

زائني

Fatimah dkk.

# METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



# **METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Diterbitkan oleh  
Penerbit Resota Mediatama  
Anggota IKAPI

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

# **METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fatimah | Fani Rahmasari | Tegar Mahendra | Fadhila Syahri Sya'ban  
Triyani | Sri Mutiara Ningsih | Dewi Ayu Marlina | Anggi Winanda  
Ismi Sulasni | Ayu Adriani

Editor:  
Fani Rahmasari



## **METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Penulis : Fatimah, Fani Rahmasari, Tegar Mahendra, Fadhila Syahri  
Sya'ban, Triyani, Sri Mutiara Ningsih, Dewi Ayu Marlini,  
Anggi Winanda, Ismi Sulasni, Ayu Adriani  
Editor : Fani Rahmasari  
Layout & Cover : el-Ridz Art.

Diterbitkan oleh Penerbit Resota Mediatama  
Anggota IKAPI (No. 76/SSL/2024)

Jl. Yos Sudarso Kompleks Graha Permata Cellu Blok B/4 Bone, SulSel  
Kontak : (+62) 81343790005  
Website : [www.resotamediatama.com](http://www.resotamediatama.com)  
Email : [resotamediatama@gmail.com](mailto:resotamediatama@gmail.com)

Cetakan I, April 2025  
x + 202 | Unesco 15,5 x 23 cm

**ISBN: 978-623-89503-8-6**

Hak Cipta pada Penulis, 2025

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi tanpa izin sah dari  
Penerbit.

# Prakata

*Bismillahi Rahmani Rahim*

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah, segala puji Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena atas Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penulisan buku ajar berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI)* ini dapat diselesaikan.

Dalam dunia perguruan tinggi, penelitian merupakan fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan dari fungsi pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa dukungan penelitian. Pengalaman belajar beberapa tahun di perguruan tinggi tidak hanya mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya, tetapi juga pengalaman dalam bidang penelitian yang berhubungan dengan bidang kajiannya. Pada akhir program studinya, mahasiswa mempresentasikan hasil penelitiannya sendiri di bawah bimbingan dua dosen pembimbing atau promotor. Namun, penelitian itu sendiri sering menjadi suatu tantangan yang sulit untuk diatasi. Tidak sedikit mahasiswa yang gagal menyelesaikan studinya karena terbentur pada tugas penelitian ini.

Penguasaan tentang metode penelitian merupakan kemampuan yang penting bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi juga mereka yang menaruh perhatian dan memiliki minat dalam penelitian. Buku tentang metode penelitian yang disusun secara praktis dan sederhana dan memudahkan bagi mahasiswa dalam menerapkannya masih sedikit, sehingga kehadiran buku ini diharapkan melengkapi buku teks yang sudah terbit.

Dalam penyelesaian buku ini, penulis banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh sulitnya mendapatkan literatur yang menunjang. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya buku ajar ini dapat terselesaikan

dengan cukup baik sesuai kurikulum pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaannya. Kiranya buku ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan kemajuan Metodologi riset terutama dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan selamat membaca dan mempelajari buku ajar ini. Teruslah menggali potensi diri yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selamat berkarya dan jadilah golongan orang-orang yang beruntung yaitu hari ini lebih baik dari hari kemarin. Aamiin ya Robbal Alamin.

Watampone, 10 Januari 2025

Penulis,

**Fatimah dkk.**

# Daftar Isi

**PRAKATA** \_\_v

**DAFTAR ISI** \_\_vii

**BAB 1 PENENTUAN MASALAH DAN JUDUL PENELITIAN  
PENDIDIKAN** \_\_1

- A. Penentuan Masalah Penelitian \_\_1
- B. Perumusan Judul Penelitian \_\_4
- C. Pertanyaan \_\_7

**BAB 2 PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN** \_\_9

- A. Perumusan Masalah Penelitian \_\_9
- B. Cara Merumuskan Masalah Penelitian \_\_12
- C. Pertanyaan \_\_13

**BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI,  
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PIKIR** \_\_15

- A. Pengertian Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Teori, dan Kerangka Pikir \_\_15
- B. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Teori, dan Kerangka Pikir \_\_18
- C. Pertanyaan \_\_21

**BAB 4 HIPOTESIS** \_\_23

- A. Pengertian Hipotesis \_\_23
- B. Jenis-Jenis Hipotesis \_\_25
- C. Cara Merumuskan Hipotesis yang Tepat \_\_26
- D. Pertanyaan \_\_27

**BAB 5 METODE PENGUMPULAN DATA** \_\_29

- A. Pengertian Metode Pengumpulan Data \_\_29
- B. Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data \_\_31
- C. Pertanyaan \_\_40

## **BAB 6 TEKNIK PENGOLAHAN DATA \_\_41**

- A. Pengertian Proses Pengolahan Data Penelitian \_\_41
- B. Klasifikasi Data Penelitian \_\_42
- C. Teknik Pengolahan Data atau Teknik Analisis Data \_\_43
- D. Analisis Data dan Penafsiran Hasil Analisis \_\_46
- E. Pertanyaan \_\_48

## **BAB 7 TEKNIK ANALISIS DATA \_\_49**

- A. Pengertian Teknik Analisis Data \_\_49
- B. Jenis-Jenis Teknik Analisis Data \_\_52
- C. Model Teknik Analisis \_\_54
- D. Teknik Menganalisis Data \_\_55
- E. Cara pemilihan teknik Analisis Data \_\_56
- F. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemilihan Teknik Analisis Data \_\_59
- G. Tujuan Teknik Analisis Data \_\_60
- H. Pertanyaan \_\_61

## **BAB 8 TEKNIK INTERPRETASI DATA \_\_63**

- A. Pengertian Teknik Interpretasi Data \_\_63
- B. Tujuan Interpretasi Data \_\_66
- C. Jenis Interpretasi Data \_\_67
- D. Langkah-Langkah Melakukan Interpretasi Data \_\_71
- E. Kesimpulan dan Saran dalam Interpretasi Data \_\_76
- F. Pertanyaan \_\_79

## **BAB 9 METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF \_\_81**

- A. Penelitian Kuantitatif \_\_81
- B. Penelitian Kualitatif \_\_89
- C. Perbedaan Utama antara Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif \_\_98
- D. Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Methods) \_\_99
- E. Pertanyaan \_\_100

## **BAB 10 INSTRUMEN PENELITIAN \_\_101**

- A. Pengertian Instrumen Penelitian \_\_101
- B. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian \_\_103
- C. Kriteria Instrumen Penelitian yang Baik \_\_117
- D. Penggunaan Instrumen pada Jenis Penelitian dan Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen \_\_121

E. Contoh Instrumen Penelitian \_\_124

F. Pertanyaan \_\_128

### **BAB 11 STUDI KASUS \_\_ 129**

A. Pengertian Studi Kasus \_\_129

B. Jenis Penelitian Studi Kasus \_\_130

C. Ciri-Ciri Penelitian Studi Kasus \_\_ 132

D. Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus \_\_132

E. Analisis Data Studi Kasus \_\_135

F. Penerapan Metode Studi Kasus \_\_ 136

G. Tujuan Studi Kasus \_\_137

H. Kelebihan dan Kekurangan Studi Kasus \_\_ 138

I. Pertanyaan \_\_139

### **BAB 12 PENELITIAN EKSPERIMEN \_\_ 141**

A. Pengertian Penelitian Eksperimen \_\_141

B. Jenis Penelitian Eksperimen \_\_143

C. Karakteristik Penelitian Eksperimen \_\_145

D. Langkah-Langkah Penelitian Eksperimen \_\_147

E. Analisis Data Penelitian Eksperimen \_\_149

F. Variabel dalam Penelitian Eksperimen \_\_151

G. Tujuan Penelitian Eksperimen \_\_153

H. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Eksperimen \_\_155

I. Pertanyaan \_\_156

### **BAB 13 PENELITIAN TINDAKAN KELAS \_\_157**

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas \_\_157

B. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas \_\_159

C. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas \_\_160

D. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas \_\_161

E. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas \_\_162

F. Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas \_\_164

G. Model Penelitian Tindakan Kelas \_\_166

H. Pertanyaan \_\_170

### **BAB 14 STATISTIK PENDIDIKAN \_\_171**

A. Pengertian Statistik \_\_171

B. Klasifikasi Statistik \_\_174

C. Fungsi Statistik dalam Penelitian Ilmiah \_\_183

D. Peranan Statistika \_\_185

E. Populasi dan Sampel \_\_186

F. Pertanyaan \_\_191

**DAFTAR PUSTAKA \_\_193**

**LAMPIRAN \_\_203**



# **BAB 1**

## **PENENTUAN MASALAH DAN JUDUL PENELITIAN PENDIDIKAN**

### **A. Penentuan Masalah Penelitian**

#### **1. Definisi Masalah Penelitian**

Masalah merupakan suatu perkara atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan. Masalah memerlukan strategi penyelesaian yang tepat sehingga dapat menentukan solusi dari perkara yang sedang terjadi. Masalah menjadi roh yang menggerakkan sebuah kegiatan penelitian. Posisi masalah sebagai roh dalam sebuah penelitian dapat berupa fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena yang terjadi di seputar hubungan manusia dengan alam dan pencipta-Nya.

Penelitian tidak mungkin dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan tanpa dimulai dari sebuah masalah. Oleh karena itu, masalah menjadi titik awal dari pelaksanaan sebuah penelitian ilmiah. Dalam konteks penelitian, penentuan masalah adalah langkah awal yang krusial atau penting.

Dalam latar belakang masalah, dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti. Selain itu juga tentang pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Latar belakang masalah penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya (Husein Umar, 2001: 238). Kita perlu mengikuti prosedur yang sistematis dalam menganalisis kebutuhan yang muncul di lapangan. Dengan melakukan identifikasi masalah yang tepat, penelitian akan lebih relevan dan berdampak pada praktik pendidikan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan masalah penelitian pendidikan:

- a. Prosedur penentuan masalah penelitian pendidikan. Prosedur ini meliputi pengumpulan informasi, analisis tentang isu yang relevan dan pengembangan hipotesis awal.
- b. Analisis kebutuhan. Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang ada di masyarakat dan sekolah.
- c. Identifikasi masalah. Melalui penelitian awal, penting untuk menentukan masalah-masalah spesifik yang akan fokus dalam penelitian.

## **2. Ruang Lingkup Latar Belakang Masalah**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, latar belakang harus ditulis secara ilmiah. Latar belakang dikatakan ilmiah apabila memiliki beberapa landasan berikut ini:

- a. Landasan Yuridis. Dalam menulis latar belakang harus berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan mencari landasan hukum yang berlaku.
- b. Landasan Empiris. Data-data nyata, kondisi kekinian yang ada di lapangan atau lingkungan. Landasan empiris dapat digali melalui kajian pustaka, observasi, atau melalui

wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan sebagai dasar untuk melakukan penelitian tersebut.

- c. Landasan Teoritis. Landasan teoritis dapat berupa pendapat ahli yang terdapat dalam buku sebagai dasar dalam memberikan argumen dalam latar belakang masalah. Berdasarkan hal itu, maka argumen yang disampaikan dalam latar belakang masalah didasari oleh pengetahuan yang sudah ada maupun pendapat ahli.
- d. Penelitian Terdahulu. Penelitian terdahulu yang sudah ada digunakan untuk mempertegas alasan memilih untuk mengembangkan hal tersebut. Penelitian terdahulu dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah.

### **3. Pengembangan latar belakang masalah, struktur latar belakang masalah:**

- a. Identifikasi. Penulis mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Topik masalah bisa dihasilkan dari berbagai sudut pandang, dan salah satunya dari lingkungan sekitar.
- b. Fakta masalah. Dalam menentukan latar belakang masalah yang tepat, perlu ditentukan terlebih dahulu berbagai fakta yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Fakta masalah tersebut selanjutnya dijadikan fokus pembahasan. Masalah timbul akibat adanya kesenjangan dari sebuah hal yang diinginkan dengan sebuah hal yang menjadi kenyataan.
- c. Tentukan fokus masalah. Fokus masalah adalah hasil pemilihan masalah yang menurut penulis lebih dominan dan lebih krusial untuk segera dibahas atau diteliti.
- d. Penjelasan masalah. Dalam membuat latar belakang masalah penulis bisa membuatnya dengan pola umum-khusus atau sebaliknya khusus-umum. Pembaca akan mudah untuk memahami berbagai masalah yang disajikan

oleh penulis apabila latar belakang masalahnya jelas.

Berdasarkan penjelasan dalam menentukan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan cara membuat latar belakang masalah dimulai dengan cara: mendeskripsikan topik penelitian, menemukan fenomena, mengidentifikasi masalah, fokus hanya pada satu masalah, mengumpulkan penelitian sebelumnya dan selanjutnya mencari informasi berdasarkan teori ahli.

## **B. Perumusan Judul Penelitian**

### **1. Definisi judul Penelitian**

Judul pada hakikatnya merupakan nama suatu karangan/tulisan. Judul mengungkapkan abstraksi tertinggi dari suatu penelitian/tulisan. Berdasarkan judul tersebut seseorang dapat menangkap esensi penelitian/tulisan. Judul penelitian merupakan identitas atau cermin jiwa dari sebuah penelitian. Judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat, dan hanya satu kalimat pernyataan (bukan pertanyaan), yang terdiri dari kata-kata konkret (bukan umum), jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), deskriptif (berkaitan/runut), tidak puitis.

Judul merupakan pernyataan singkat tentang masalah/variable, obyek/subyek, tempat dan waktu penelitian sesuai dengan penelitian (deskriptif atau korelasional. Judul penelitian mencerminkan masalah penelitiannya atau judul penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian.

### **2. Strategi Penyusunan Judul Penelitian**

Berikut ini merupakan strategi atau cara dalam merumuskan judul penelitian:

- a. Judul dibuat singkat, jangan terlalu panjang. Selain itu judul juga harus konsisten dengan rumusan masalah.
- b. Judul harus bisa menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan seperti: jenis dan sifat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, dan kapan penelitian dilakukan.

- c. Judul harus berisi variabel-variabel yang akan diteliti
- d. Judul penelitian harus memperhatikan pendekatan yang dipilih apakah kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif (datanya berupa angka-angka) sedangkan kualitatif (datanya pertanyaan-pertanyaan atau statement)
- e. Judul adalah penegasan bahwa masalah yang dijadikan penelitian penting untuk diteliti.
- f. Judul mengandung satu variable atau dua variabel yang akan dilakukan penelitian. Hal ini karena judul merupakan bagian isi penelitian secara keseluruhan.
- g. Judul penelitian yang baik, hendaknya menggunakan kalimat pernyataan. Hal ini supaya lebih mudah dipahami oleh para pembaca.

### 3. Kriteria Pemilihan Judul Penelitian

Judul dalam karya tulis ilmiah juga memiliki peran yang sangat penting. Penyusunan judul pada karya ilmiah harus dibuat yang sesuai agar memenuhi kriteria atau standar yang berlaku. Dikutip melalui website Lister, berikut ini 6 kriteria judul atau syarat pemilihan topik penelitian yang baik, yaitu:

- a. Judul mencakup topik, metode, sampel, dan hasil penelitian.
- b. Tidak menggunakan singkatan, rumus, dan jargon.
- c. Terdiri dari 5-25 kata
- d. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- e. Menggunakan kata kunci
- f. Menggunakan Frasa Deskriptif

Frasa deskriptif terdiri dari dua kata yang membuatnya singkat, padat, tetapi jelas serta mampu menggambarkan secara detail mengenai tujuan penelitian.

### 4. Implikasi Judul Yang Relevan dan Permasalahannya

Berikut ini beberapa judul tentang pendidikan beserta permasalahan yang mendasarinya:

- a. Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Peluang Permasalahan: Minimnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum resmi, serta kurangnya pelatihan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.
- b. Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Permasalahan: Paparan dan nilai-nilai negatif di media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap remaja serta mengurangi interaksi sosial yang positif.
- c. Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Dasar Permasalahan: Kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung program pendidikan karakter, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter.
- d. Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Multikultural Permasalahan: Perbedaan budaya dan nilai yang dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman dalam proses pendidikan karakter.
- e. Strategi Meningkatkan Kesadaran Karakter di Kalangan Siswa Permasalahan: Rendahnya motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter, serta kurangnya penghargaan terhadap perilaku positif.
- f. Kolaborasi Antara Sekolah dan Komunitas dalam Pendidikan Karakter.  
Permasalahan: Kurangnya kerjasama antara sekolah dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kurangnya program yang melibatkan masyarakat secara aktif.
- g. Pengaruh media pembelajaran digital terhadap peningkatan minat belajar siswa.  
Permasalahan: Era digital sekarang ini sudah sangat berkembang dan siswa sekarang cenderung hanya tertarik dengan gadget dibanding dengan belajar.

### **C. Pertanyaan**

1. Apa yang dimaksud dengan abstraksi tertinggi dalam konteks judul penelitian?
2. Pendekatan apa yang paling efisien digunakan jika dikaitkan dengan kondisi pendidikan masa kini? Seperti yang dijelaskan di latar belakang dunia pendidikan sekarang menghadapi berbagai rintangan, penurunan nilai moral dan meningkatnya perilaku negatif.





## **BAB 2**

# **PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

### **A. Perumusan Masalah Penelitian**

#### **1. Pengertian Perumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah merupakan hal utama yang ditentukan pada saat pertama kali dilakukan riset. Suriasumantri (2003: 312) menyebutkan bahwa rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita cari jawabannya. Dapat dinyatakan bahwa perumusan masalah merupakan pernyataan spesifik mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah diperoleh dari identifikasi masalah yang sudah diajukan. Jika identifikasi masalah masih sangat luas cakupannya, maka rumusan masalah merupakan masalah spesifik yang sudah dibatasi untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Menurut Ridha (2022) dalam rumusan masalah yang dibuat, sudah

tergambar dengan jelas desain penelitian yang akan dilakukan, apakah menggunakan desain kualitatif, kuantitatif, dan sebagainya.

## 2. Bentuk-bentuk Rumusan Masalah

Menurut Sari (2022) penelitian berbagai pola atau model yang bisa ditiru peneliti tentang bagaimana penulisan rumusan masalah penelitian berdasarkan berbagai jenis penelitian. Bentuk masalah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

### a) Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi, dalam penelitian ini seorang peneliti tidak membuat suatu perbandingan pada sampel yang lain, dan juga tidak mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain. Dalam hal ini peneliti hanya menjabarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian, bisa dengan bantuan tabel dan diagram atau grafik, sehingga hasil temuan tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca.

### b) Rumusan masalah komparatif

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan (komparasi) keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dinilai dari metode, perlakuan lain atau pada waktu yang berbeda.

### c) Rumusan masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga hubungan yakni hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, hubungan kausal

adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi), dan hubungan interaktif atau timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

### **3. Pentingnya Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah disebut juga sebagai research questions atau research problem, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Baik sebagai penyebab maupun sebab akibat.

Sari (2022), mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri. Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

- a) Langkah awal yaitu untuk:
  - 1) Mengembangkan kerangka konsep
  - 2) Konseptualisasi dan operasionalisasi
  - 3) Desain penelitian
- b) Prediksi keberhasilan penelitian.
- c) Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian.
- d) Menilai orisinalitas studi vs plagiarism.

#### 4. Rumusan Masalah yang baik

Rumusan masalah penelitian yang baik, antara lain:

- a) Bersifat orisinal, belum ada atau belum banyak orang lain yang meneliti masalah tersebut.
- b) Dapat berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan terhadap masyarakat.
- c) Dapat diperoleh dengan cara-cara ilmiah.
- d) Jelas dan padat, jangan ada penafsiran yang lain terhadap masalah tersebut.
- e) Dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya.
- f) Bersifat etis, artinya tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideology, dan kepercayaan agama.

#### B. Cara Merumuskan Masalah Penelitian

Berikut ini beberapa cara untuk merumuskan masalah dalam penelitian, diantaranya:

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut dijadikan dasar untuk dicari jawabannya atau pemecahannya.
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat. Rumusan masalah tidak bertele-tele, tetapi jelas mengandung makna tentang masalah yang akan diteliti secara terfokus.
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah. Data di lapangan sangat penting untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan, sebab tidak semua rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dapat dijawab.
4. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesis. Rumusan masalah yang baik akan mengantar pada kemudahan dalam merumuskan hipotesis penelitian.
5. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian, judul penelitian harus mencerminkan masalah yang akan diteliti.

### **C. Pertanyaan**

1. Apa perbedaan utama rumusan masalah deskriptif dan rumusan masalah komparatif?
2. Berikan contoh dari rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah komparatif, dan rumusan masalah asosiatif?





## **BAB 3**

# **TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Pengertian Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Teori, dan Kerangka Pikir**

#### **1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah ringkasan dari semua penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan tema penelitian saat ini. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi awal dan arah penelitian.

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang temuan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka harus menunjukkan bahwa permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara jelas dan terperinci.

## 2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti (Muljono Damopolii, 2016). Melalui kajian pustaka, peneliti akan mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada waktu dan tempat tertentu.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kajian pustaka adalah uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan (Mahsun, 2011). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum memperoleh hasil yang memuaskan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Penyebab dari kurang memuaskannya sebuah hasil penelitian adalah biasanya dari teori atau metode yang digunakan atau data serta sumber data yang kurang representatif.

## 3. Kajian Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis (Sugiyono, 2010).

Siti Rahayu Haditono, 1999 menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada (Siti Rahayu Haditono, 1999). Mark 1963 membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori ini berhubungan dengan data empiris. Dengan demikian dapat dibedakan antara lain:

- a. Teori yang deduktif: memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan.
- b. Teori yang induktif: adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behavioris.
- c. Teori yang fungsional: disini tampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

#### **4. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah struktur logis yang menghubungkan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena penelitian. Ini digunakan untuk menganalisis objek penelitian secara sistematis.

#### **5. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu) dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Uma sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran, 2016).

Penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi atau hubungan (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan atau komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

## **B. Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam Menyusun Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Teori, dan Kerangka Pikir**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam Menyusun Tinjauan Pustaka.

- a. Relevansi: Pastikan sumber-sumber yang digunakan relevan dengan objek penelitian.
- b. Akurasi: Pastikan informasi yang disampaikan akurat dan up-to- date. Keterbaruan sumber (umumnya 5-10 tahun terakhir)
- c. Objektivitas dalam menyajikan temuan penelitian terdahulu: Susun tinjauan pustaka dengan struktur yang rapi dan mudah dipahami.

### **2. Kajian Pustaka**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kajian Pustaka.

- a. Komprehensivitas: Pastikan kajian pustaka mencakup semua aspek yang relevan dengan objek penelitian.
- b. Analisis: Identifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan lakukan analisis mendalam atas setiap sumber yang digunakan.
- c. Referensi: Gunakan referensi yang valid dan kredibel.

### **3. Kajian Teori**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Kajian teori;

- a. Validitas: Pastikan teori-teori yang digunakan valid dan relevan dengan objek penelitian.
- b. Konsistensi: Pastikan teori-teori yang digunakan konsisten dengan satu sama lain.
- c. Aplikabilitas: Hubungan antar variabel dalam konteks teori dan pastikan teori-teori yang digunakan dapat diterapkan dalam konteks penelitian.

#### 4. Kerangka Teori

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Kerangka teori:

- a. Logika Struktural: Pastikan kerangka teori memiliki struktur logis yang jelas.
- b. Integratif: Pastikan kerangka teori mengintegrasikan berbagai teori yang relevan.
- c. Spesifik: Pastikan kerangka teori spesifik dan fokus pada objek penelitian.

#### 5. Kerangka Pikir

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kerangka pikir menurut Sugiyono (2011) yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

- a. Menetapkan variabel yang diteliti

Untuk menemukan kelompok teori apa yang perlu dikemukakan dalam menyusun kerangka berpikir untuk pengajuan hipotesis, maka harus ditetapkan terlebih dulu variabel penelitiannya. Berapa jumlah variabel yang diteliti, dan apakah nama setiap variabel, merupakan titik tolak untuk menentukan teori yang akan dikemukakan.

- b. Membaca buku dan hasil penelitian

Setelah variabel ditentukan maka langkah berikutnya adalah membaca buku-buku dan hasil penelitian yang relevan. Buku- buku yang dibaca dapat berbentuk buku teks, ensiklopedia, dan kamus.

- c. Mendeskripsikan teori dan hasil penelitian

Dari buku dan hasil penelitian yang dibaca akan dapat dikemukakan teori- teori yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Seperti telah dikemukakan, deskripsi teori berisi tentang, definisi terhadap masing- masing variabel yang

diteliti, uraian rinci tentang ruang lingkup setiap variabel, dan kedudukan antara variabel satu dengan yang lain dalam konteks penelitian itu.

d. Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan. Dalam analisis ini peneliti akan mengkaji apakah teori-teori dan hasil penelitian yang telah ditetapkan itu betul-betul sesuai dengan objek penelitian atau tidak, karena sering terjadi teori- teori yang berasal dari luar tidak sesuai untuk penelitian di dalam negeri.

e. Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.

f. Sintesa kesimpulan

Melalui analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan sintesis atau kesimpulan sementara, perpaduan antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka berpikir yang selanjutnya dapat digunakan merumuskan hipotesis.

g. Kerangka berpikir

Setelah sintesis atau kesimpulan dapat dirumuskan maka selanjutnya disusun kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/hubungan maupun komparatif perbandingan.

#### h. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis bila kerangka berpikir berbunyi "jika guru kompeten, maka hasil belajar akan tinggi", maka hipotesisnya berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar".

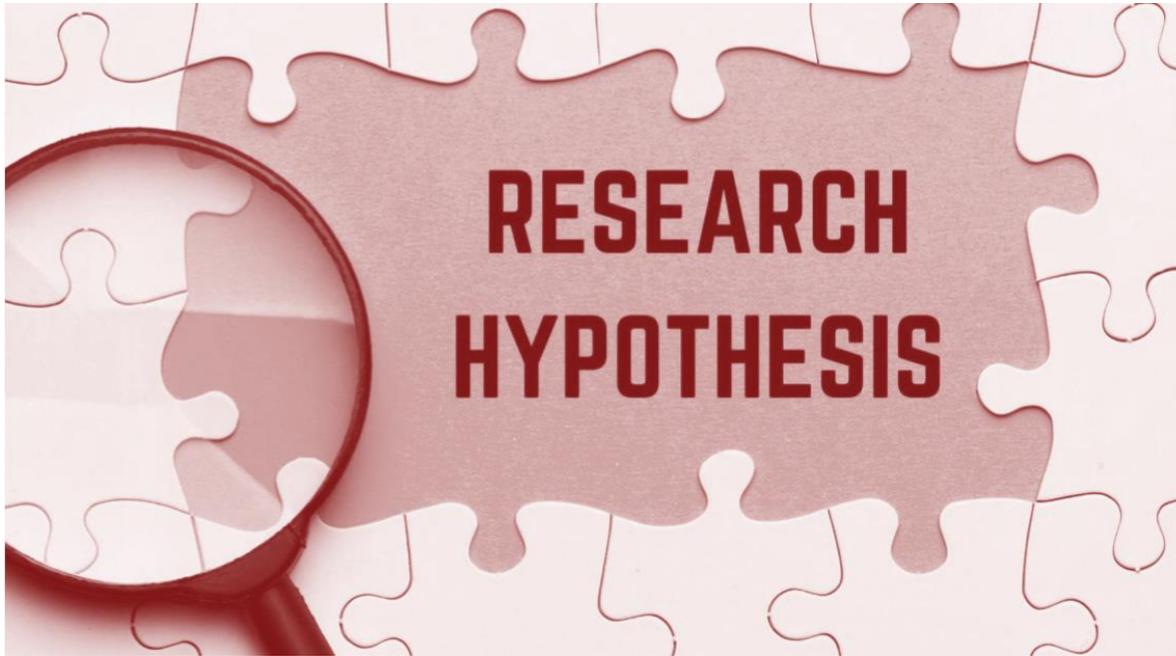
Menurut Uma Sekaran memuat kerangka berfikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut.

- a. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
- b. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari.
- c. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).
- d. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian (Uma Sekaran, 2016).

#### C. Pertanyaan

1. Perbedaan antara tinjauan pustaka dan kerangka teori dalam penulisan karya tulis ilmiah?
2. Contoh tinjauan pustaka, kajian pustaka, kajian teori, kerangka teori, dan kerangka pikir yg baik?





# RESEARCH HYPOTHESIS

## **BAB 4 HIPOTESIS**

### **A. Pengertian Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara, dugaan itu dibuat oleh penulis berdasarkan data awal yang diperoleh. Dugaan sementara itu dapat dikatakan benar atau salah berdasarkan hasil penelitian. Menurut KBBI Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (Teori, Proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Dalam dunia penelitian, hipotesis memainkan peran yang sangat penting sebagai proposisi awal yang akan diuji melalui metode ilmiah. Hipotesis merupakan pernyataan yang mengandung dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Penerapan hipotesis dalam penelitian membantu peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian, merancang metodologi yang tepat, serta menganalisis data dengan lebih sistematis.

Banyak penelitian di berbagai bidang, seperti ilmu sosial, kesehatan, dan pendidikan, menunjukkan bahwa adanya hipotesis yang jelas dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. Sebagai contoh, dalam bidang kesehatan, hipotesis dapat digunakan untuk menjelaskan kemungkinan hubungan antara pola makan dan kesehatan jantung. Dengan menguji hipotesis tersebut, peneliti dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan.

Namun, hipotesis bukanlah sekadar dugaan. Ia harus didasarkan pada teori yang telah ada atau hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka yang mendalam akan membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis yang relevan dan dapat diuji. Selain itu, hipotesis juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan dalam konteks praktis.

Adapun pengertian hipotesis menurut para ahli:

1. Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.
2. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.
3. Menurut Hardani et al., (2020), Hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang Menyusun dan mengujinya.
4. Menurut Gulo (2002), Hipotesis dibentuk dari maksud awal penelitian yaitu untuk mengetahui sesuatu yang benar dengan

Menyusun masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, kemudian dijawab dengan pemikiran awal dan dibuktikan melalui penelitian empiris.

## **B. Jenis-Jenis Hipotesis**

Hipotesis terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

1. Hipotesis Deskriptif, berisi dugaan sementara dari masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal. Hipotesis ini tidak membandingkan atau menghubungkan variabel, tetapi hanya menggambarkan variabel tersebut.
2. Hipotesis Komparatif, dugaan sementara yang berisi perbandingan antara dua variabel penelitian. Hipotesis ini bertujuan untuk menentukan adanya perbedaan atau kesamaan yang signifikan antara dua variabel.
3. Hipotesis Asosiatif, dugaan sementara atas hubungan dua variabel atau lebih. Pengujian dalam hipotesis asosiatif yaitu menggunakan statistic korelasi, seperti korelasi product moment, korelasi ganda, parsial, dan kontingensi. Tujuan dari hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui data sampel dan menggeneralisasikannya ke populasi.
4. Hipotesis Statistik, berisi pertanyaan matematis tentang populasi yang teliti, hipotesis ini berbentuk simbol-simbol matematika. Hipotesis statistic terbagi atas dua yaitu;
  - a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya, bisa juga dengan adanya hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.
  - b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dugaan dalam statistika yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara karakteristik tertentu suatu populasi atau proses

pembangkitan data. Artinya tidak ada perbedaan atau sifat saling mempengaruhi antar dua variabel.

5. Hipotesis Substantif, berisi pertanyaan mengenai relasi dua variabel atau lebih.

### **C. Cara Merumuskan Hipotesis yang Tepat**

Merumuskan hipotesis adalah kunci dalam penelitian yang sukses karena memberikan arah dan fokus terhadap apa yang diteliti. Berikut Langkah-langkah dalam merumuskan hipotesis penelitian:

1. Mengidentifikasi variabel dan hubungan potensial, dalam hal ini bisa berupa variabel independen (penyebab atau predicate) dan variabel dependen (efek atau hasil). Setelah variabel teridentifikasi, selanjutnya pikirkan hubungan potensial antara variabel tersebut.
2. Melakukan tinjauan literatur, tujuan tinjauan literatur adalah untuk mengetahui apa yang sudah diteliti sebelumnya tentang topik penelitian memiliki hubungan dengan hipotesis yang akan diteliti. Hal ini juga dapat mengungkap celah dalam pengetahuan dan memberikan inspirasi untuk hipotesis penelitian, dan juga dapat memberikan bukti awal yang mendukung atau menentang hipotesis.
3. Merumuskan hipotesis secara jelas dan spesifik, hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan spesifik. Hipotesis yang baik harus menyatakan hubungan spesifik antara variabel dan memberikan prediksi yang dapat diuji.
4. Pastikan hipotesis dapat diuji, hal ini harus dipastikan karena aspek terpenting dari hipotesis yang baik kemampuannya dapat diuji melalui metode ilmiah.
5. Menggunakan kerangka yang logis atau teoritis, penggunaan teori yang ada untuk hipotesis akan membantu dalam

merumuskan prediksi yang masuk akal dan menempatkan penelitian dalam konteks yang luas. Kerangka teoritis membantu menjelaskan hubungan tertentu antara variabel dan hasil penelitian mengenai kontribusinya terhadap pemahaman teori yang ada.

Adapun Langkah-langkah dalam membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis berdasarkan rumusan masalah penelitian, pastikan sudah menentukan rumusan masalah penelitian sebelum membuat hipotesis.
2. Hipotesis pendahuluan, membuat hipotesis pendahuluan yang sifatnya eksplisit dan hanya digunakan untuk uji coba.
3. Mengumpulkan data, mengumpulkan data dan fakta kemudian ambil data yang relevan dan selaras dengan penelitian yang akan diteliti.
4. Pengolahan hipotesis, mengolah data dan fakta menjadi satu kesatuan.
5. Uji hipotesis, melakukan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui hasil yang sebenarnya.

#### **D. Pertanyaan**

1. Apa yang dimaksud dengan hipotesis pendahuluan dan apa tujuan dari hipotesis tersebut?
2. Bagaimana jika hipotesis tidak sesuai dengan hasil penelitian? Apakah hipotesisnya diganti atau membuat teori baru?





## **BAB 5**

# **METODE PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pengertian Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagaimana yang dilontarkan oleh Juliansyah Noor bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Siregar, 2013).

Metode pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data yang mana paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid atau reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Untuk mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif maka akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syofian Siregar bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013). Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan pada pengertian di atas secara sederhana pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif). Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik.

## **B. Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data**

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan metode pengumpulan data sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu sebagai berikut (Poerwanti, 2000):

### **1. Jenis Penelitian Kualitatif**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, maka teknik yang dipakai adalah wawancara, bukan observasi. Sedangkan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang dipakai adalah observasi. Begitu juga jika, ingin diketahui mengenai kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu, maka teknik yang dipakai adalah tes, atau bisa juga dokumen berupa hasil ujian. Dengan demikian, informasi yang ingin diperoleh menentukan jenis teknik yang dipakai.

Penggunaan istilah 'data' sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh. Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media

telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam Faisol (1992) wawancara akan efektif jika terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni:

- 1) Mengenalkan diri
- 2) Menjelaskan maksud kedatangan
- 3) Menjelaskan materi wawancara
- 4) Mengajukan pertanyaan

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut:

- 1) Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang
- 2) Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan
- 3) Mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius
- 4) Bersikap hormat dan ramah terhadap informan
- 5) Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan
- 6) Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian,
- 7) Tidak bersifat menggurui terhadap informan
- 8) Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah.

- 9) Sebaiknya dilakukan secara sendiri
- 10) Ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- 1) Wawancara mendalam (in-depth interview), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali
- 2) Wawancara terarah (guided interview), di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Dalam praktik sering juga terjadi jawaban informan tidak jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi secara lebih spesifik. Selain kurang jelas, ditemui pula informan menjawab “tidak tahu”. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi jika terjadi jawaban “tidak tahu”, maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas-lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti menurut Satori (2009), yaitu:

- 1) Informan memang tidak mengerti pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, dia menjawab “tidak tahu”.
- 2) Informan sebenarnya sedang berpikir memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak

tahu”.

- 3) Pertanyaannya bersifat personal yang mengganggu privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman
- 4) Informan memang betul-betul tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban sebagai data penelitian yang benar dan sungguh yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin dalam buku Suryabrata (2008) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

c. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Metode ini peneliti berinteraksi langsung dengan siswa, mengamati interaksi guru dengan siswa, dan melakukan wawancara mendalam. Contohnya:

- 1) Pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

2) Pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di sekolah.

d. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017). Metode ini mampu memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengamati suatu fenomena tanpa terpaku pada kerangka atau pedoman sehingga peneliti memungkinkan dapat menangkap nuansa, detail atau dinamika yang mungkin terlewatkan jika menggunakan metode yang lebih terstruktur. Contohnya seperti dinamika interaksi guru dengan siswa dalam penerapan pembelajaran daring pada sekolah dasar (moleong, 2014).

e. Observasi kelompok.

Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

f. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

g. Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*)

Diskusi terfokus (FGD) adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok kecil partisipan

(biasanya 6- 10 orang) yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Mereka diajak untuk berdiskusi secara mendalam mengenai topik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Contoh penelitiannya seperti “memahami persepsi siswa tentang metode pembelajaran menarik”.

## 2. Jenis Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif (Siregar, 2013) merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

Metode mengumpulkan data oleh peneliti untuk penelitian kuantitatif yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif, yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating (Sukardi, 2005).

### a. Angket atau kuesioner

Angket pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan pertanyaan ataupun pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bisa diukur dan dianalisis secara statistik.

Jenis-jenis angket dalam buku Sudjana (2005) yaitu:

- 1) Skala likert, yaitu menggunakan skala bertingkat, misalnya sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat

tidak setuju. Ini ditujukan untuk mengukur sikap atau pendapat.

- 2) Skala semantic differential, yaitu menggunakan dua kata sifat yang berlawanan, misalnya baik-buruk, cepat-lambat. Skala ini untuk mengukur persepsi terhadap suatu konsep.
- 3) Skala Guttman, yaitu mengukur intensitas suatu sikap atau atribut dengan serangkaian pernyataan yang semakin kuat. Artinya, jika seseorang setuju dengan pernyataan yang lebih kuat, maka secara logis ia juga akan setuju dengan pernyataan yang lebih lemah. Contohnya:
  - a) Saya membaca buku setiap hari.
  - b) Saya sering mengunjungi perpustakaan.
  - c) Saya lebih suka membaca buku daripada menonton televisi.
  - d) Saya menyukai cerita pendek
- 4) Pilihan ganda, yaitu menyediakan beberapa pilihan jawaban yang sudah ditentukan, dan hanya satu yang bisa dipilih. Contohnya: Apa pendidikan terakhir Anda? (SD, SMP, SMA, D3, S, S2, S3).

b. Wawancara, interview guide, checklist

Wawancara dalam penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi pendahuluan, yaitu sebelum membuat angket atau instrumen penelitian lainnya, wawancara digunakan untuk memahami lebih dalam tentang fenomena yang akan diteliti. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memberikan konteks yang lebih kaya pada data kuantitatif yang telah diperoleh. Juga digunakan untuk mengklasifikasi jawaban responden yang apabila terdapat jawaban yang tidak konsisten atau ambigu dalam angket atau instrumen lain (Aswar, 2010).

Wawancara dalam penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan wawancara pada penelitian kualitatif. Wawancara ini bertujuan untuk mengukur variabel dan juga menguji hipotesis yang pertanyaan bersifat tertutup dan terstruktur, sampelnya besar dan representatif serta dianalisis menggunakan statistik.

- c. Pengamatan atau Observasi terencana, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi (*checklist*).
- d. Ujian atau Tes, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa soal ujian (soal tes atau test) dan inventori (*inventory*).
- e. Dokumentasi, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa daftar cocok (*checklist*).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa *statistik*.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi).

Proses penelitian kuantitatif dalam buku Sugiyono (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan dan merumuskan masalah, yaitu masalah yang dihadapi harus dirumuskan dan jelas.
- b. StudiPustaka, mencari acuan teori yang juga akan relevan dengan permasalahan.
- c. Memformulasikan Hipotesis yang diajukan
- d. Menentukan Model, sebagai penyederhanaan untuk dapat membayangkan kemungkinan setelah terdapat asumsi.

Mengumpulkan data, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dan terkait dengan metode pengambilan sampel yang digunakan.

### **C. Pertanyaan**

1. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih teknik pengumpulan data yang tepat?
2. Bagaimana cara atau teknik dalam meningkatkan kredibilitas data yang dihasilkan menggunakan teknik wawancara?



## **BAB 6**

# **TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

### **A. Pengertian Proses Pengolahan Data Penelitian**

Proses pengolahan data yang biasanya juga disebut dengan teknik analisis data. Dalam tahap pengolahan data dibagi menjadi dua, yakni dengan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Pendekatan pengolahan data kuantitatif, pada dasarnya berarti penyorotan terhadap masalah serta usaha pemecahannya, yang dilakukan dengan upaya-upaya yang banyak didasarkan pada pengukuran. Dalam hal ini memecahkan obyek penelitian ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dikuantifikasi sedemikian rupa. Kemudian ditarik suatu generalisasi yang seluas mungkin ruang lingkupnya (Nasir, 1988).

Penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat matematika dan statistika yang rumit-rumit sehingga terkesan canggih. Pendekatan kuantitatif ini memulai pekerjaan dengan membuat berbagai

tabulasi, yakni yang paling sederhana adalah tabulasi sederhana, tabulasi frekuensi sampai dengan tabulasi silang yang berisi hubungan dari variabel yang banyak (multi- variable). Pendekatan kualitatif, merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh.

## **B. Klasifikasi Data Penelitian**

Data Penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, sumber, dan juga skala pengukurannya. Berikut dibawah ini akan kami jelaskan satu persatu tentang klasifikasi data penelitian:

1. Berdasarkan Sifatnya
  - a. Data kuantitatif: data yang berupa angka-angka. Misalnya berat badan, luas rumah, tinggi badan, nilai IQ, dan lain-lain.
  - b. Data kualitatif: data yang berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Dapat pula diartikan sebagai data kategorik, karena memang biasanya berupa kategori atau pengelompokan- pengelompokan berdasarkan nama atau inisial tertentu. Misalkan: Kelompok PNS, Petani, Buruh, Wiraswasta, dan lain-lain (Masri, 1987).
2. Data Berdasarkan Sumbernya

Berdasarkan sumbernya, data diklasifikasikan antara lain:

  - a. Data primer: adalah data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya.
  - b. Data sekunder: adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya (Masri, 1987).

## C. Tahap Pengolahan Data Atau Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif dahulu dilakukan secara manual. Artinya, data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan statistical product and service Solutions (SPSS). Secara umum ketika melakukan analisis data baik secara manual maupun menggunakan SPSS (Soekanto, 1986). analisis data melewati beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut:

#### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Langkah pertama untuk mengolah data yang telah terkumpul adalah proses editing. Proses ini bertujuan mengetahui kelayakan data guna melanjutkan analisis data penelitian pada tahap berikutnya. Editing digunakan untuk mengecek jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Melalui tahap editing diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Aspek-aspek yang sering diperhatikan dalam proses editing adalah kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi antara jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman data (Soekanto, 1986).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan,
- 2) Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan,
- 3) Keajegan (consistency) jawaban responden. Dalam menyunting, penyunting harus diberitahu agar tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Jadi kebenaran jawaban dapat terjaga.

b. Pembuatan Kode (*Coding*)

Setelah tahap pemeriksaan data dianggap memadai, tahap selanjutnya adalah pembuatan kode (*coding*) yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan pada kuesioner. *Coding* bertujuan untuk menyederhanakan data dengan cara memberikan simbol angka atau huruf pada setiap jawaban. *Coding* juga menunjukkan proses klasifikasi jawaban responden berdasarkan jenis data penelitian yang telah terkumpul sehingga dapat dinamakan *scoring*. Manfaat pembuatan *Coding* adalah mempermudah peneliti dalam proses analisis data dan mempermudah penyimpanan data dalam jumlah besar.

*Coding* erat kaitannya dengan bentuk data yang diperoleh. Ada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka (1, 2, dan 3). Sementara itu, data kualitatif berhubungan dengan kategori misalnya (wanita manis, peserta didik berprestasi dan kekerasan terhadap anak). Kedua bentuk data tersebut dapat digunakan untuk pembuatan *coding* sesuai bentuk datanya.

c. Memasukkan Data (*Tabulating*)

*Tabulating* merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui *tabulating*, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah. Mencatat skor secara sistematis memudahkan pengamat data dan memperoleh gambaran analisisnya. Dan tabulasi data, analisis dapat dilakukan secara sederhana, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata (*mean*), median dan modus. Tabulasi data dimulai dan membuat tabel yang berisi kumpulan skor dan kuesioner yang telah dibuat, misalnya *tabulating* untuk variabel fasilitas perpustakaan dan lain sebagainya.

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Proses pengolahan data diawali dan pembuatan catatan lapangan. Tahap selanjutnya menganalisis data yang telah dibuat dalam catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting, dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain (Winarno, 1990).

Proses analisis data kualitatif berjalan dengan proses sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal berkaitan dengan catatan lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- c. Menganalisis data dengan menggali hubungan dan pola antardata.
- d. Adapun menurut Janice McDrury, tahapan analisis data kualitatif, antara lain adalah sebagai berikut:
- e. Membaca dan mempelajari data, termasuk di dalamnya menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data.
- f. Mempelajari kata kunci dan berusaha menemukan tema dan data yang telah terkumpul.
- g. Menuliskan tema atau model yang ditemukan.
- h. Membuat koding atas data tersebut.

Model analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), sajian data (*display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Keterkaitan keempat komponen tersebut ditunjukkan secara interaktif dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan dilakukan secara berkelanjutan. Adapun penjelasan dan keempat komponen dalam teknik analisis data kualitatif tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan.

b. Reduksi dan kategorisasi data

Pada tahap ini dilakukan proses penyederhanaan dan pengkategorian data.

c. Display data

Merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi dalam matriks berdasarkan kriteria tertentu.

d. Penarikan kesimpulan

Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data di lapangan.

Dalam proses pengolahan data kualitatif aspek penting yang perlu diperhatikan adalah interpretasi data. Pengertian interpretasi data adalah hasil analisis data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dibuat rekomendasinya (Sugiyono, 1994).

## **D. Analisis Data dan Penafsiran Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Ada dua cara yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

a. Analisis non statistika

b. Sesuai untuk data kualitatif

c. Analisis tidak dilakukan dengan perhitungan statistika

d. Kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

## 2. Analisis Statistik

- a. Sesuai untuk data kuantitatif
- b. Digunakan perhitungan statistika untuk membaca data yang telah diolah. Sesuai dengan pembagian statistika, analisis statistika dibagi dua, yaitu:
  - 1) Analisis statistika deskriptif  
Memberi fakta mengenai obyek penelitian tanpa memberi penilaian dan analisis deskriptif hanya bersifat memaparkan.
  - 2) Analisis statistika inferensial Memberikan penilaian terhadap obyek yang diteliti.

## 3. Penafsiran Hasil Analisis

Setelah data selesai dianalisis, yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisis tersebut. Tujuannya untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan. Dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisis yang didapat. Jadi akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan pokok, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam pelaksanaan penafsiran ini, peneliti juga perlu memeriksa kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Langkah ini berguna untuk melihat kesahihan hasil penafsiran. Apabila semua langkah penelitian telah dilakukan dengan tepat, kesahihan hasil penafsiran dapat dijamin dan hasil penelitian dapat digunakan untuk keperluan menyelesaikan masalah praktis yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sebaliknya, jika langkah penelitian tidak dilakukan dengan tepat, hasil penelitian tidak dapat dijamin kesahihannya.

## **E. Pertanyaan**

1. Apa yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil analisis data?
2. Bagaimana tahapan pengolahan analisis statistik?



## **BAB 7**

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **A. Pengertian Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisis dapat berakibat fatal bagi kesimpulan dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan penerapan hasil penelitian.

Pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis oleh karena itu mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memecahkan masalah dan hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Muhson, Ali. 2006:1-7)

Secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu-satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif.

Rijali, Ahmad. (2019. 33: 81) menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, diawali dengan penjelasan mengenai “tabel”. “Tabel” tersebut merupakan gambaran responden setelah menyelesaikan survey dengan menggunakan teknik data mining yaitu. H. kuesioner. Setelah kuesioner terkumpul, biasanya dilanjutkan dengan *editing, coding* dan tabulasi. Hasil tabular dapat disajikan dalam bentuk “tabel”. Gambaran “meja” mencerminkan keadaan sebenarnya di masyarakat. Ini adalah hasil dari realitas responden yang tersebar di seluruh komunitas. Rangkuman dalam bentuk tabel kemudian harus ditafsirkan, ditafsirkan dan diturunkan dengan menggunakan perhitungan dan angka- angka tertentu dalam tabel.

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya.

Berikut ini beberapa pengertian analisis data menurut para ahli;

## 1. Lexy J. Moleong

Lexy J. Moleong (2007:248) Mengatakan bahwa teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memeriksa yang berasal dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lain sebagainya di dalam suatu penelitian. analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. (Lexy J. Moleong, 2012:247).

## 2. Spradley

Analisis data adalah suatu kegiatan yang terkait dengan pengujian di dalam bagian-bagian penelitian, yang bertujuan untuk mencari pola tertentu. Analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

## 3. Qomari

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengolah dan menyajikan data untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses penelitian.

Tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti (Qomari,2009:1).

#### 4. Bogdan

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya ke dalam suatu kategori. Menyusun dalam hal ini adalah memilah mana yang penting dan juga membuat kesimpulan. Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa diceritakan pada orang lain. (M. Zakaria Askari, DKK 2020:52).

#### 5. Stainback

Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Hal ini berarti mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data merupakan hal yang penting dan bersifat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mempelajari dan memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan lebih dalam.

### **B. Jenis-Jenis Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data terbagi menjadi dua jenis sesuai dengan penelitiannya, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah penjelasannya.

## 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang sifatnya numerik atau dapat dihitung karena berbentuk angka statistik. Data kuantitatif didapatkan dari kuesioner, angket, atau survei. Karena data yang didapat dalam bentuk angka, maka teknik analisisnya juga menggunakan model matematika atau statistik. Teknik analisis kuantitatif terbagi menjadi dua macam, yaitu:

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memahami rekam jejak data di masa lalu untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian. Teknik deskriptif ini biasanya digunakan ketika penelitian menggunakan data yang sangat banyak jumlahnya, seperti misalnya adalah data demografi dari sensus penduduk.

### b. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial adalah cara mengolah data dengan metode statistik. Biasanya penghitungan dengan metode statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan hasilnya. Nantinya, kesimpulan yang didapat dari perhitungan akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian yang sifatnya digeneralisasikan.

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kebalikan dari data kuantitatif. Jadi, data yang didapatkan berupa data-data non-numerik atau bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena.

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengolah data kualitatif, di antaranya:

a. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis interaksi antara antarorang di dalam suatu konteks sosial. Analisis wacana bertujuan untuk mencari tahu terkait pola- pola yang ada di dalam suatu aktivitas komunikasi.

b. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah teknik yang dilakukan dengan berfokus pada deskripsi berbagai peristiwa yang didapatkan dari narasumber, yang kemudian akan disajikan ke dalam suatu deskripsi cerita. Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam suatu aktivitas organisasi, baik dari segi internal maupun eksternal. Contoh teknik analisis data naratif biasanya digunakan pada penelitian biografi.

c. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis kualitatif yang berfokus pada analisis data dalam konteks tertentu. Konteks tertentu dalam hal ini seperti misalnya adalah budaya di dalam suatu kelompok maupun individu. Analisis konten ini didapat dari transkrip wawancara, rekaman, video, dan hal-hal lainnya yang sejenis.

### C. Model Teknik Analisis

Terdapat dua model di dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Induktif

Model induktif adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan tahapan mulai dari mencari fakta hingga selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah dipilih. Fakta yang valid sangat diperlukan agar tidak berpotensi terjadinya manipulasi data. Model induktif erat kaitannya dengan pembahasan mengenai permasalahan sosial.

Salah satu kelemahan dari data induktif ini adalah pencarian data bisa saja terjadi berulang-ulang karena membutuhkan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan hipotesis.

## 2. Deduktif

Model deduktif adalah analisis data yang dilakukan mulai dari tahapan teori hingga selanjutnya baru ke tahap pencarian fakta-fakta. Artinya model ini kebalikan dari model induktif.

### **D. Teknik Menganalisis Data**

Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan untuk mengolah data. Tahapan yang harus dilalui itu antara lain:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dibutuhkan tentunya menjadi salah satu tahapan yang wajib dilakukan. Pasalnya jika tidak ada data yang dikumpulkan, tahapan selanjutnya tidak bisa dilakukan dan penelitian pun juga tidak bisa menghasilkan apapun.

#### 2. Penyuntingan

Penyuntingan adalah aktivitas memeriksa segala macam data yang telah didapatkan apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

#### 3. Pengkodean

Pengkodean atau coding adalah tahap untuk memberikan simbol atau tanda terhadap data-data yang telah didapatkan untuk nantinya dianalisis. Tujuan pengkodean juga untuk memudahkan dalam tahap selanjutnya.

#### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah tahap penyusunan dan menyajikan data yang telah didapat sesuai dengan tujuan dari penelitian atau dengan kata lain tahapan tabulasi ini adalah tahap memasukkan data-data yang telah diberi tanda ke dalam suatu tabel.

## 5. Analisis Data

Setelah tahapan-tahapan pengolahan dilakukan, selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan supaya data bisa ditafsirkan sebagai suatu informasi yang jelas. Analisis data ini dilakukan sesuai dengan teknik penelitiannya, apakah kualitatif atau kuantitatif. Jika penelitian dilakukan secara kualitatif maka data yang disajikan berupa tanda-tanda dalam bentuk kata-kata, sedangkan kuantitatif dalam bentuk angka statistik.

## 6. Penafsiran Data

Tahap terakhir adalah menafsirkan hasil analisis data. Apapun hasil datanya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk kalimat simpulan yang bisa dipahami oleh pembaca. Tentunya penafsiran data harus benar-benar sesuai dengan hasil analisis data yang telah tersaji sebelumnya.

## E. Cara Pemilihan Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat dan relevan. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik analisis data:

### 1. Tujuan analisis

Tujuan dari sebuah analisis data adalah membantu dalam proses identifikasi masalah yang memerlukan tindakan maupun keputusan. Biasanya hal ini sering berkaitan dalam kegiatan bisnis. Masalah yang difokuskan dalam teknik analisis data yaitu masalah yang menjadi concern pada penelitian.

### 2. Jenis data

Jenis data yang digunakan juga mempengaruhi pemilihan teknik analisis data. Apakah data tersebut bersifat kuantitatif

atau kualitatif. Apakah data tersebut berupa angka atau teks.

### 3. Ukuran sampel

Ukuran sampel adalah istilah riset pasar yang digunakan untuk menentukan jumlah individu yang diikutsertakan dalam riset. Peneliti memilih sampel berdasarkan demografi, seperti usia, jenis kelamin, atau lokasi fisik. Istilah ini bisa samar atau spesifik.

Penentuan ukuran sampel adalah memilih jumlah observasi atau orang yang tepat dari kelompok yang lebih besar untuk digunakan dalam sampel. Tujuan dari penentuan ukuran sampel adalah untuk memastikan bahwa sampel cukup besar untuk memberikan hasil yang valid secara statistik dan estimasi parameter populasi yang akurat tetapi cukup kecil sehingga dapat dikelola dan hemat biaya.

Dalam banyak studi penelitian, tidak mungkin atau tidak berguna untuk memperoleh informasi dari setiap anggota populasi yang menjadi perhatian. Sebaliknya, peneliti memilih sampel orang atau peristiwa yang mewakili keseluruhan untuk diteliti. Seberapa akurat dan tepat hasilnya dapat sangat bergantung pada ukuran sampel.

Pemilihan ukuran sampel yang signifikan secara statistik bergantung pada sejumlah hal, seperti ukuran populasi, seberapa tepat estimasi yang Anda inginkan, seberapa yakin Anda terhadap hasilnya, seberapa besar kemungkinan populasi akan berbeda, dan seberapa banyak uang dan waktu yang Anda miliki untuk penelitian tersebut. Statistik sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel untuk jenis penelitian dan pertanyaan penelitian tertentu. Menentukan ukuran sampel penting untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan penelitian valid dan dapat diandalkan.

#### 4. Kemampuan analisis

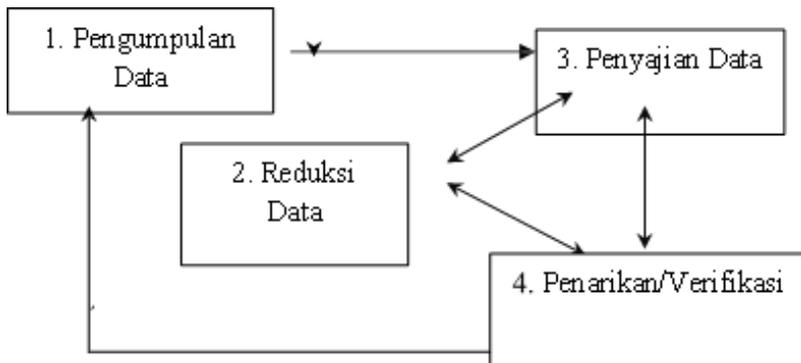
Kemampuan dan pengalaman dalam melakukan analisis data juga perlu dipertimbangkan. Apakah teknik analisis tersebut bisa dilakukan oleh peneliti atau analis yang melakukan analisis data.

#### 5. Ketersediaan perangkat lunak

Terkadang pemilihan teknik analisis data juga bergantung pada ketersediaan perangkat lunak atau software yang digunakan untuk melakukan analisis data.

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemilihan teknik analisis data harus dilakukan secara cermat dan tepat agar analisis data dapat memberikan hasil yang valid dan relevan.

Menurut Milles dan Huberman (1992: 90). "Analisis Data Kualitatif": Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru. Jakarta: UI Press. Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Metode Analisis Data  
Sumber: Miles dan Huberman (1992: 90)

1. Pengumpulan data. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono. 2008)
3. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. (Miles dan Huberman, 1992:18).
4. Penyajian Data Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:18).
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008: 253).

#### **F. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemilihan Teknik Analisis Data**

Ada empat hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pemilihan teknik analisis data, yaitu:

### 1. Memahami karakteristik dari penelitian

Maksudnya adalah kita harus tahu lebih dulu bagaimana karakteristik permasalahan di dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengetahui karakteristik itu, kita bisa menentukan bagaimana teknik analisis yang akan dipilih.

### 2. Mengetahui Data yang ditemukan

Peneliti tentunya harus mengetahui bagaimana data yang akan didapatkan agar bisa memilih teknik analisis.

### 3. Karakter Populasi

Karakter populasi juga perlu dipahami agar teknik analisis bisa menjadi tepat sasaran.

### 4. Banyaknya Variabel

Pemilihan teknik analisis data juga perlu memperhatikan banyaknya variabel yang digunakan di dalam penelitian. Sebab, jumlah variabel juga bisa menentukan teknik analisisnya. Misalnya dua variabel akan berbeda dengan lebih dari dua variabel.

## **G. Tujuan Teknik Analisis Data**

Tujuan dari analisis data antara lain adalah untuk:

1. Menguraikan data agar lebih mudah dipahami.
2. Mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan untuk nantinya diolah menjadi kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah didapat.
3. Memahami bagaimana seseorang memaknai suatu fenomena.
4. Mendapatkan penjelasan mengenai suatu peristiwa tertentu.
5. Mendapatkan alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

## **H. Pertanyaan**

1. Bagaimana jika suatu penelitian datanya sedikit? Misalnya kurang dari 30 responden. Teknik analisis data apa yang digunakan?
2. Setelah melakukan analisis data, ternyata data tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian. Apakah peneliti mengulang kembali penelitian atau tetap melanjutkan penelitian tersebut?





# DATA INTERPRETATION



## BAB 8 TEKNIK INTERPRETASI DATA

### A. Pengertian Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Interpretasi juga memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Kemudian menurut para ahli:

#### 1. Moh. Nazir, interpretasi data adalah:

- a. Penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.
- b. Penafsiran dapat menghubungkan suatu penemuan studi eksploratif menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih teliti lainnya.

- c. Penafsiran berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

## 2. Teknik Interpretasi Data menurut L. R. Gay:

- a. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya.
- b. Hubungkan atau tinjauan dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- c. Perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hubungan, perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis sebelumnya.
- d. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi.
- e. Berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan.

Memberikan interpretasi adalah memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian. Interpretasi itu mempunyai dua aspek yaitu:

1. Untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, dalam arti menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya.
2. Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.

Interpretasi juga dapat menghubungkan suatu penemuan studi eksploratif menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih teliti lainnya. Interpretasi juga berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan. Effendi dan Manning yang dikutip Singarimbun dan Effendi (1989) dan Barnsley & Ellis, (1992) mengatakan tahap interpretasi hasil penelitian merupakan bagian dari prinsip-prinsip analisis data.

Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data seringkali dilakukan dengan menggunakan statistik. Model statistika dalam penelitian kuantitatif menurut Creswell (2012) seperti mean, deviasi, dan distribusi frekuensi. Mean atau yang sering

dikenal dengan rata-rata adalah teknik pengukuran data yang dilakukan dengan cara menghitung angka semua nilai dalam satu kumpulan data, kemudian dibagi dengan jumlah (ada berapa) nilai tersebut.

Deviasi, cara menghitung standar deviasi adalah dengan cara mencari nilai akar kuadrat dari varians. Tujuan standar deviasi adalah untuk mengukur seberapa baik tanggapan atau penyimpangan sebuah rata-rata. Distribusi frekuensi adalah penyusunan data berdasarkan interval atau batas-batas tertentu yang disajikan dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar. Statistik digunakan untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, statistik mampu membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variable-variabel yang diteliti atau hanya terjadi secara kebetulan (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Interpretasi data dilakukan dalam rangkaian proses yang dimulai dari meninjau data melalui beberapa tahap yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu, Kemudian proses tersebut akan membantu memberikan beberapa makna atau pengertian pada berbagai data untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan (Effendi dan Manning (1989) dan Barnsley & Ellis, 1992). Abror (2013)

Mengemukakan interpretasi data adalah suatu tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengaitkan hubungan antara berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak. Sehingga dalam hal ini mampu menjelaskan kaitannya dengan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

Jadi, interpretasi data adalah kegiatan penggabungan terhadap hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan dan kriteria pada sebuah standar tertentu untuk menciptakan sebuah arti atau makna dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut.

## **B. Tujuan Interpretasi Data**

Menurut Schaltzman dan Strauss (1973:110-111, dalam Lexy. J Moleong), tujuan yang akan dicapai dalam interpretasi data adalah salah satu diantara tiga tujuan berikut: Deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, dan teori substantif.

1. Pada tujuan deskripsi semata-mata, analisis menerima dan menggunakan teori rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Dengan hasil analisis data, analisis interpretasi data itu dengan jalan menemukan kategori-kategori (istilah mereka adalah *classes*, penulis) dalam data yang berkaitan dengan yang biasanya dimanfaatkan dalam disiplin dalam cara bercakap.
2. Pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disaran atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam interpretasi data tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.
3. Pada penyusunan teori substantif, yang kedua dari cara di atas sudah ada secara implisit. Untuk memperoleh teori baru, yaitu teori dari dasar, analisis harus menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakan dalam analisis.

Kemudian ia mentransformasikan metafora itu ke dalam bahasa disiplinnya.

Menurut Schaltzman dan Straus (1973), memiliki tiga tujuan:

1. Deskripsi semata-mata, yaitu analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Hasil analisis data, menafsirkan data tersebut dengan jalan menemukan kategori dalam data yang berkaitan dengan yang biasanya dimanfaatkan dalam cara bercakap-cakap.
2. Deskripsi analitik, yaitu rancangan yang dikembangkan dari kategori- kategori yang ditemukan dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.
3. Teori substantif, yaitu teori dasar analisis harus menampakkan rancangan yang telah dikerjakan dalam analisis, kemudian mentransformasikan ke dalam bahasa disiplinnya (sosiologi dan sebagainya) yang akhirnya membangun identitasnya sendiri walaupun dilakukan dalam kaitan antara objek yang dianalisis atau proses tradisional.

### **C. Jenis Interpretasi Data**

Dua jenis teknik interpretasi data yaitu:

#### **1. Metode Interpretasi Data Kualitatif**

Jenis interpretasi data yang pertama adalah metode interpretasi data kualitatif. Metode jenis ini digunakan untuk melakukan analisis data pada penelitian kualitatif, atau yang dikenal juga sebagai data kategoris. Biasanya, metode ini pengerjaannya bukan menggunakan angka atau pola untuk menggambarkan data, melainkan menggunakan teks.

Di dalam penelitian kualitatif, data kualitatif biasanya dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam teknik. Namun seringkali, akan lebih sulit untuk dianalisis bila

dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif lainnya. Tentu hal ini berbeda dengan data kuantitatif yang biasanya data yang didapat langsung dapat dianalisis setelah dilakukan pengumpulan dan pemilahan. Akan tetapi, data kualitatif ini perlu dikodekan terlebih dahulu ke dalam angka- angka, sebelum akhirnya dapat dianalisis dengan tepat.

Oleh sebab itu, biasanya teks yang digunakan pada interpretasi data pada data kualitatif ini lebih rumit dan memakan waktu banyak. Sehingga besar kemungkinan akan terjadi banyak kesalahan jika dianalisis dalam kondisi yang asli. Maka dari itu, pengkodean yang dilakukan perlu untuk didokumentasikan dengan tujuan agar data atau dokumentasi tersebut dapat digunakan lagi oleh orang lain.

Sutama (2006) mengemukakan jenis-jenis interpretasi yang dapat dilakukan, seperti:

- a. Interpretasi yang berkaitan dengan masalah dan/atau hipotesis,
- b. Interpretasi yang berkaitan dengan metodologi,
- c. Interpretasi yang berkaitan dengan pemilihan subjek,
- d. Interpretasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel,
- e. Interpretasi yang berkaitan dengan perlakuan dalam eksperimen,
- f. Interpretasi yang didasarkan pada prosedur statistic, dan
- g. Interpretasi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

Setelah memahami pengertian dan jenis yang terdapat di dalam interpretasi data, maka penting diketahui cara melakukan interpretasi data, agar proses penelitian dilakukan tepat dan tidak salah langkah. Dalam metode interpretasi data kualitatif, dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu data nominal dan juga data ordinal.

a. Data nominal

Data nominal merupakan data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan tentang kedudukan pada objek tersebut, melainkan hanya sekadar label atau kode data. Sehingga, data nominal pada metode interpretasi data kualitatif ini bersifat saling lepas atau tidak berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

b. Data ordinal

Sementara itu, data ordinal merupakan data yang memiliki penomoran objek atau memiliki pengkategorian yang disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi, atau sebaliknya dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama. Ciri-ciri dari data ordinal pada metode interpretasi data kualitatif ini yaitu kategori datanya dapat disusun berdasarkan urutan yang logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

2. Metode Interpretasi Data Kuantitatif

Jenis kedua dari interpretasi data yaitu metode interpretasi data kuantitatif. Metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif, atau yang biasanya juga dikenal sebagai data numerik. Sama halnya dengan data kualitatif, data kuantitatif ini juga dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu data diskrit dan data kontinu.

a. Data diskrit

Data diskrit adalah informasi yang hanya dapat mengambil nilai tertentu dan tidak dapat dibuat lebih presisi, sehingga nilai yang ada di dalam data tersebut mungkin terbatas.

b. Data kontinu

Sementara itu, data kontinu adalah data yang dapat mengambil nilai apa pun, yang biasanya di dalam batas-batas

7

tertentu, sehingga dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih halus. Data kontinu ini dibagi lagi menjadi data interval dan juga data rasio, dengan menggunakan semua tipe data numerik. Dalam penelitian kuantitatif ini, biasanya menggunakan pengkodean angka. Sehingga, proses analisis data kuantitatif ini melibatkan teknik pemodelan statistik dan statistika seperti standar deviasi, mean, dan juga median.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai teknik pemodelan statistik tersebut.

### 1) Mean

Mean artinya rata-rata numerik untuk sekumpulan data dan dihitung dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah nilai dalam suatu kumpulan data. Mean ini biasanya digunakan untuk mendapatkan perkiraan populasi yang besar, dari kumpulan data yang diperoleh dari sampel populasi.

### 2) Standar deviasi

Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa baik tanggapan yang sejalan atau yang menyimpang dari rata-rata. Sehingga, standar ini menggambarkan tingkat konsistensi di dalam tanggapan yang kemudian memberi wawasan tentang suatu kumpulan data.

### 3) Distribusi frekuensi

Teknik ini digunakan untuk menilai sebuah demografi responden atau berapa kali tanggapan tertentu yang muncul di dalam penelitian, sehingga berguna untuk menentukan tingkat persimpangan antara titik pada data yang ada.

## D. Langkah-langkah melakukan interpretasi data

Berikut cara interpretasi data secara akurat yang bisa dilakukan melalui 4 langkah:

### 1. Mengumpulkan data

Langkah pertama yang harus dilakukan di dalam melakukan interpretasi data adalah mengumpulkan semua data yang relevan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan visualisasi terlebih dahulu, bisa dalam bentuk diagram batang, grafik, lingkaran, atau lain sebagainya.

Dengan mengumpulkan data menjadi diagram tersebut, maka Anda akan lebih tepat dan akurat dalam menganalisis data, sehingga tidak ada bias. Setelah data yang Anda miliki lengkap, Anda bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap mengembangkan temuan. Agar data yang dikumpulkan untuk data interpretasi kuat dan akurat, maka ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan.

#### a. Mengidentifikasi Tipe Data

Pertama, Anda bisa melakukan identifikasi jenis data yang diperlukan untuk penelitian yang Anda lakukan. Apakah itu melalui data nominal, data ordinal, data interval, atau dengan rasio. Hal tersebutlah sebagai kunci tepat yang diperlukan dalam mengumpulkan data agar dapat memahami pertanyaan penelitian dengan benar. Jika terdapat pertanyaan pada penelitian, maka Anda dapat mengidentifikasi jenis data yang diperlukan saat melakukan penelitian.

#### b. Menghindari Bias

Hal kedua yang harus dilakukan saat mengumpulkan data adalah menghindari berbagai jenis bias yang mungkin ditemui oleh peneliti saat mengumpulkan data untuk melakukan sebuah analisis.

Meskipun bias tersebut bisa saja datang dari diri peneliti, akan tetapi sebagian besar bias biasanya disebabkan oleh responden penelitian. Ada dua bias yang mungkin bisa ditimbulkan responden, misalnya bias respons dan bias non-response. Bisa jadi, Anda sebagai peneliti tidak dapat menghilangkan bias tersebut, akan tetapi Anda dapat menghindari atau bahkan mengurangi dengan seminimal mungkin. Bias tersebut bisa saja mempengaruhi proses interpretasi data, jika responden tidak memberikan jawaban dari pertanyaan sama sekali selama proses penelitian. Dengan demikian, Anda sebagai peneliti tetap harus melakukan metode pengumpulan data yang tepat agar tidak terjadi bias dengan cara apa pun.

c. Menggunakan survei tertutup

Tips terakhir agar data yang dikumpulkan tepat dan akurat adalah melakukan survei terbuka. Survei terbuka ini mampu memberikan informasi secara rinci mengenai pertanyaan dan memungkinkan responden untuk sepenuhnya dapat mengekspresikan diri, sehingga hal ini bukan jadi jenis survei terbaik untuk interpretasi data, karena membutuhkan banyak pengkodean sebelum data dapat dianalisis.

Dengan survei tertutup, maka Anda dapat membatasi jawaban responden untuk beberapa opsi yang sudah ditentukan, sekaligus Anda juga dapat menghilangkan data yang tidak relevan di dalamnya. Dengan demikian, Anda lebih mudah melakukan analisis dan juga menafsirkan data. Meski demikian, survei tertutup ini mungkin tidak cocok dengan beberapa kasus, misalnya saat mengumpulkan informasi pribadi dari responden, misalnya nama, alamat, nomor telepon, email, dan lain sebagainya.

## 2. Mengembangkan temuan atau hasil penelitian

Kemudian langkah kedua yang harus dilakukan adalah mengembangkan temuan atau mengembangkan hasil penelitian. Langkah kedua ini dapat dilakukan dengan mengamati data secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar Anda dapat menemukan tren, pola, atau perilaku di dalam data tersebut.

Katakanlah jika Anda meneliti mengenai sekelompok orang melalui populasi tertentu yang dijadikan sampel, disinilah Anda dapat menganalisis pola perilaku. Dan tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membandingkan deduksi yang didapatkan, sebelum kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

## 3. Membuat kesimpulan

Setelah data yang dikumpulkan dikembangkan dalam dan deduksi yang didapatkan sudah dibandingkan, maka Anda dapat mulai membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan trend yang Anda temukan. Sehingga, kesimpulan ini artinya harus menjawab dari berbagai pertanyaan yang ada pada penelitian.

## 4. Memberikan rekomendasi

Setelah selesai membuat kesimpulan, langkah terakhir yang harus Anda lakukan adalah memberikan rekomendasi. Rekomendasi ini dibuat sebagai langkah terakhir dalam interpretasi data, karena rekomendasi merupakan proses meringkas temuan dan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, artinya rekomendasi ini hanya bisa dilakukan dengan salah satu cara saja, dari dua cara yang ada, yaitu jika Anda mendapat rekomendasi mengenai tindakan atau merekomendasikan agar penelitian dapat dilakukan lebih lanjut lagi.

Interpretasi data menurut L.R. Guy dan Mills dapat dilakukan dengan teknik atau cara sebagai berikut.

1. Perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hubungan, perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis sebelumnya,
2. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi,
3. Berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan,
4. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya,
5. Hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Effendi dan Manning dalam Singarimbun dan Effendi (1989) menjelaskan interpretasi atau inferensi data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

1. Interpretasi secara terbatas,

peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitiannya. Interpretasi ini disebut dengan pengertian sempit, namun paling sering dilakukan. Peneliti secara otomatis membuat interpretasi sewaktu menganalisis data, artinya secara bersamaan dilakukan.

2. Interpretasi secara luas,

Peneliti mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa. Ini dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tahap ini penting, namun sering tidak dilakukan oleh banyak peneliti.

Selanjutnya, beberapa literatur yang dikutip secara online (<https://lp2m.uma.ac.id>) menyebutkan langkah-langkah melakukan interpretasi data adalah:

1. Mengumpulkan data Langkah pertama adalah mengumpulkan semua data yang relevan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan visualisasi terlebih dahulu, bisa dalam bentuk diagram batang, grafik, lingkaran, atau lain sebagainya. Dengan mengumpulkan data menjadi diagram tersebut, maka akan lebih tepat dan akurat dalam menganalisis data, sehingga tidak ada bias. Setelah data yang dimiliki lengkap, maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap mengembangkan temuan.
2. Mengembangkan temuan atau hasil penelitian Langkah kedua ini dapat dilakukan dengan mengamati data secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan trend, pola, atau perilaku di dalam data tersebut. Katakanlah jika yang diteliti mengenai sekelompok orang melalui populasi tertentu yang dijadikan sampel, di sinilah dianalisis adalah pola perilaku. Dan tujuan dilakukannya langkah ini adalah untuk membandingkan deduksi yang didapatkan, sebelum kemudian menarik kesimpulan yang tepat.
3. Membuat kesimpulan Pembuatan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan trend yang ditemukan. Sehingga, kesimpulan ini artinya harus menjawab dari berbagai pertanyaan yang ada pada penelitian. Jika di dalam kesimpulan tidak atau belum menjawab berbagai pertanyaan dari penelitian tersebut, maka perlu bertanya. Mengapa demikian? Bisa jadi hal ini akan mengarahkan ke penelitian yang lebih lanjut atau pertanyaan berikutnya.
4. Memberikan rekomendasi. Rekomendasi ini dibuat sebagai langkah terakhir dalam interpretasi data, karena rekomendasi merupakan proses meringkas temuan dan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, artinya rekomendasi ini hanya bisa dilakukan dengan salah satu cara saja, dari dua cara yang ada, yaitu jika mendapat rekomendasi mengenai

tindakan atau merekomendasikan agar penelitian dapat dilakukan lebih lanjut lagi.

## E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran adalah satu atau dua kalimat terakhir yang membungkus sebuah tulisan, meringkas poin-poin utama dan memberikan penutup bagi para pembaca. Kesimpulan yang dibuat harus spesifik, jelas, dan ringkas. Tujuan kesimpulan untuk memudahkan pembaca memahami suatu teks serta informasi-informasi penting yang ada di dalamnya. Menurut Widiasworo (2019), tujuan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang hasil akhir yang diperoleh.

Musfah (2016) menuliskan 3 teknik menyusun kesimpulan yang baik:

### 1. Teknik Generalisasi

Teknik ini berfokus untuk menarik 1 kesimpulan umum, yang akan diperoleh usai meneliti berdasarkan fakta dan data yang ada. Jadi, kamu bisa mengambil 1 atau beberapa poin hasil dan merangkumnya menjadi satu kesimpulan.

Berdasarkan data tahun 2015 dari Badan Penanggulangan Kenakalan Remaja, setiap tahun, tingkat kenakalan remaja terus meningkat. Berbagai macam kebijakan dan peraturan-peraturan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Lingkungan menjadi poin penting untuk pencegahan dan rehabilitasi bagi para remaja, baik pelaku maupun korban kenakalan remaja. Kesimpulan:

Dengan demikian, lingkungan menjadi salah satu penyebab meningkatnya kenakalan remaja yang saat ini. Peran orang tua, sekolah, dan lingkungan sangat penting bagi perilaku dan psikis anak. Oleh karena itu, kenakalan remaja bisa ditekan dengan diatasi oleh keluarga dan sekolah.

## 2. Teknik Sebab-Akibat

Teknik atau cara membuat kesimpulan yang kedua ini menjelaskan suatu akibat yang ditimbulkan oleh suatu sebab. Teknik ini bisa memperjelas gagasan utama yang telah diajukan di bab pendahuluan. Dengan begitu, kesimpulan tidak akan keluar dari topik yang dibahas di gagasan utama.

Berdasarkan data dinas kebersihan DKI Jakarta, ada 85% sampah yang mengalir di seluruh bantaran sungai di Jakarta. Alasannya sangat sepele, karena para warga yang tinggal di sepanjang bantaran sungai lebih memilih untuk membuang sampahnya ke sungai daripada membayar petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dari rumah ke rumah.

Penyebab utama banjir di Jakarta hampir setiap tahunnya adalah sampah yang dibuang ke sungai. Pelakunya tidak lain tidak bukan adalah masyarakat yang tinggal di bantaran sungai itu sendiri. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran diri masyarakat yang menghuni bantaran sungai menjadi salah satu penyebab utama banjir di Jakarta setiap tahunnya.

## 3. Teknik Analogi

Teknik ini membandingkan satu pembahasan dengan pembahasan lain yang serupa dan mencari persamaan di antara keduanya. Selain itu, teknik ini juga bisa menggambarkan suatu hal dengan memberikan perbandingan yang lain.

Dunia pendidikan memfasilitasi pembentukan kepribadian seseorang. Ibarat gelas kosong yang siap 194 Metode Penelitian Kuantitatif diisi air, jika diisi teh, maka gelas itu akan menjadi gelas yang baik. Namun, jika diisi dengan minuman keras yang memabukkan, maka gelas itu akan menjadi gelas yang buruk dan bersifat destruktif.

Pendidikan yang diberikan kepada anak lewat keluarga, sekolah, dan lingkungan akan membentuk karakter dan masa

depannya. Ibarat gelas, jika diisi dengan kebaikan, maka anak itu akan menjadi anak yang baik. Namun, jika diisi dengan keburukan, maka masa depan anak itu akan terancam menjadi buruk saran adalah suatu bagian dalam bab penutup dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah. Tujuan saran dimaksudkan untuk koreksi dan evaluasi agar hasil penelitian atau laporan yang dibuatnya pada kesempatan yang akan datang menjadi lebih baik.

Dikutip dari berbagai sumber online (<https://www.gramedia.com>), penulisan saran secara teknis harus memperhatikan unsur-unsur berikut.

1. Panjang Pendek Saran. Saran ditulis tidak terlalu panjang, cukup pendek saja, yaitu kurang lebih 200 kata. Penulisan saran memiliki panjang kurang lebih sama dengan panjang kesimpulan.
2. Memuat harapan. Saran dibuat dengan memenuhi unsur harapan. Harapan di sini adalah keinginan penulis atau peneliti terhadap capaian yang diinginkan. Kalian dapat menggunakan kata-kata yang menarik, seperti “dengan demikian” atau “penulis mengharapkan” agar pembaca merasa sangat senang dan tertarik dengan penelitian yang telah dilakukan.
3. Berisi Rekomendasi. Tidak lupa juga ketika membuat saran kalian juga harus memberikan rekomendasi yang menyatakan tentang penelitian lebih lanjut terkait metode penelitian yang akan digunakan.
4. Terdapat Solusi Terakhir, saran juga harus berisi solusi agar nantinya pembaca bisa lebih mudah untuk memperbaiki penelitian yang sedang dibacanya. Para pembaca nantinya bisa dengan mudah mengembangkan tema yang kita ambil dalam pembuatan karya tulis itu sendiri.

Kesimpulan dan saran merupakan bagian dari penutup dan harus ada dalam setiap penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, kesimpulan dan saran tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

#### **F. Pertanyaan**

1. Bagaimana cara yang dapat kita lakukan agar bias tersebut dapat dihindari?
2. Apakah dengan melakukan visualisasi data selalu membantu dalam menginterpretasikan data atau justru dapat menimbulkan misinterpretasi, jika tidak digunakan secara tepat?



## Qualitative Data



## Quantitative Data

VS



## **BAB 9** **METODE PENELITIAN** **KUALITATIF DAN KUANTITATIF**

### **A. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat objektif dan sistematis, dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur variabel, menguji hipotesis, serta menemukan pola dan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif berfokus pada hasil yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, menggunakan metode seperti survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Creswell, J. W.

Penelitian ini biasanya menggunakan model statistik, matematika, atau komputasi sebagai alat analisis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang dapat digeneralisasi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih terukur mengenai fenomena yang diteliti. (Sekaran, U. & Bougie, R).

Pendekatan kuantitatif memunculkan kesulitan dalam hal

mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya. Jadi yang menjadi masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Sedangkan penelitian kualitatif mencari data tidak untuk melakukan generalisasi, karena penelitian kualitatif meneliti proses bukan meneliti permukaan yang nampak. (Neuman, W. L.)

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, dimana objek telaahan penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya. Sugiyono, M.

Penelitian dengan desain eksplanasi dapat dilakukan dengan survei dan eksperimen. Dalam format eksplanasi survey, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan, karena format ini bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, alat utama yang digunakan untuk analisis data adalah statistik inferensial.

Sedangkan format eksplanasi eksperimen, disamping memiliki sifat- sifat yang hampir sama dengan eksplanasi survei, juga lebih bersifat laboratoris, artinya dalam eksperimen mengutamakan cara-cara memanipulasi objek penelitian yang dilakukan

sedemikian rupa untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian eksplanasi eksperimen terdapat variabel yang dimanipulasi dan variabel yang tidak dimanipulasi, selain itu untuk mengontrol pengaruh kedua variabel tersebut digunakan variabel kontrol (Trochim, W. M. K)

Contoh permasalahan yang ditelaah, misalnya: "Apakah motivasi seseorang dalam bekerja mempengaruhi kinerjanya?", "Apakah ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan ?", "Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keharmonisan rumah tangga di antara keluarga-keluarga yang suami-istrinya seiman dengan keluarga- keluarga yang suami-istrinya tidak seiman?", "Apakah ada korelasi antara tingkat pendidikan seseorang dengan tinggi-rendahnya status ekonomi orang tuanya?" dan lain-lain permasalahan yang serupa.

Untuk menjawab pertanyaan yang dicontohkan tadi membutuhkan pengolahan statistik yang relevan, apakah untuk mengetahui korelasi antar variabel ataukah untuk mengetahui signifikansi perbedaan mengenai sesuatu variabel di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (statistik yang digunakan adalah inferensial). Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan malam kelompok Penjaja Seks Komersial (PSK), kehidupan kaum pendatang di kota, anak jalanan, dan lain sebagainya. Sering penelitian deskriptif didahului oleh penelitian eksploratif dan memberi bahan yang memungkinkan penelitian eksperimental. Penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Kerlinger, FN).

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan hubungan antar- variabel yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel antecedent/independent yang menyebabkan sesuatu gejala kenyataan sosial terjadi (consequence/dependent). Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistic deskriptif).

Contoh permasalahan penelitian yang tergolong penelitian deskriptif seperti: “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun?”, “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Otonomi Daerah di Bidang Pertanian?”, “Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pelayanan KTP di Kantor Kelurahan?”, dan lain-lain permasalahan yang serupa. Pada permasalahan yang dicontohkan tadi, hasil penelitiannya hanyalah berupa deskripsi mengenai variable-variabel tertentu, dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata, atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing kategori di suatu variabel. (Arikunto, S).

Ali Sodik mengungkapkan jenis metode penelitian pada penelitian kuantitatif yang cukup sering digunakan adalah survey dan eksperimen, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut (Sandhu et al., 2015):

### **1. Metode survei**

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, metode ini adalah yang paling sering dipakai di kalangan mahasiswa, desainnya sederhana, prosesnya cepat, tetapi bila dilakukan dengan sembrono, temuan survei ini cenderung superfisial (dangkal) meskipun dalam analisisnya peneliti

menggunakan statistik yang rumit, beberapa tema penelitian dengan menggunakan metode survei diantaranya; survei tentang alokasi anggaran untuk pengembangan pegawai di semua perguruan tinggi negeri, survei tentang kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan di Bank XY, analisis terhadap potensi penerimaan calon konsumen terhadap produk baru yang akan diluncurkan, jajak pendapat masyarakat terhadap metode baru dalam hal penetapan pajak pembangunan.

## **2. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y), untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus teliti harus melakukan kontrol dan pengukuran melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya, beberapa contoh tema penelitian dengan menggunakan metode eksperimen diantaranya; apakah terdapat perbedaan dalam hal tingkat pemahaman siswa antara siswa yang diajar dengan metode instruksional dengan siswa yang diajar dengan metode konstruktivis, perbedaan efektivitas dan efisiensi metode iqro dengan metode tradisional (dalam mempelajari bahasa arab), pengaruh pendekatan focus group discussion terhadap proses pengambilan keputusan.

Samsu mengungkapkan secara umum, metode penelitian kuantitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yaitu eksperimental dan noneksperimental, eksperimental dapat dipilah lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek tunggal dan sebagainya, sedangkan non- eksperimental berupa deskriptif, komparatif, korelasional, survey, ex post facto, historis dan sebagainya, dapat diuraikan sebagai berikut (Samsu, 2017):

### 3. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya

### 4. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti, penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrumen, hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti

### 5. Metode Korelasi

Metode Korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti, penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Yin, R. K.)

### 6. Metode Survei

Metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data di lapangan, metode survei ini merupakan metode yang paling sering dipakai oleh sejumlah mahasiswa ketika akan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, metode survei ini sering dipakai oleh mahasiswa karena

prosesnya melakukan penelitian cepat, bahkan desain penelitian yang dilakukan juga sifatnya sederhana namun, temuan penelitian survei ini cenderung hasilnya bersifat superfisial (dangkal), karena sering dilakukan secara asal jadi oleh mahasiswa, meskipun dalam teknik analisisnya datanya digunakan statistik yang rumit

## **7. Metode Ex Post Facto**

Metode Ex Post Facto adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu (Arikunto, S.)

## **8. Metode True Experiment**

Metode penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sering digunakan dalam ilmu-ilmu eksakta, namun demikian metode penelitian eksperimen saat ini juga sudah sering digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, metode penelitian eksperimen digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y) (Borg, W. R., & Gall, M. D)

## **9. Metode Quasi Experiment**

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design yang sulit dilaksanakan, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode subjek Tunggal Eksperimen subjek tunggal (single subject experimental), merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Ungkapan ahli di atas dapat dirumuskan bahwa dalam penelitian kuantitatif memiliki beberapa jenis dalam metode penelitian yang merupakan sebuah alat yang dapat

menyelesaikan permasalahan penelitian yang ditemukan dilapangan, diantaranya metode deskriptif, metode komperatif, metode korelasi, penelitian survei, penelitian ex post facto, penelitian eksperimen, policy research, action research, penelitian evaluasi, metode quasi experiment, metode subjek tunggal. (Dane, F. C.)

### **Karakteristik Penelitian Kuantitatif:**

1. Objektivitas: Mengandalkan data numerik untuk menghindari bias subjektif.
2. Validitas dan Reliabilitas: Menggunakan instrumen yang terstandarisasi untuk memastikan akurasi pengukuran.
3. Sampel Besar: Biasanya melibatkan sampel yang besar agar hasil dapat digeneralisasi.
4. Penggunaan Hipotesis: Menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
  - a. Tujuan: Mengukur atau menguji hubungan antar variabel, untuk mencari pola atau pengaruh yang lebih umum dan dapat digeneralisasikan. Biasanya digunakan untuk menguji hipotesis.
  - b. Pendekatan: Deduktif, di mana teori atau hipotesis diuji melalui pengumpulan data yang terstruktur.
  - c. Jenis Data: Data numerik atau statistik yang dapat dianalisis menggunakan alat statistik. Data ini seringkali berupa angka, persentase, frekuensi, dan hasil survei.
  - d. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik statistik seperti analisis regresi, uji hipotesis, analisis varians (ANOVA), dan korelasi.
  - e. Hasil: Hasil penelitian kuantitatif berupa angka dan statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel atau pengaruh dari suatu intervensi.

Metode Pengumpulan Data yaitu **survei, kuesioner, eksperimen, dan pengukuran objektif** lainnya.

Kuesioner dan Survei untuk mengumpulkan data secara luas dan representatif. Eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. Observasi Terstruktur untuk mengamati fenomena berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

### **Contoh Penggunaan Penelitian Kuantitatif:**

1. Penelitian Survei Sosial: Mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap suatu produk menggunakan skala Likert.
2. Penelitian Eksperimental di Bidang Psikologi: Menguji pengaruh paparan iklan terhadap perilaku konsumen.

### **Kelebihan dan Kekurangan:**

1. Kelebihan: Data yang dihasilkan dapat dianalisis dengan statistik dan menghasilkan kesimpulan yang lebih terukur.
2. Kekurangan: Tidak selalu mampu menggali makna atau interpretasi subjektif di balik data.

### **Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif:**

1. Menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau lembar observasi.
2. Data yang diperoleh berbentuk angka atau data kuantitatif lainnya.
3. Menggunakan metode analisis statistik seperti regresi, korelasi, analisis deskriptif, dan sebagainya.
4. Tujuan utama adalah generalisasi temuan berdasarkan sampel yang diteliti.

## **B. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dari perspektif orang-orang yang terlibat. Penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan individu terhadap fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif bersifat eksploratif, mendalam, dan sering menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data.

Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi topik yang kompleks. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogyanya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan. dan sulit dikuantifikasi.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, dan hermeneutika, adapun masing-masing jenis penelitian kualitatif dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut (Samsu, 2017):

### **3. Penelitian Studi Kasus (*Case Study*)**

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial. Selama sekitar lima belas tahun lebih, tepatnya sejak tahun 1993, seiring dengan semakin populernya penelitian studi kasus, banyak pengertian penelitian studi kasus telah dikemukakan oleh para pakar tentang penelitian studi kasus.

#### 4. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian

#### 5. Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*)

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas, sehingga sering disebut, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), atau bila yang melakukan tindakan adalah kepala sekolah atau pimpinan lain, maka tetap saja disebut penelitian tindakan.

#### 6. Penelitian Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi), pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan hermeneutics yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau

konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi, dari berbagai cabang penelitian kualitatif, semua berpendapat sama mengenai tujuan pengertian subjek penelitian, yaitu melihatnya dari “sudut pandang mereka”, dan ini merupakan konstruk penelitian

## 7. Penelitian Etnografi

Etnografi dikenal sebagai penentu cikal bakal lahirnya antropologi, selain itu, prinsip dasar dalam penelitian etnografi berusaha mengkaji secara alamiah individu ataupun masyarakat yang hidup dalam situasi budaya tertentu, atas dasar ini pulalah menyebabkan penelitian etnografi dikenal sebagai *naturalistic inquiry* (Wiersma, W.)

## 8. Penelitian *Grounded Theory*

*Grounded theory* mengacu pada satu set metode induktif sistematis untuk melakukan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk pengembangan teori. Istilah teori menunjukkan referensi ganda, yaitu:

(1) Metode yang terdiri dari strategi metodologis yang fleksibel dan (2) produk dari jenis penyelidikan, strategi metodologi *grounded theory* bertujuan untuk membangun teori tingkat menengah langsung dari analisis data. Metode induktif teoritis ini merupakan pusat logika mereka, hasil analisis yang dibangun kekuatannya berasal dari dasar empiris yang kuat, analisis ini memberikan fokus, abstrak, konseptual teori yang menjelaskan fenomena empiris yang dipelajari

## 9. Penelitian Sejarah (*History*)

Penelitian sejarah (*history*) merupakan salah satu jenis penelitian yang diarahkan untuk menggali aspek-aspek kesejarahan dari perspektif kekinian. Penelitian sejarah muncul karena banyaknya peristiwa, artefak dan benda-benda yang

purbakala, yang merupakan warisan peradaban masa lampau yang belum tergali, penggalian ini dilakukan untuk mengungkap fakta, realita, serta keberlangsungan sebuah peradaban, yang boleh jadi bermanfaat untuk pengembangan peradaban atau keilmuan masa kini.

Penelitian sejarah memiliki wilayah (teritorial) kajian yang sangat luas, sehingga dimungkinkan untuk diteliti oleh siapa saja yang memiliki kepedulian terhadap bidang ini, karena penelitian ini bersifat historic, maka penelitian ini tentu mengandung aspek kesejarahan, kepahlawanan, keunggulan, dan keteladanan, karena itu, penelitian sejarah memiliki misi kesejarahan, kepahlawanan, keunggulan, dan keteladanan yang dapat menjadi pelajaran (i'tibar) bagi generasi yang lahir kemudian.

## **10. Penelitian Hermeneutika**

Hermeneutika dapat didefinisikan secara longgar sebagai suatu teori atau filsafat interpretasi makna, kesadaran bahwa ekspresi ekspresi manusia berisi sebuah komponen penuh makna, yang harus disadari sedemikian rupa oleh subjek dan yang diubah menjadi sistem nilai dan maknanya sendiri, telah memunculkan persoalan-persoalan hermeneutika, dalam pandangan klasik, hermeneutik mengingatkan kita pada apa yang ditulis aristoteles dalam peri hermeneias atau de interpretatione, yaitu bahwa kata kata yang kita ucapkan adalah simbol dari pengalaman mental kita, dan kata-kata yang kita tulis adalah simbol dari kata-kata yang kita ucapkan itu, bahasa tidak boleh kita pikirkan sebagai yang mengalami perubahan.

Selanjutnya Priyono mengungkapkan jenis-jenis penelitian kualitatif terdiri dari penelitian lapangan, analisis wacana, dan perbandingan sejarah, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut (Priyono, 2008):

## 1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

## 2. Analisis Wacana

Penelitian ini serupa dengan wacana, hanya saja bukan frekuensi tampilan dari topik tertentu yang dipilih dalam material yang sudah ditentukan, tetapi lebih jauh mengaitkan topik tersebut pada setting atau kondisi yang muncul bersamaan atau melatarbelakangi topik tersebut

## 3. Perbandingan sejarah

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan menjelaskan aspek-aspek kehidupan sosial yang terjadi di masa lalu, penelitian ini sebaiknya difokuskan pada suatu periode sejarah, beberapa kebudayaan berbeda.

Suwanto mengungkapkan jenis-jenis metode dalam penelitian kualitatif diantaranya (Suwanto, 2014):

### 1. Penelitian etnografi

Penelitian etnografi dapat diasosiasikan dengan human instrument Pengumpulan data, upaya menjaga keabsahan, serta analisis data penelitian etnografi sangat bergantung kepada penelitiannya. Ketiganya bisa berjalan secara bersamaan atau hampir bersamaan. Sebagian besar atau seluruhnya berlangsung di lapangan. Penulis melukiskan jenis penelitian ini sebagai penelitian yang ada seninya. Kerja lapangan, demikian sebagian literatur menyebut penelitian ini, sangat menuntut human instrument untuk lentur, tetapi tetap senantiasa sadar misi kehadirannya.

## 2. Penelitian kasus

Sekadar menjembatani pemahaman, Anda mungkin masih teringat "kasus Sumanto" yang cukup menggemparkan masyarakat. Menurut pemeriksaan dokter jiwa, ia waras. Tetapi yang ia lakukan tidak lazim - memakan bangkai mayat yang telah dikubur. Studi kasus melacak peristiwa-peristiwa kontemporer semacam itu, meskipun tidak harus seekstrim itu. Pertanyaan yang menarik untuk diburu jawabannya melalui studi kasus adalah "mengapa"?

## 3. Penelitian tindakan

Penelitian tindakan diprakarsai oleh praktisi yang terlibat langsung dalam setting yang mengalami permasalahan. Ia bergotong-royong dengan pihak terkait (misalnya peneliti dari perguruan tinggi, anggota masyarakat, dan pemuka masyarakat) mencoba keluar dari masalah mereka sendiri dengan menyepakati aksi atau tindakan baru.

Aksi nyata itu ditempuh berdasarkan pertimbangan teori yang dinilai mampu membawa kepada perubahan ke arah perbaikan-perbaikan yang dikehendaki Abd. Hadi, Asrori dan Rusman mengungkapkan jenis-jenis penelitian kualitatif di antaranya (Hadi et al., 2021):

### 1. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia, fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/ prasangka dan tidak dogmatis

## 2. *Case Study*

*Case study* atau studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

## 3. *Grounded Theory*

Pendekatan *grounded theory* adalah metode riset kualitatif yang menggunakan satu kumpulan prosedur sistematis untuk mengembangkan *grounded theory* induktif yang diturunkan tentang sebuah fenomena, tujuan utama dari *grounded theory* adalah untuk memperluas penjelasan tentang fenomena dengan mengidentifikasi elemen kunci dari fenomena itu, dan kemudian mengkategorikan hubungan dari elemen-elemen dengan konteks dan proses percobaan.

## 4. Etnografi

Model etnografi dan etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural Ungkapan ahli diatas dapat dirumuskan bahwa jenis-jenis penelitian pada penelitian kualitatif diantaranya; penelitian studi kasus (*case study*), penelitian deskriptif, penelitian tindak kelas (*classroom action research*), penelitian fenomenologi, penelitian etnografi, penelitian *grounded theory*, penelitian sejarah (*history*), penelitian hermeneutika, penelitian lapangan, analisis wacana.

### **Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif:**

1. Menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif.
2. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi detail.
3. Fokus pada konteks sosial, budaya, dan subjektivitas.
4. Analisis data bersifat induktif, dengan temuan yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan.

### **Karakteristik Penelitian Kualitatif:**

1. Partisipasi Aktif: Peneliti sering kali terlibat langsung dalam konteks sosial yang diteliti.
2. Data Naratif: Data berbentuk teks, deskripsi, wawancara, atau dokumen.
3. Pendekatan Holistik: Memahami fenomena dalam konteksnya.
4. Proses Induktif: Analisis dilakukan dari data yang dikumpulkan untuk membangun konsep atau teori.
  - a. Tujuan: Menyelidiki fenomena sosial atau perilaku manusia untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan konteks. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, atau persepsi yang lebih mendalam.
  - b. Pendekatan: Induktif, di mana teori dan kesimpulan dibangun berdasarkan data yang dikumpulkan.
  - c. Jenis Data: Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berupa narasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus, observasi, dan dokumen.
  - d. Analisis Data: Data dianalisis secara tematik, interpretatif, atau analisis isi. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan lebih berfokus pada pemahaman kontekstual daripada generalisasi.
  - e. Hasil: Hasil penelitian kualitatif cenderung berbentuk pemahaman mendalam, deskripsi fenomena, atau teori-teori yang dikembangkan berdasarkan data.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara semi-struktural, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi partisipatif, studi kasus, dan analisis teks. Wawancara Mendalam untuk mengeksplorasi perspektif subjek secara detail. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam situasi sosial yang diteliti. Dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau artefak lain sebagai sumber data.

### **Contoh Penggunaan Penelitian Kualitatif:**

1. Studi Kasus: Menggali kasus individu atau kelompok tertentu untuk mendapatkan pemahaman mendalam atas isu yang dihadapi.
2. Penelitian Etnografi: Mempelajari budaya dan perilaku kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Kelebihan dan Kekurangan:**

1. Kelebihan: Memberikan pemahaman mendalam, fleksibilitas dalam proses pengumpulan data, dan fokus pada kontekstualitas.
2. Kekurangan: Hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi, dan analisis cenderung lebih subjektif.

### **C. Perbedaan Utama Antara Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif:**

1. Pendekatan: Kuantitatif bersifat objektif dan numerik, sedangkan kualitatif bersifat deskriptif dan eksploratif.
2. Pengumpulan Data: Kuantitatif menggunakan kuesioner dan data numerik, sementara kualitatif menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan data tekstual.
3. Analisis: Kuantitatif menggunakan analisis statistik, sedangkan kualitatif menggunakan pendekatan interpretatif. (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K).

#### **D. Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Metode Campuran (*Mixed Methods*)**

Pendekatan campuran menggabungkan elemen dari kedua metode untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya studi Awal Kualitatif diikuti oleh Kuantitatif: Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mengeksplorasi isu tertentu, kemudian menggunakan temuan tersebut untuk merancang survei kuantitatif yang lebih luas. Triangulasi Data: Menggunakan kedua pendekatan secara bersamaan untuk memvalidasi hasil penelitian. Misalnya, hasil survei kuantitatif dapat diperkuat dengan wawancara kualitatif. (Tashakkori, A., & Teddlie, C).

#### **Keuntungan Pendekatan Campuran**

1. Kedalaman dan Luas: Memberikan wawasan yang lebih mendalam dan luas tentang fenomena yang diteliti.
2. Validitas yang Lebih Tinggi: Mengurangi bias dengan membandingkan hasil dari kedua metode.
3. Fleksibilitas: Memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif memiliki peran penting dalam penelitian. Pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, serta konteks fenomena yang diteliti. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan, peneliti dapat merancang studi yang lebih efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan di bidangnya. Pendekatan campuran menawarkan cara inovatif untuk mengatasi keterbatasan masing-masing metode, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang masalah yang kompleks. (Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J.)

## **E. Pertanyaan**

1. Dalam situasi seperti apa metode campuran (mixed-method) dapat digunakan? Berikan contoh kasus.
2. Berikan perbedaan antara pendekatan, metode, dan jenis penelitian?

An illustration of a desk cluttered with various research instruments and data visualizations. In the center, a person's hands are visible, holding a pen and pointing at a document. The desk is covered with papers, a laptop, a calculator, a coffee cup, and several charts, including a pie chart, a bar chart, and a line graph. The background is a light blue color. The text 'RESEARCH INSTRUMENTS' is prominently displayed in the upper center, with 'RESEARCH' in a yellow box and 'INSTRUMENTS' in a green box.

# RESEARCH INSTRUMENTS

## **BAB 10 INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pengertian Instrumen Penelitian**

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non-tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes.

Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut

psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan.

Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukarnyana dkk (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Sugiyono (2014: 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Secara lebih detail Arikunto (2013: 203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat lain menurut Ridwan (2013: 25) instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepat apabila dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang sudah terkumpul dengan menggunakan instrument akan dideskripsikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Langkah tersebut sebagai upaya untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian pendidikan atau sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering dijumpai. Keempat macam alat ukur jenis data tersebut jika disebutkan dari cara yang sederhana sampai yang kompleks (lengkap) adalah: data dari skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari keempat data ini dapat diketahui cara mengukur dan memilih salah satu, kemudian diterapkan dalam bentuk instrumen yang hendak dicapai untuk mencari data dari subjek penelitian.

## **B. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua yaitu bentuk tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari tes psikologis dan tes non- psikologis, sedangkan instrumen non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, skala bertingkat dan dokumentasi. Penjelasan secara rinci akan dibahas sebagai berikut:

### **1. Instrumen Tes**

Tes dalam lingkup dunia pendidikan merupakan istilah yang sangat populer karena banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar. Dilihat dari aspek yang diukur, tes dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tes non- psikologis dan tes psikologi. Jenis tes psikologi dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu tes psikologi yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan tes psikologis yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual.

Tes psikologis yang dirancang untuk mengukur aspek afektif atau aspek non-intelektual dari tingkah laku umumnya dikenal dengan nama tes kepribadian (personality tests). Dalam terminologi pengukuran psikologis, tes kepribadian sering digunakan untuk mengukur karakteristik seseorang seperti itu

pernyataan emosional, hubungan interpersonal, motivasi, minat, dan sikap. Tes psikologis yang digunakan untuk mengukur aspek kemampuan intelektual disebut dengan tes kemampuan (ability tests). Tes kemampuan dikategorikan menjadi dua, tes bakat (aptitude tests) dan tes kemahiran (*proficiency tests*).

Menyusun tes harus sesuai prosedur dan melalui proses yang benar. Prosedur yang ditempuh dalam menyusun atau mengembangkan tes kemampuan dalam rangka penelitian pada dasarnya adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Aspek yang Diukur

Menetapkan aspek yang hendak diukur merupakan langkah pertama dalam upaya penyusunan atau pengembangan tes. Dalam pengembangan tes hasil belajar, terdapat dua aspek yang mendapat perhatian, yaitu (1) materi pelajaran, (2) aspek kepribadian/ ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang akan diukur.

b. Pendeskripsian Aspek yang Diukur

Pendeskripsian aspek yang diukur merupakan penjabaran lebih lanjut dari aspek-aspek yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses menyusun teks, deskripsi variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses menyusun teks, deskripsi variabel yang telah ditetapkan tersebut dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi atau lebih dikenal dengan kisi-kisi tes. Di dalam kisi-kisi tes termuat materi pelajaran dan aspek kepribadian yang diukur, bentuk tes dan tipe soal yang digunakan, serta jumlah soal.

c. Pemilihan Bentuk Tes

Bentuk tes merupakan tipe soal dilihat dari cara peserta tes dalam memberikan jawaban soal dan cara peneliti memberikan skor. Jika peserta tes memiliki kebebasan yang

luas dalam menjawab soal-soal tes, maka dikatakan bahwa tes itu adalah tes subjektif (*free answer tests*). Jika peserta tes tidak memiliki kebebasan dalam menjawab soal-soal tes, bahkan hanya tinggal memilih dari jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, maka tes itu disebut tes objektif (*restricted answer tests*).

Tes juga dapat dibedakan menjadi tes subjektif dan tes objektif, dilihat dari cara peneliti dalam memberikan skor. Suatu tes disebut tes subjektif berdasarkan cara peneliti memberikan skor apabila skor yang diberikan peneliti dipertimbangkan terlebih dahulu terhadap jawaban peserta tes, kemudian baru didapat perolehan skor dari tes tersebut. Suatu tes disebut tes objektif berdasarkan cara peneliti memberikan skor apabila peneliti memberikan skor secara langsung tanpa harus mempertimbangkan jawaban yang diberikan oleh peserta tes.

#### d. Penyusunan Butir Soal

Penyusunan butir soal ke dalam suatu tes didasarkan atas bentuk dan tipe soal yang akan dibuat, bukan disusun menurut urutan materi. Butir-butir soal tes objektif dikelompokkan tersendiri, begitu juga dengan soal-soal tes subjektif. Jika dalam tes objektif digunakan beberapa tipe soal (pilihan benar, pilihan kombinasi, dan/atau pilihan kompleks), maka butir-butir soal tes objektif harus disusun berdasarkan tipe soal tersebut.

#### e. Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrumen yang berupa tes dilakukan untuk mengetahui validitas butir soal, tingkat reliabilitas tes, ketepatan petunjuk dan kejelasan bahasa yang digunakan, dan jumlah waktu riil yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tes. Uji coba tes dilakukan pada subjek yang

memiliki karakteristik yang identik dengan subjek penelitian yang sesungguhnya (relevan) agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

f. Analisis Hasil Uji Coba

Analisis terhadap hasil uji coba tes dilakukan untuk mengetahui secara empirik validitas butir soal dan tingkat reliabilitas tes. Ukuran yang digunakan untuk menilai validitas butir soal adalah indeks kesukaran soal ( $P$ ) dan indeks daya beda soal ( $D$ ), sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas yang biasanya dihitung menggunakan rumus KR-20 atau KR-21 untuk tes objektif dan koefisien Alpha untuk tes subjektif.

g. Seleksi, Penyempurnaan, dan Penataan Butir Soal

Hasil analisis terhadap kualitas butir soal dijadikan dasar peneliti untuk memilih atau menyempurnakan butir soal yang akan digunakan dalam tes. Seleksi atau penyempurnaan butir soal diperlukan karena biasanya selalu ada soal yang tidak memenuhi syarat dilihat dari kriteria tingkat kesukaran dan daya beda soal. Oleh sebab itu, jumlah soal yang ditulis untuk keperluan uji coba selalu harus lebih banyak dari jumlah yang diperlukan. Penataan soal sebaiknya memperhatikan bentuk tes dan tipe soal, serta mengindahkan tingkat kesukaran soal. Soal yang tergolong mudah biasanya berada di bagian paling awal dari tes, sedangkan sebagian lagi ditempatkan di bagian paling akhir dan soal-soal yang tergolong sedang dan sukar ditempatkan di tengah-tengah. Penataan ini berdasarkan atas pertimbangan psikologis pengambil tes.

h. Pencetakan Tes

Pencetakan tes perlu memperhatikan format, jenis, dan

model huruf yang akan digunakan. Format tes berkaitan dengan tata letak(layout) dan soal-soal di dalam tes, sedangkan jenis dan model huruf memiliki hubungan yang erat dengan besar dan kejelasan huruf yang digunakan. Pencetakan tes perlu diperhatikan agar penampilan tes menjadi lebih rapi, indah, dan jelas sehingga menarik untuk dikerjakan.

## **2. Instrumen Inventori**

Inventori merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur karakteristik psikologis tertentu dari individu. Inventori berbeda dengan tes (kemampuan), jika dalam tes (kemampuan) pada umumnya menuntut jawaban yang dilandasi oleh suatu kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh peserta tes, maka dalam inventori, jawaban yang diberikan merupakan suatu keadaan yang sewajarnya suasana keseharian yang dirasakan dan dialami, atau sesuatu yang diharapkan, sehingga dalam menjawab pertanyaan/ pernyataan di dalam inventori, orang tidak perlu belajar terlebih dahulu.

**Prosedur dalam menyusun inventori ada 8 tahapan, yaitu:**

### **a. Penetapan Konstruk yang Diukur**

Konstruk pada inventori menunjuk pada hal-hal yang pada dasarnya tidak dapat diamati secara langsung, seperti persepsi, minat, motivasi, sikap, dan sebagainya. Penetapan konstruk yang akan diukur merupakan kegiatan mengidentifikasi variabel penelitian yang datanya akan diambil dengan menggunakan inventori. Misal, variabel yang akan diteliti adalah “sikap religius siswa di SMA”. Dari variabel penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa konstruk yang akan diukur adalah sikap.

### **b. Perumusan Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-

sifat yang didefinisikan sehingga dapat diamati. Ukuran dapat diamati tersebut menjadi penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilaksanakan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (replikabilitas).

Perumusan definisi operasional variabel penelitian yang berupa konstruk lebih bervariasi dan kompleks ketimbang pada proses perumusan definisi operasional dalam menyusun tes, karena ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk menyusunnya. Cara-cara tersebut adalah: (1) yang menekankan pada kegiatan apa yang dilakukan agar konstruk yang didefinisikan itu terjadi, (2) yang memberi aksentuasi kepada bagaimana kegiatan itu dilakukan, dan; (3) yang menitik beratkan pada sifat-sifat stasis dari konstruk yang didefinisikan (Suryabrata, 84 dalam Sukarnyana dkk, 2003:80)

#### c. Pendeskripsian Konstruk

Pendeskripsian konstruk bertujuan untuk menunjukkan secara rinci mengenai isi konstruk (variabel) yang hendak diukur. Untuk mempermudah penyusunan pernyataan dalam inventori, umumnya peneliti menuangkan deskripsi konstruk (variabel) tersebut ke dalam bentuk matrik. Contoh dari deskripsi konstruk (variabel) yang dimaksudkan dan matriknya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Deskripsi Variabel Sikap Religius

| Konstruk | Variabel                    | Sub-variabel                          | Indikator  |
|----------|-----------------------------|---------------------------------------|--|
| Sikap    | Sikap Religius Siswa di SMA | Ketaatan Beribadah                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rutin melaksanakan ibadah wajib (shalat, puasa, dll)</li> <li>2. Menghadiri majelis atau kegiatan keagamaan secara teratur di sekolah dan masyarakat</li> </ol>                                |
|          |                             | Toleransi Terhadap Perbedaan Agama    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati perbedaan agama dan keyakinan</li> <li>2. Berinteraksi dengan baik dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda</li> <li>3. Berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama</li> </ol>  |
|          |                             | Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam organisasi keagamaan di sekolah</li> <li>2. Mengikuti program pengajian atau ceramah agama</li> <li>3. Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan (zakat, sedekah, dll)</li> </ol> |

|  |  |                        |   |
|--|--|------------------------|---|
|  |  | Pemahaman Ajaran Agama | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui dan memahami ajaran dasar agama yang dianut</li> <li>2. Mengikuti kelas atau pelajaran agama dengan baik</li> <li>3. Bisa menjelaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol> |
|--|--|------------------------|---|

|       |                             |                       |  |
|-------|-----------------------------|-----------------------|--|
| Sikap | Sikap Religius Siswa Di SMA | Sikap Etis dan Moral  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap jujur dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain</li> <li>2. Menghindari perilaku negatif seperti bullying atau penipuan</li> <li>3. Menghormati orang tua dan guru sebagai bentuk pengamalan ajaran agama</li> </ol> |
|       |                             | Spiritualitas Pribadi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi diri dan berdoa secara pribadi</li> <li>2. Mencari makna dalam kehidupan melalui ajaran agama</li> <li>3. Mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri</li> </ol>   |
|       |                             |                       | berdasarkan ajaran agama   |

#### d. Penulisan Butir Pernyataan

Menyusun butir-butir pernyataan (items) dalam inventori langkah kritis, karena dari pernyataan-pernyataan ini merupakan langkah yang kritis, karena dari pernyataan-

pernyataan inilah akan dihasilkan data yang diperlukan oleh peneliti. Kualitas pernyataan yang dihasilkan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi harus didukung oleh latihan yang terarah, pengalaman yang cukup, kreativitas dan kesungguhan, disamping faktor kiat yang dimiliki oleh masing- masing peneliti.

e. Pelaksanaan Uji Coba

Kegiatan uji coba instrumen dalam proses penyusunan inventori dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir pernyataan, tingkat reliabilitas inventori, ketepatan petunjuk dan kejelasan bahasa yang digunakan, dan jumlah waktu riil yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pengerjaan inventory tersebut oleh responden. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dan mengestimasi tingkat reliabilitas instrumen inventori berbeda dengan tes, karena pemberian skor pada inventori bersifat bergradasi. Subjek uji coba inventori haruslah memiliki karakteristik yang sama atau identik dengan subjek penelitian. Mengenai jumlah subjek yang diperlukan untuk keperluan uji coba tersebut berlaku rumus umum yang menyatakan bahwa semakin banyak subjek maka akan semakin baik dan seminimal-minimalnya adalah tidak kurang dari 30 subjek.

f. Analisis Hasil Uji Coba

Analisis hasil uji coba jawaban responden tidak dapat dinilai benar atau salah, melainkan bergradasi, oleh sebab itu validitas butir pernyataan hanya didasarkan atas indeks daya beda soal. Sedangkan perhitungan indeks daya beda soal ini dapat menggunakan teknik analisis korelasi atau uji beda nilai rata-rata. Selanjutnya, estimasi tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus penghitungan koefisien Alpha dari Cronbach.

#### g. Seleksi, Penyempurnaan, dan Penataan Butir Soal

Butir pernyataan yang tidak valid perlu diganti, sedangkan yang kurang valid masih dapat dipakai setelah disempurnakan, kemudian barulah dilakukan penataan butir pernyataan. Hal penting yang perlu ditambahkan dalam penyusunan inventori adalah kata pengantar. Kata pengantar umumnya berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian. Hal ini penting untuk menghilangkan ketidakpastian, kecurigaan, dan kekhawatiran dalam diri responden, sehingga mereka akan bersedia memberikan jawaban sebagaimana yang diharapkan.

Rekomendasi dari instansi yang berwenang juga dapat dicantumkan sebagai kelengkapan isi kata pengantar. Selain itu, jaminan akan kerahasiaan pribadi dan informasi yang diberikan responden penting juga untuk diutarakan pada bagian pengantar. Bagian akhir biasanya berisi ucapan terima kasih atas kesediaan responden untuk membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### h. Pencetakan Inventori

Pencetakan inventori sama seperti halnya pencetakan tes, perlu memperhatikan format, jenis, dan model huruf yang akan digunakan. Format inventori berkaitan dengan tata letak (lay out) dan soal-soal di dalam tes, sedangkan jenis dan model huruf memiliki hubungan yang erat dengan besar dan kejelasan huruf yang digunakan. Pencetakan inventori perlu diperhatikan agar penampilan inventori menjadi lebih rapi, indah, dan jelas sehingga menarik untuk dikerjakan oleh responden.

### 3. Angket dan Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengikuti sistematik dari masalah yang diteliti. Kedua, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti menjangkau data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat.

Penyusunan instrumen angket atau kuesioner hampir sama dengan penyusunan inventori. Bedanya pada langkah kelima, yaitu pelaksanaan uji coba dalam kuesioner bukanlah untuk menguji validitas butir pertanyaan secara statistik, melainkan untuk mengetahui kejelasan petunjuk pengerjaan, kekomunikatifan bahasa yang digunakan, dan jumlah waktu riil yang dibutuhkan untuk menjawab semua pertanyaan secara baik.

#### **4. Interview atau Wawancara**

Interview atau wawancara adalah percakapan orang-perorang (the person-to-person) dan wawancara kelompok (group interviews). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan (Ulfatin, 2014:189). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan secara berentang mulai dari situasi formal sampai dengan informal, atau dari pertanyaan yang terstruktur sampai dengan tidak terstruktur. Ilustrasi situasi wawancara sebagaimana pada

Gambar 2.1.

| <b>Terstruktur Tidak Terstruktur</b>  |          |  |
|---|----------|--|
| Ciri-cirinya:   | Gabungan | Ciri-cirinya   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kata-kata dalam pertanyaan terbuka sudah ditentukan</li> <li>· Pilihan jawaban sudah terfokus fleksibel</li> <li>· Bentuk sejenis angket manasukan</li> <li>· Situasi sangat formal</li> </ul> |          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan sangat (open ended)</li> <li>- Pertanyaan sangat fleksibel</li> <li>- Bentuk percakapan</li> <li>- Situasi tidak formal</li> </ul> |

**Gambar 2.1 Rentangan Wawancara**

(Sumber Ulfatin, 2014: 189)

Menurut Sudaryono, Margono, Rahayu (2013) bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan pokok atau inti saja. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi. Bagi peneliti pemula atau para mahasiswa, pedoman wawancara memuat pertanyaan pokok yang disusun dengan lebih rinci.

Kriteria penulisan pertanyaan dalam pedoman wawancara menurut Kerlinger (2014: 777) adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan berfungsi untuk memancing informasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian.
- b. Pemilihan tipe pertanyaan yang sesuai
- c. Pertanyaan jelas dan tidak mengandung tafsir majemuk. Hindari pertanyaan yang memuat lebih dari satu gagasan
- d. Hindari pertanyaan yang menggiring responden untuk memberikan alternatif jawaban tertentu
- e. Mempertimbangkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh responden

- f. Pertanyaan yang menuntut ihwal yang bersifat pribadi, kepekaan, dan kontroversial diletakkan dibagian belakang setelah tercapai keakraban
- g. Menghindari pertanyaan yang mengarahkan responden untuk mengungkapkan sentimen-sentimen yang hanya dipandang baik secara sosial saja.

## 5. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sasarannya.

Penyusunan pedoman pengamatan yang perlu dilakukan diantaranya 1) menetapkan objek yang akan diamati; 2) merumuskan definisi operasional mengenai objek yang akan diamati; 3) membuat deskripsi tentang objek yang akan diamati; 4) membuat dan menyusun butir-butir pertanyaan singkat tentang indikator dari objek yang diamati; 5) melakukan uji coba; dan 6) menyempurnakan dan menata butir-butir pertanyaan ke dalam satu kesatuan yang utuh dan sistematis. Namun untuk uji coba bukanlah untuk menguji kevalidan butir pertanyaan dengan menggunakan teknik analisis statistik, melainkan untuk mengetahui kejelasan rumusan masalah pertanyaan yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan penafsiran oleh pengamat terhadap objek yang sama.

## 6. Skala Bertingkat

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran objektif

yang dibuat berskala. Walaupun skala bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Di dalam menyusun skala, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menentukan variabel skala. Apa yang ditanyakan harus apa yang dapat diamati responden.

## 7. Dokumentasi dan Data Sekunder

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkrip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya. Penggolongan dokumen dan data sekunder menurut Johnson dan Christensen (2004) diantaranya:

- a. Dokumen resmi, yaitu bahan atau catatan yang dibuat atau disusun secara formal baik untuk kepentingan dan keperluan internal maupun eksternal kelembagaan.
- b. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau bahan yang ditulis atau dibuat oleh seseorang yang menggambarkan pengalaman, peristiwa, dan atau perasaan seseorang individu atau pribadi. Yang termasuk dokumen pribadi contohnya buku harian, surat pribadi, riwayat hidup, foto/video pribadi, dan sebagainya.
- c. Data fisik, dalam hal ini termasuk di dalamnya tempat-tempat dan benda fisik yang diperuntukkan sebagai alat untuk menelusuri bermacam-macam aktivitas. Misalnya perpustakaan, museum, papan pengumuman dan yang lain.
- d. Data penyelidikan yang disimpan, yaitu data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

### C. Kriteria Instrumen Penelitian yang Baik

Kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu validitas, reliabilitas, dan praktikabilitas (Ground & Linn, dalam Ibnu, Suhadi, dkk 2003:73). Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996:160), kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

Menurut Suryabrata (2008:60) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Menurut Bungin (2005:96-97) Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Sedangkan reliabilitas alat ukur menurutnya adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Misalnya, menimbang beras dengan timbangan beras, mengukur panjang kain dengan meter, dan sebagainya.

#### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Ada tiga jenis pengujian validitas instrumen menurut (Sugiyono: 2010), yaitu: (a) pengujian validitas konstruk, (b) pengujian validitas isi, dan (c) pengujian validitas Eksternal.

Beberapa macam adalah:

#### a. Pengujian validitas konstruk

Instrumen yang mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan dengan yang didefinisikan. Misalnya akan mengukur efektivitas kerja, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu efektivitas kerja. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja sesuai dengan definisi. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang, dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.

#### b. Pengujian Validitas Isi

Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen yang disusun berdasarkan program yang telah direncanakan.

#### c. Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara itu

membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Misalnya instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai. Maka kriteria kinerja pada instrumen tersebut dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan (empiris) tentang kinerja yang baik. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai Validitas eksternal yang tinggi.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2010:354) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

### a. Test retest

Instrumen penelitian dicobakan beberapa kali pada responden yang sama dengan instrumen yang sama dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

### b. Ekuivalen

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama, misalnya, "berapa tahun pengalaman Anda bekerja di lembaga ini?". Pertanyaan tersebut ekuivalen dengan "tahun berapa Anda mulai bekerja di lembaga ini?".

Pengujian dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua dan berbeda, pada responden yang sama.

Reliabilitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan instrumen yang dijadikan ekuivalennya. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

c. Gabungan

Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen beberapa kali ke responden yang sama. Cara ini merupakan gabungan dari test-retest (stability) dan ekuivalen. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua dan selanjutnya dikorelasikan secara silang. Jika dengan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, maka akan dapat dianalisis keenam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen itu reliabel.

d. Konsistensi internal

Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (Split half), KR20, KR21 dan Anova Hoyt.

3. Praktikabilitas

Syarat ketiga yang harus dipenuhi oleh instrumen untuk dapat dikatakan baik adalah kepraktisan dan keterpakaian (usability). Instrumen yang baik pertama-tama harus ekonomis baik ditinjau dari sudut uang maupun waktu. Kedua, ia harus mudah dilaksanakan dan diberi skor, dan yang terakhir, instrumen

harus mampu menyediakan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

#### **D. Penggunaan Instrumen pada Jenis Penelitian dan Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen**

##### **1. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif dalam mengambil data menggunakan instrumen yang berupa:

###### **a. Instrumen Tes dan Inventori**

Tes dan inventori digunakan untuk pengambilan data penelitian kuantitatif karena instrumen tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, seperti bakat matematika, bakat musik, kemampuan bahasa dan sebagainya. Sedangkan inventori untuk mengetahui karakteristik (psikologis) tertentu dari individu. Dari kedua instrumen ini data yang terkumpul berupa angka-angka yang nantinya akan diuji dengan statistik untuk menentukan tujuan dari penelitian.

###### **b. Instrumen Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif, untuk menjaring data yang sifatnya informatif dan faktual. Misalnya data tentang tingkat pendidikan, umur, penilaian terhadap kepribadian dan sebagainya. Jenis data untuk angket atau kuesioner berupa angka-angka, kemudian akan diolah dengan bantuan software statistik untuk mengetahui hasil datanya. Angket atau kuesioner dalam pengumpulan data, sebelumnya harus sudah tentukan dan sudah diuji coba terlebih dahulu.

###### **c. Instrumen Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif haruslah disusun terlebih dahulu dan diuji coba, serta digunakan dalam pengambilan data yang berupa angka- angka.

d. Instrumen Dokumen

Dokumen digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif sebagai pengambilan data atau rekaman data yang terdiri dari data nilai yang berupa angka dan bisa diseleksi dengan menggunakan statistik

2. Penelitian Kualitatif

Menurut (Ulfatin, 2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain:

a. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

b. Instrumen observasi atau pengamatan

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi

pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

c. Instrumen Dokumen

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti

3. Karakteristik Instrumen Pengembangan

Penelitian pengembangan dalam menentukan kelayakan dan keefektifan produk atau alat yang dikembangkan, instrumen yang digunakan yaitu instrumen angket atau kuesioner. Angket yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan terbagi menjadi 3 yaitu, angket ahli media, ahli materi, dan uji coba kelompok kecil dan besar. Angket ini berupa penilaian yang menggunakan penskoran setiap item soal yang dibuat.

4. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen penelitian menurut (Margono, 1997) diantaranya.

a. Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian. Sejelasan-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.

b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau sub variabel dan indikator-indikatornya. Peneliti menyusun kisi-kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, liabilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari

1.

subjek yang diteliti, misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.

- c. Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul atau diinginkan harus dibuat peneliti.
- d. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

## E. Contoh Instrumen Penelitian

### 1. Judul

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Bone”

### 2. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bone?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bone?

## Kisi-kisi Wawancara

| No. | variabel           | Indikator  | Sub Pertanyaan  | Sumber Data                    |
|-----|--------------------|--|---|--------------------------------|
| 1   | Strategi Guru PAI  | A. Bentuk strategi guru PAI dalam penerapan kedisiplinan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu apakah sikap disiplin itu penting? Jelaskan alasannya</li> <li>2. Sikap disiplin apa saja yang diterapkan di</li> </ol>   | Guru PAI, Waka Kesiswaan Siswa |
|     |                    |  | <p>SMP Negeri 1 Bone?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Perilaku siswa apa saja yang dinilai kurang disiplin?</li> <li>4. Apakah dengan strategi yang diterapkan ada peningkatan kedisiplinan siswa atau justru sebaliknya?</li> <li>5. Menurut anda, apakah disiplin dapat membawa kita kepada kesuksesan</li> </ol> |                                |
|     |                    | B. Kerjasama guru PAI dengan BK                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</li> </ol>   | Guru PAI, Waka kesiswaan siswa |
| 2   | Kedisiplinan Siswa | C. Faktor kedisiplinan siswa                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan</li> </ol>  | Guru PAI, Waka Kesiswaan       |

|  |  |                                    |   |                 |
|--|--|------------------------------------|---|-----------------|
|  |  |                                    | <p>kedisiplinan siswa?</p> <p>2. Selain itu, apakah ada faktor pendukung dalam menerapkan strategi?</p>   |                 |
|  |  | D. Hasil meningkatkan kedisiplinan | <p>1. Lalu, apakah Anda sudah cukup disiplin di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pandangan siswa tentang strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?</p> <p>3. Bagaimana cara Anda melatih diri sendiri agar disiplin?</p> <p>4. Apakah tata tertib yang diterapkan di sekolah sudah efektif? Jelaskan</p> <p>5. Bagaimana guru mencontohkan</p> | Guru PAI, Siswa |
|  |  |                                    | sikap disiplin kepada siswa?  |                 |

## Pedoman Wawancara

### Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

| No. | Pertanyaan   | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1   | Menurut Bapak/Ibu apakah sikap disiplin itu penting? Jelaskan alasannya!                                   |         |
| 2   | Sikap disiplin apa saja yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bone?  |         |
| 3   | Perilaku siswa apa saja yang dinilai kurang disiplin?  |         |
| 4   | Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?   |         |
| 5   | Faktor apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan strategi kedisiplinan siswa? |         |
| 6   | Selain itu, apakah ada faktor pendukung dalam menerapkan strategi?   |         |

## Pedoman Observasi

| No. | Situasi Yang Diamati   | Keterangan |
|-----|--|------------|
| 1   | Observasi mengenai gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bone                          |            |
| 2   | Observasi mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Bone |            |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 3 | Observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Bone |  |
|---|--|--|

### Pedoman Dokumentasi

| No. | Indikator   | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1   | Profil sekolah SMP Negeri 1 Bone                          |            |
| 2   | Visi, Misi dan Tujuan sekolah SMP Negeri 1 Bone           |            |
| 3   | Struktur organisasi dan data staf pegawai SMP Negeri Bone |            |
| 4   | Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bone                    |            |
| 5   | Dokumentasi foto wawancara dengan narasumber              |            |

### F. Pertanyaan

1. Apa kriteria utama yang harus dipenuhi dalam menyusun item-item instrumen penelitian yang kita lakukan, agar data yang dihasilkan relevan dengan tujuan penelitian?
2. Bagaimana perbedaan instrumen inventori dengan instrumen angket?



## **BAB 11**

# **STUDI KASUS**

### **A. Pengertian Studi Kasus**

Studi kasus berasal dari terjemahan bahasa Inggris “Case Study” atau kasus yang diambil dari kata Case yang artinya peristiwa. Sedangkan Study artinya Belajar, mempelajari, meneliti dan menganalisis dalam kata lain studi kasus adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti. (Nursafia Harahap, 2020).

Studi kasus merupakan strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam untuk mengungkap suatu kasus tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Adapun menurut Creswell (36-37),

studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.

Menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*. Metode studi kasus pada umumnya hampir sama dengan metode historis hanya saja ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis.

Menurut Nawawi (2003), data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Arikunto (1986), metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), atau suatu Lembaga.

Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi.

## **B. Jenis Penelitian Studi Kasus**

### **1. Studi kasus eksplanatori (kausal)**

Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Studi ini cocok digunakan untuk penelitian studi kasus kausal. Selain itu juga tujuan studi kasus eksplanatori untuk menunjukkan data-data dan deskripsi mengenai investigasi kausal. Contohnya studi mengenai politik, ekonomi dan sebagainya.

## 2. Studi kasus eksploratif

Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang ada. Penelitian ini bersifat mendasar dengan tujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Oleh karena itu penelitian ini juga kerap kali disebut dengan eksplorasi. Pada penelitian ini tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu tetapi pada penelitian ini hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data awal.

## 3. Studi kasus deskriptif

Studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif dengan memaparkan dengan jelas hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## 4. Studi kasus observasi

Studi kasus observasi merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, dengan kata lain peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi untuk mendapatkan data.

## 5. Studi kasus kemasyarakatan

studi kasus kemasyarakatan ini merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis persoalan sosial secara umum. Kasus-kasus yang teliti

mengenai studi kasus kemasyarakatan. Contohnya perilaku menyimpang, perubahan sosial masyarakat dan sebagainya.

#### 6. Studi kasus sejarah hidup

Studi kasus sejarah hidup merupakan suatu studi yang disebut studi biografi, pada penelitian ini berfokus pada biografi seseorang.

#### 7. Studi kasus mikroetnografi.

Studi kasus etnografi merupakan suatu studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kebiasaan- kebiasaan yang terjadi pada satu kelompok kecil. Contohnya pengkajian mengenai Tindakan kelas, perkembangan suku dan sebagainya.

#### 8. Studi kasus analisis situasi.

Merupakan studi yang dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan atau kasus besar yang terjadi di masyarakat. Contohnya pengaruh teknologi, penggunaan sosial media dan lain sebagainya.

### **C. Ciri- ciri penelitian studi kasus**

Adapun ciri-ciri penelitian studi kasus yaitu:

1. Objek penelitian dipandang sebagai kasus atau permasalahan
2. Kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
3. Dilakukan berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada
4. Menggunakan berbagai sumber data untuk diteliti
5. Menggunakan teori yang sesuai sebagai pedoman atau acuan penelitian

### **D. Langkah-langkah penelitian studi kasus**

Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus, pemilihan kasus harus berdasarkan dengan alasan yang matang agar penelitian bisa berjalan sesuai dengan prosedur sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.
2. Pengumpulan data guna untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Hal ini perlu disesuaikan dengan menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen, survei dan sebagainya.
3. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data-data berdasarkan pada Teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Setelah data tersebut terkumpul maka peneliti akan menganalisis, mengorganisasi, dan mengklarifikasi temuan-temuan tersebut. Analisis data harus jelas sehingga tidak menimbulkan kerancuan analisis data.
4. Perbaikan dilakukan karena pada penelitian yang seharusnya didapatkan dari hasil penelitian yang sempurna, sehingga mengharuskan perbaikan walaupun data-data yang sudah dikumpulkan dan diklasifikasi. Hal ini bertujuan untuk penguatan atau penyempurnaan hasil penelitian.
5. Laporan, penulisan laporan pada sebuah penelitian haruslah berurur, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, penulisan laporan penelitian harus komunikatif, Bahasa yang baku, efektif, efisien dan jelas. Juga harus jelas manfaatnya dari penulisan laporan penelitian agar pembaca juga bisa mengambil manfaat dan kegunaan penelitian tersebut pada masyarakat umum.

Adapun menurut Yin (2011), proses penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus dan merancang protokol pengumpulan data.

2. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan, dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya.
3. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam studi kasus adalah wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara bertemu langsung atau tatap muka. Sebelum melakukan wawancara perlu menyiapkan pedoman wawancara yang disusun terlebih dahulu kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Observasi

Menurut Yin (2011), observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi pada lingkungan sosial atau organisasi akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan teliti.

Dalam penelitian studi kasus, Creswell membagi penelitian menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Penelitian studi kasus instrumental tunggal

Penelitian studi kasus instrumental tunggal adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana itu

(instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci.

## 2. Penelitian studi kasus jamak

Penelitian studi kasus jamak adalah penelitian studi kasus yang menggunakan lebih dari satu isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya, disamping ini juga dapat menggunakan satu kasus tetapi dengan banyak kasus isu atau perhatian yang diteliti. Sehingga penelitian ini akan sangat kompleks karena terfokus pada banyak isu dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.

## 3. Penelitian studi kasus mendalam

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokusnya pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian dan kegiatan. Penelitian ini mirip dengan penelitian naratif tetapi memiliki prosedur kajian yang lebih terperinci pada kasus dan kaitannya dengan lingkungan sekitarnya secara terintegrasi dan apa adanya. Lebih khususnya lagi, penelitian ini sangat terikat pada konteksnya atau dengan kata lain sangat terikat pada tempatnya.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam studi kasus lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena, berikut beberapa Teknik analisis data:

### 1. Analisis tematik.

Analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006).

## 2. Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan pendekatan multidisiplin yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan struktur, konten, dan makna narasi. Analisis ini Menyusun cerita atau narasi yang menggambarkan perkembangan kasus. Para peneliti dan akademisi tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana cerita memengaruhi dinamika sosial, mengubah persepsi kita tentang dunia, dan merefleksikan pengalaman individu dan kelompok.

## 3. Analisis kualitatif

Analisis ini menggunakan pendekatan induktif untuk menemukan pola dan hubungan dalam data.

## 4. Cross-case Analisis

Analisis cross-case analisis adalah analisis yang menelaah lintas kasus. Dalam analisis ini penelitian memaparkan berbagai kasus sebagai perbandingan, atau digunakan untuk melengkapi informasi agar penelitian menggambarkan fenomena secara utuh.

## F. Penerapan metode studi kasus

Metode penelitian studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang, antara lain:

1. Ilmu sosial, pada penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial, interaksi antar individu atau kelompok, serta dinamika masyarakat.
2. Manajemen, studi kasus tentang strategi bisnis, manajemen organisasi, kepemimpinan, dan keputusan-keputusan dalam konteks organisasi
3. Pendidikan, dalam bidang ini tentang bagaimana penelitian tentang pengalaman belajar, kebijakan Pendidikan dan

penerapan metode pengajaran di sekolah

4. Kesehatan, studi kasus dalam bidang kedokteran atau Kesehatan masyarakat mengenai penyebab penyakit, pengobatan atau kebijakan Kesehatan.

## **G. Tujuan studi kasus**

1. Tujuan studi kasus secara umum

Tujuan dari studi kasus adalah mengungkap atau mendeskripsikan kekhasan suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Studi kasus juga dapat memberikan penekanan dalam analisis suatu kasus yang hanya menggunakan sedikit saja jumlah, kejadian, atau fenomena dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian studi kasus sebagai penelitian kualitatif, secara umum adalah untuk mengkaji mengenai pemahaman dan perilaku manusia yang didasarkan pada kepercayaan, teori saintifik, dan perbedaan nilai.

Tujuan studi kasus secara umum bisa dirinci sebagai berikut; Peneliti menggunakan metode untuk memahami atau menyesuaikan permasalahan yang diteliti; Efektif untuk menunjukkan hubungan responden dengan peneliti Memungkinkan para pembaca untuk menemukan hasil yang berkaitan dengan konsistensi gaya, faktual, dan internal, yaitu berupa kepercayaan pada hasil penelitian tersebut.

2. Tujuan studi kasus secara spesifik

Tujuan utama studi kasus yang bersifat retrospektif adalah mengungkapkan bagaimana peristiwa-peristiwa diinterpretasikan oleh orang yang mengalaminya. Untuk memberikan kualifikasi terhadap hasil penelitian studi kasus retrospektif ini sebagai suatu kajian, maka perlu menyajikan pengalaman yang cukup unik untuk mewakili suatu sumbangan pada ilmu pengetahuan. Tujuan studi kasus itu

secara spesifik bisa dijabarkan seperti berikut; Pada bidang psikologi, dapat mengungkap atau mendapatkan informasi pada suatu perilaku, sikap, respon, pemikiran kognitif, dan sebagainya; Pada bidang sosiologi, dapat mengkaji secara mendalam mengenai interaksi antar komunitas, organisasi, masyarakat, dan sebagainya;

Pada bidang eksperimen, dapat menemukan suatu teori atau menghasilkan teori baru.

## **H. Kelebihan dan kekurangan studi kasus**

### **1. Kelebihan**

- a. Studi kasus dapat mengungkap hal-hal yang spesifik, detail, dan lebih rinci yang tidak bisa dijelaskan dengan penelitian yang lain. Selain itu juga penelitian studi kasus juga dapat menguak makna dibalik permasalahan atau fenomena yang diteliti dengan kondisi apa adanya.
- b. Tidak hanya memberikan laporan secara faktual, akan tetapi dapat memberikan suasana, nuansa dan pikiran-pikiran yang dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian lain selanjutnya.

### **2. Kekurangan**

- a. Pada penelitian kuantitatif, studi kasus agak dipermasalahkan dikarenakan dari segi reliabilitas, validitas, dan generalisasi.
- b. Tidakselalu cocok dengan menggunakan penelitian kuantitatif, karena tujuannya menggeneralisasi.
- c. Bersifat observasional mengharuskan peneliti untuk terjun langsung, supaya mendapatkan data yang valid.

## I. Pertanyaan

1. Bagaimana memilih metode penelitian yang tepat untuk studi kasus?
2. Apabila dalam satu penelitian menggunakan studi kasus eksplanatori, bagaimana caranya untuk mencapai tujuan jenis studi kasus ini menggunakan gabungan metode pengumpulan data? Berikan contoh penelitian studi kasus ini dalam konteks PAI.





# THE SCIENTIFIC METHOD



ACTIVE LEARNING  
TECHNIQUES

## BAB 12

### PENELITIAN EKSPERIMEN

#### A. Pengertian Penelitian Eksperimen

Menurut Sugiyono (2019: 111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 9), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan factor- faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan maksud mencari hubungan sebab akibat yang disebabkan dengan adanya perlakuan (*treatment*).

1.

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebuah pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Borg dan Gall bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling valid keilmiahannya, karena dilakukan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu berasal dari luar yang di eksperimenkan (Jaedun, 2011). Salah satu karakteristik penelitian eksperimen yaitu rancangan metode penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis paling kuat dibandingkan jenis penelitian yang lain.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2010).

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa mampu mengaplikasikan semua teori dan konsep yang telah dikuasainya dari semua pelajaran di sekolah ke kegiatan yang nyata (Sagala, 2003).

Menurut Idrus Alwi (2008), Penelitian Pendidikan sangat dipengaruhi juga dengan kemajuan penelitian yang telah ditemukan oleh Wundt yaitu eksperimen. Dari berbagai definisi yang dikemukakan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Eksperimen mengandung beberapa hal sebagai berikut:

1. Suatu penelitian yang berusaha melihat hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih

variabel kontrol.

2. Peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel independen. Manipulasi berarti merubah secara sistematis sifat (nilai- nilai) variabel bebas sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokkan subyek penelitian (lazim disebut responden) ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain klasik, kelompok eksperimen adalah kelompok subjek yang akan dikenai perlakuan (treatment). Sedangkan yang dimaksud dengan perlakuan (treatment) adalah mengenakan (exposed) variabel bebas yang sudah dimanipulasi kepada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok subjek yang tidak dikenai perlakuan.
4. Membandingkan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.
5. Pengaruh hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen diperoleh dari selisih skor observasi masing-masing kelompok tersebut.

## **B. Jenis Penelitian Eksperimen**

Sugiyono (2019) membagi macam-macam desain penelitian eksperimental menjadi empat yaitu (a) Pre-experimental, (b) True Experimental, (c) Quasi Experimental, dan (d) Factorial Experimental. Sementara Emzir (2008:96-110) membaginya menjadi tiga jenis besar, dan Faktorial Experimental dianggap merupakan elaborasi dari True Experimental.

Penelitian eksperimen menurut John W Best terdiri dari tiga jenis, yaitu 1) Pra-eksperimen (Pre-experimental), 2) Eksperimen yang benar (True experimental), 3) Eksperimen semu (quasi-experimental).

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat berbentuk sebagai berikut (Ibrahim, 2018):

## 1. Pre-experimental design

Pre-experimental design yaitu penelitian eksperimen yang belum dilakukan dengan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat. Desain ini dikategorikan desain eksperimen yang paling lemah karena tidak ada kelompok pengontrolnya dari variabel asing. Peneliti tidak disarankan menggunakan desain ini.

## 2. Quasi experimental design

Quasi experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi sepenuhnya di dalam mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Eksperimen semu (Quasi) ini merupakan pengembangan dari True eksperimental design yang sulit dilaksanakan khususnya di bidang sosial maupun pendidikan.

## 3. True Experimental Design

True experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi kegiatan eksperimen. Dalam eksperimen murni (true experimental) pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek-subjek yang diteliti dalam kedua kelompok tersebut (juga pada masing-masing kelompok) diambil secara acak.

## 4. Factorial experimental design

Factorial experimental design yaitu penelitian eksperimen yang dikembangkan dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil. Factorial experimental merupakan salah satu jenis pengembangan desain eksperimental yang terdiri atas dua atau

lebih variabel independen dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan atau treatment variable terhadap hasil atau dependent variable.

Dari keempat bentuk penelitian eksperimen tersebut, maka yang dapat digunakan di bidang pendidikan tidaklah semuanya. Penelitian di bidang pendidikan sebagian besar yang diteliti adalah manusia dalam hal ini dapat dilaksanakan pada siswa maupun guru. Berbeda dengan penelitian sains yang dapat dengan mudah dikontrol sepenuhnya, maka penelitian pendidikan yang termasuk ranah penelitian sosial tidak dapat dilakukan kontrol secara penuh. Subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dikontrol secara penuh karena kecenderungan dan karakteristik manusia yang khas serta berbeda satu sama lain dalam menanggapi sesuatu.

### **C. Karakteristik Penelitian Eksperimen**

Danuri (2019) menyebutkan terdapat enam ciri khusus atau karakteristik dalam penelitian eksperimen. Adapun ciri khusus atau karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ekuivalensi statistik dari subjek kelompok yang berbeda.

Hal tersebut bisa didapatkan secara acak kepada subjek yang dipilih sehingga kelompok-kelompok yang mempunyai perbedaan tersebut mempunyai kesamaan dalam seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel dependen, kecuali perlakuan yang diberikan sebagai fokus dari eksperimen. Ekuivalensi ini dibutuhkan dalam upaya meminimalisir terjadinya suatu ancaman terhadap validitas internal dan seleksi.

2. Terdapat suatu perbandingan diantara dua kelompok atau lebih.

Dalam experimental research, dibutuhkan paling minimal dua kelompok subjek atau lebih, hal tersebut bertujuan agar bisa

melakukan sebuah perbandingan. Fokus inti dari penelitian eksperimen adalah untuk mengkomparasikan pengaruh sebuah kondisi terhadap kelompok yang lain dengan pengaruh kondisi yang lain terhadap kelompok yang berbeda.

3. Terdapat manipulasi perlakuan.

Dalam experimental research dibutuhkan suatu manipulasi perlakuan. Manipulasi perlakuan tersebut setidaknya terdapat pada satu variabel independen. Manipulasi perlakuan merupakan peneliti mengontrol terhadap kelompok subjek mana yang akan diperlakukan khusus. Pada kasus ini, hal yang dimanipulasi merupakan variabel independen, variabel tersebut diberi perlakuan khusus terhadap subjek. Oleh karena itu, experimental research dapat dilakukan apabila variabel independen dapat dimanipulasi, dalam hal ini setidaknya diperlukan satu variabel yang dimanipulasi.

4. Terdapat pengukuran untuk masing-masing variabel dependen.

Dalam experimental research terdapat sebuah pengukuran terhadap masing-masing variabel dependen. Dalam hal ini bermaksud bahwa variabel dependen yang hasil perubahannya sebagai fokus penelitian eksperimen bisa diukur secara kuantitatif. Apabila hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka experimental research tidak dapat dilakukan atau diteruskan.

5. Penggunaan statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mewujudkan pernyataan probabilitas mengenai hasil. Hal tersebut dikarenakan, statistik inferensial dapat menggeneralkan hasil terhadap kelompok individu yang lebih luas diluar populasi atau subjek.

6. Terdapat desain yang bisa mengontrol dengan kuat variabel asing.

Selain experimental research, penelitian lain juga menggunakan

desain ini. Mengontrol sebuah variabel dalam experimental research dilaksanakan secara sengaja. Hal tersebut meyakinkan kalau tidak terdapat suatu variabel lain yang dapat dikontrol, sehingga meyakinkan bahwa tidak terdapat suatu variabel lain yang bisa mengontrol, dan bisa memberikan hipotesis tandingan yang menerangkan hasil penelitian. Mengontrol variabel ini dilaksanakan agar meyakinkan variabel tersebut tidak akan memberi pengaruh pada variabel dependen, dengan kata lain menjaga supaya pengaruhnya sama terhadap seluruh kelompok subjek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam karakteristik dalam penelitian eksperimen, karakteristik tersebut adalah ekuivalensi statistik dari subjek kelompok yang berbeda, terdapat suatu perbandingan diantara dua kelompok atau lebih, terdapat manipulasi perlakuan, terdapat pengukuran untuk masing-masing variabel dependen, penggunaan statistik inferensial, dan terdapat desain yang bisa mengontrol dengan kuat variabel asing.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian Eksperimen**

Sinambela (2021) dalam karyanya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif” menuliskan bahwa Kempthorne menyatakan dalam melakukan eksperimen perlu memperhatikan enam langkah, yaitu:

1. Rumuskan masalah

Masalah harus dirumuskan dengan jelas, mempertanyakan perbedaan variabel yang diuji cobakan, apakah terdapat perbedaan dan seberapa besar perbedaan yang diakibatkannya.

2. Formulasikan hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban dari permasalahan haruslah diajukan untuk diuji. Sebelum hipotesis diajukan terlebih

dahulu dilakukan kajian teoretik yang dapat mengarahkan perumusan hipotesis dan studi komparasi berbagai penelitian terdahulu.

### 3. Tetapkan desain penelitian

Sebelum dilakukan pencarian data, terlebih dahulu ditetapkan rancangan percobaannya, yakni tahap-tahap apa yang akan dilakukan dan bagaimana urutan- urutannya. Ciri - ciri rancangan yang baik dapat mencakup 4 hal, yaitu :

- a. Dapat mengatur berbagai variabel yang diamati, dan kondisi eksperimen secara utuh dan ketat.
  - b. Berbagai perlakuan harus dapat dibandingkan dengan jela dan variable control yang ketat.
  - c. Dapat mengoptimalisasi varian dari berbagai variabel yang berhubungan dengan hipotesis yang akan diuji sehingga efek positifnya variabel random yang berada diluar penelitian dapat diminimalisasi.
  - d. Dapat menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu validitas internal tentang apakah manipulasi percobaan dapat menimbulkan perbedaan, serta validitas eksternal tentang sejauh mana temuan dalam eksperimen dapat representative untuk menggeneralisasi kondisi sejenis.
- ### 4. Pengkajian kemungkinan hasil yang akan diperoleh dengan tujuan Penelaahan atas berbagai kemungkinan hasil yang diperoleh di lapangan, dan menghubungkan Kembali alasan mengapa eksperimen harus dilakukan.
- ### 5. Mempersiapkan analisis data

Melalui hasil analisis dilakukan pembahasan untuk melihat hasil dan hubungannya dengan masalah yang dirumuskan, apakah telah terjawab atau belum. Disamping itu, persiapan analisis data akan memberikan berbagai pertimbangan atas

teknik dan prosedur statistika yang akan digunakan untuk meyakinkan bahwa kondisi yang diperlukan adalah valid dan reliabel.

#### 6. Melaksanakan percobaan

Percobaan dapat dilakukan dengan mengikuti secara ketat apa yang sudah ditetapkan pada poin a sampai dengan poin d.

#### 7. Analisis data

Didasarkan atas percobaan yang diimplementasikan, dilakukan pengukuran untuk memperoleh data.

#### 8. Tarik kesimpulan dan lihat implikasinya.

Hasil pengujian yang dilakukan secara statistic haruslah dimaknai

#### 9. Berikan evaluasi

Evaluasi secara keseluruhan rangkaian eksperimen yang telah dilaksanakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan proses eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, langkah yang harus dilakukan adalah merumuskan masalah, memformulasikan masalah, menetapkan desain penelitian, mengkaji kemungkinan hasil penelitian, mempersiapkan analisis data, melaksanakan percobaan, menganalisis data, menarik kesimpulan serta implikasinya, dan memberikan evaluasi.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, penyelidikan, dan interpretasi data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan itu

penelitian atau mengambil kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam analisis data dalam Penelitian Eksperimen (Munte et al, 2023):

1. Deskripsi Data: Langkah awal dalam analisis data eksperimen adalah memberikan deskripsi data. Ini mencakup statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data.
2. Uji Sebaran Data: Uji sebaran data, seperti uji normalitas, digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Hal ini penting untuk menentukan metode statistik yang sesuai.
3. Uji Statistik untuk Perbedaan: Jika kita memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kita mungkin menggunakan uji statistik seperti uji t atau analisis varians (ANOVA) untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok tersebut.
4. Analisis Regresi: Jika kita memiliki lebih dari satu variabel independen, analisis regresi dapat digunakan untuk memeriksa hubungan sebab-akibat dan memahami kontribusi relatif variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Analisis Kontrastif dan Interaksi: Dalam eksperimen dengan desain faktorial atau lebih kompleks, analisis kontrastif dan interaksi digunakan untuk memahami pengaruh dari kombinasi variabel independen.
6. Uji Signifikansi: Setelah analisis, kita akan melakukan uji signifikansi untuk menentukan apakah perbedaan atau hubungan yang kita temukan adalah statistik signifikan ataukah hanya hasil kebetulan.

7. Interpretasi Hasil: Akhirnya, kita akan menginterpretasikan hasil kita dan menjelaskan implikasi temuan kita terhadap pertanyaan penelitian kita. Kita akan mengevaluasi apakah hasil eksperimen mendukung atau menolak hipotesis kita.

## **F. Variabel Dalam Penelitian Eksperimen**

Penelitian eksperimen adalah salah satu penelitian kuantitatif dimana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas (independent variable), mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengamati efek dari manipulasi pada variabel terikat (dependent variable). Persyaratan penting untuk penelitian eksperimental adalah kontrol, manipulasi dari variabel independen, observasi, pengukuran kontrol, pengamatan yang cermat dan pengukuran.

Metode penelitian ini memberikan bukti dari efek independent variable mempengaruhi dependent variable. Dalam eksperimen ada dua variabel yang utama, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas sengaja dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan variabel yang diamati sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas adalah variabel terikat.

Gall dan Borg mengungkapkan bahwa “the experiment is most powerful quantitative research method for establishing cause and effect relationships between two or more variable”. Eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang paling ampuh untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Selanjutnya McMillan mengatakan bahwa “in experimental research, the researchers can manipulate of factors (variables) that may influence subjects and then see what happens to the subjects’ responses as a result”. Jadi dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat memanipulasi factor-faktor (variabel) yang mungkin mempengaruhi subjek, kemudian melihat respon dari subjek tersebut sebagai hasilnya (Latief et al, 2020).

Dalam konsep penelitian, hubungan antara satu variabel itu

dengan variable yang lain dapat dibedakan menjadi (Sinambela, 2021) :

1. Variable Independent

Variabel Bebas/ independen (variabel perlakuan/ eksperimen), variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Purwanto, 2019).

2. Variable Dependent

Variabel Terikat/dependen (variabel dampak) merupakan variabel hasil/dampak/akibat dari variabel bebas/perlakuan. Variabel terikat umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya.

3. Variabel Moderator

Variabel Moderator merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat hubungan (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai yang berbeda pada level yang berbeda (Rahmi Pertiwi et al., 2023).

4. Variable Intervening

Variabel intervening secara teoritis mempengaruhi, memperkuat, atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diukur.

5. Variable control

Variabel Kontrol (Pengendali) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi pengaruhnya itu

ditiadakan/dikendalikan dengan cara dikontrol (diisolasi) pengaruhnya. Pengontrolan dapat dilakukan melalui pengembangan disain penelitiannya (kondisinya dibuat sama) atau secara statistik tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa jenis variabel, jenis variabel tersebut adalah variabel independet, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

### **G. Tujuan Penelitian Eksperimen**

Experimental research adalah penelitian yang bersifat sistematis, teliti, dan logis untuk melakukan kendali terhadap suatu kondisi. Peneliti memanipulasi stimuli, keadaan / kondisi eksperimental, serta mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis yang diajukan; kedua memprediksi kejadian dalam eksperimental; ketiga menarik generalisasi hubungan antarvariabel (Widi Winarni, 2018).

Issac dan Michael mengungkapkan bahwa, tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk meneliti sebuah kemungkinan sebab akibat menggunakan satu atau lebih perlakuan terhadap satu atau lebih kelompok eksperimen dan mengkomparasikan hasil akhir dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Tujuan dari experimental research adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan sebab akibat, dan seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan memberi beberapa perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimental, serta menyiapkan kontrol untuk perbandingan (Ade, 2018). Penelitian eksperimen memfasilitasi inferensi kausal melalui transparansi isi prosedur eksperimental (Green, 2006).

Experimental resarch bisa mengubah beberapa teori yang dianggap telah lawas. Berbagai percobaan dilaksanakan guna menguji hipotesa untuk mendapatkan hubungan- hubungan kausal

yang terbaru. Meskipun hipotesa telah diuji dengan berbagai percobaan, penerimaan dan penolakan hipotesa bukan merupakan penemuan kebenaran yang bersifat mutlak. Eksperimentasi bukan sebagai titik akhir atau garis final yang dibutuhkan dalam penelitian, akan tetapi eksperimen adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Oleh karenanya, terdapat beberapa kritik terhadap metode eksperimen, karena interpretasi yang keliru dari hasil percobaan, atau salah asumsi yang digunakan dikarenakan desain eksperimen yang belum optimal (Green, 2006).

Dalam bidang pendidikan, *experimental research* adalah kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa, atau menguji hipotesis tentang ada atau tidak pengaruh sebuah perlakuan atau tindakan bila disandingkan dengan tindakan lain. Tindakan dalam penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, yaitu segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya (Danuri, 2019).

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui dan menyelidiki ada tidaknya pengaruh dan hubungan sebab akibat suatu model atau metode mengajar yang dilakukan atau diujikan oleh peneliti dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok yang diujikan, yaitu pada kelompok eksperimen yang telah ditentukan (Fariza et al, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk meneliti atau mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dikomparasikan terhadap kelompok lain yang diberi perlakuan yang berbeda. Secara garis besar tujuan penelitian ini; pertama menguji hipotesis yang diajukan; kedua memprediksi kejadian dalam eksperimen; ketiga menarik generalisasi hubungan antar variabel.

## H. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Eksperimen

Kelebihan, atau "keunggulan," adalah karakteristik positif atau sifat yang membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih menguntungkan daripada hal lain. Dalam berbagai konteks, kelebihan dapat merujuk pada berbagai aspek positif. Keterbatasan penelitian merujuk pada kendala, pembatasan, atau batasan yang ada dalam suatu studi atau penelitian. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi validitas, generalisabilitas, atau interpretasi hasil penelitian.

Ketika mengevaluasi hasil penelitian, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan- keterbatasan ini dan memahami bagaimana mereka dapat memengaruhi interpretasi dan generalisabilitas hasil. Peneliti yang bijak akan secara jujur mengidentifikasi keterbatasan dalam publikasi hasil penelitian mereka.

Adapun kelebihan dalam penelitian eksperimen yaitu sebagai berikut (Munte et al, 2023):

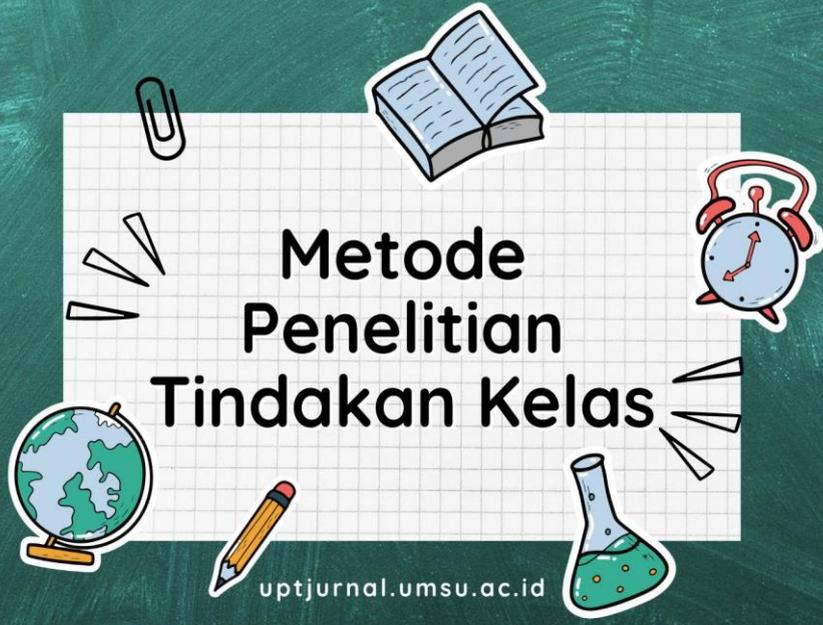
1. Pengendalian Variabel: Penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel tertentu untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Ini memberikan tingkat kontrol yang tinggi dalam penelitian.
2. Validitas Internal yang Tinggi: Eksperimen sering memiliki validitas internal yang tinggi, yang berarti hasilnya dapat diatributkan secara kuat pada perlakuan yang diberikan.
3. Replikasi dan Generalisabilitas: Hasil eksperimen dapat direplikasi untuk menguji keberulangan temuan. Selanjutnya, jika desain eksperimen sesuai, hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.
4. Pengujian Hipotesis Sebab-Akibat: Eksperimen sangat baik untuk menguji hubungan sebab-akibat dan memahami efek perlakuan pada variabel dependen.

Adapun keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Eksternal: Hasil eksperimen mungkin tidak selalu dapat digeneralisasikan ke situasi di dunia nyata, karena eksperimen sering dilakukan dalam lingkungan terkendali.
2. Batasan Etika: Beberapa eksperimen yang melibatkan subjek manusia dapat menimbulkan masalah etika, terutama jika perlakuan yang diberikan dapat merugikan subjek.
3. Keterbatasan Aplikasi Praktis: Beberapa eksperimen mungkin sulit untuk diterapkan dalam situasi dunia nyata, terutama jika mereka terlalu terkendali atau tidak memperhitungkan variabel-variabel kontekstual.

#### **I. Pertanyaan**

1. Hal-hal apa yg perlu diperhtikan dalam memilih dari ke 4 jenis penelitian tersebut?
2. Bagaimana cara menentukan ukuran sampel yang tepat untuk penelitian eksperimen?



# Metode Penelitian Tindakan Kelas

[uptjurnal.umsu.ac.id](http://uptjurnal.umsu.ac.id)

## **BAB 13**

### **PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas, atau sering disingkat dengan PTK atau *classroom action research* yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diajarkan (Suparno, 2008). Muhammad Djajadi (2019) menyatakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, 2018). Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)* adalah bentuk penelitian itu yang

terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Kunandar (2010) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas serta dapat mengoptimalkan aksi nyata guru untuk mengembangkan profesinya. Menurut Dwi Susilowati (2018) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi.

Menurut Sanjaya (2010), secara bahasa terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara tercapainya hasil belajar yang optimal. Penelitian tindakan memungkinkan guru untuk memahami kelas yang diajar seperti dalam hal metode pengajaran, siswa, dan penilaian mereka untuk

memahami dan meningkatkan kualitas atau keefektifannya. PTK harus diawali dari kepedulian guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru tanpa memerhatikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru tidak mungkin dapat melakukan perbaikan secara optimal atau bahkan berusaha memperbaikinya. Dengan demikian, perencanaan PTK harus dilandasi oleh kesadaran diri guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukannya ketika merasa ada masalah.

## **B. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Mangelep (2012) bahwa terdapat enam prinsip yang mendasari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijelaskan oleh Hopkins. Keenam prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan apapun metode penelitian tindakan kelas yang diterapkannya, sebaiknya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus cukup reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
- d. Masalah penelitian yang diambil oleh guru hendaknya masalah yang cukup merisaukannya, dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen terhadap penuntasannya.
- e. Dalam penyelenggaraan penelitian tindakan kelas, guru haruslah bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan

pekerjaannya.

- f. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceeding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

### C. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar langsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah peserta didik.

Menurut Mulyasa (2019), tujuan penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan diselenggarakan dalam penelitian
- b. Mengajarkan guru untuk mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam pelaksanaan prakarsa pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PTK diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Selanjutnya adalah untuk memecahkan dan mengatasi berbagai masalah nyata yang terjadi di dalam kelas sambil mencari solusi penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan dapat diselesaikan dengan suatu tindakan selain itu, PTK juga bertujuan untuk meningkatkan

kinerja nyata guru dalam pengembangan profesional guru.

#### **D. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Daryanto (2011), manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini menimbulkan rasa puas bagi guru, karena telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru bisa berkembang serta meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya seorang praktisi yang telah merasa puas terhadap yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti di bidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas, guru memiliki kesempatan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan teori dan praktik pembelajaran.
- d. Dengan penelitian tindakan kelas, guru merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan menganalisis kinerjanya sendiri dalam kelas, tentu saja selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan dan mengembangkan alternative masalah/kelemahan yang ada

pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

### **E. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas**

Mahmud & Priatna (2008) menyebutkan empat jenis penelitian tindakan kelas, yaitu:

#### **1. Guru sebagai peneliti**

Dalam penelitian tindakan kelas, bentuk pertama guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu, sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. dalam penelitian tindakan kelas jenis ini, tujuan utamanya adalah untuk meingkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, tindakan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas jenis ini, guru mencoba mencari masalah sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan.

#### **2. Penelitian tindakan Kolaboratif**

Dalam penelitian tindakan kelas bentuk kolaboratif, penelitian melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru. Model penelitian seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari guru, dosen, dan kepala sekolah.

#### **3. Penelitian tindakan kelas simultan terintegrasi**

Penelitian tindakan kelas simultan terintegrasi memiliki dua tujuan utama sekaligus, yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. dalam bentuk penelitian tindakan yang demikian, guru dilibatkan padanya

proses penelitian kelasnya, terutama aspek aksi dan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas. meskipun demikian, persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi, dalam bentuk ini guru bukan pencetus gagasan terhadap persoalan apa yang harus diteliti dalam kelasnya sendiri. Sehingga guru bukan inovator dalam penelitian ini, sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

#### 4. Administrasi sosial eksperimental

Administrasi sosial eksperimental adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada dampak kebijakan dan praktik. Dalam penelitian tindakan kelas bentuk ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran sendiri di dalam kelas. jadi, guru tidak banyak memberi masukan pada proses penelitian yang berbentuk seperti ini. Tanggung jawab penuh penelitian tindakan terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas guru tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas bentuk administrasi sosial eksperimental, peneliti bekerja keras atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

Kemudian, Menurut Sunardi & Sujadi (2017) mengatakan bahwa terdapat empat jenis penelitian tindakan kelas, yaitu:

##### 1. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik

Penelitian tindakan kelas diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendiagnosa dan mendalami situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya adalah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkar, konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.

## 2. Penelitian tindakan kelas partisipan

Penelitian tindakan kelas partisipan adalah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa penyusunan laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

## 3. Penelitian tindakan kelas Empiris

Penelitian tindakan kelas empiris adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan pengalaman empiris peneliti. Jadi penelitiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis catatan yang berisikan berbagai permasalahan di kelas. kemudian catatan itu didiskusikan dalam kelompok untuk didiskusikan solusinya.

## 4. Penelitian tindakan kelas eksperimental

Penelitian tindakan eksperimental adalah penelitian tindakan kelas dimana peneliti mencoba berbagai metode atau model yang didapatnya dari kajian teori atau kepustakaan dalam rangka menyelesaikan masalah di kelas. penelitian ini mengenal adanya variabel terikat dan control.

## F. Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum, tahapan dalam siklus PTK pada dasarnya ada 4, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti harus menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan. PTK sebaiknya dilakukan secara

kolaboratif, hal tersebut untuk menghindari unsur subjektivitas.

Dalam tahap ini juga peneliti harus menjelaskan persiapan apa saja dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrument pengamatan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan dari perencanaan tindakan. Dalam hal tersebut, peneliti harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam tahap ini yaitu pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh terkesan kaku atau terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Tahapan ini berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pelaksanaan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

d. Tahap refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data

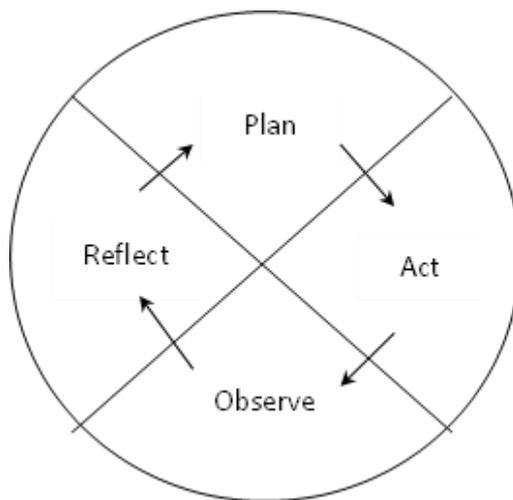
yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

### G. Model Penelitian Tindakan Kelas

Sampai saat ini, telah banyak dikembangkan model penelitian tindakan kelas oleh para ahli. Berikut ini adalah beberapa model penelitian tindakan kelas yang sering digunakan yaitu:

a. Model Kurt Lewin

Model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin disajikan pada gambar berikut ini:



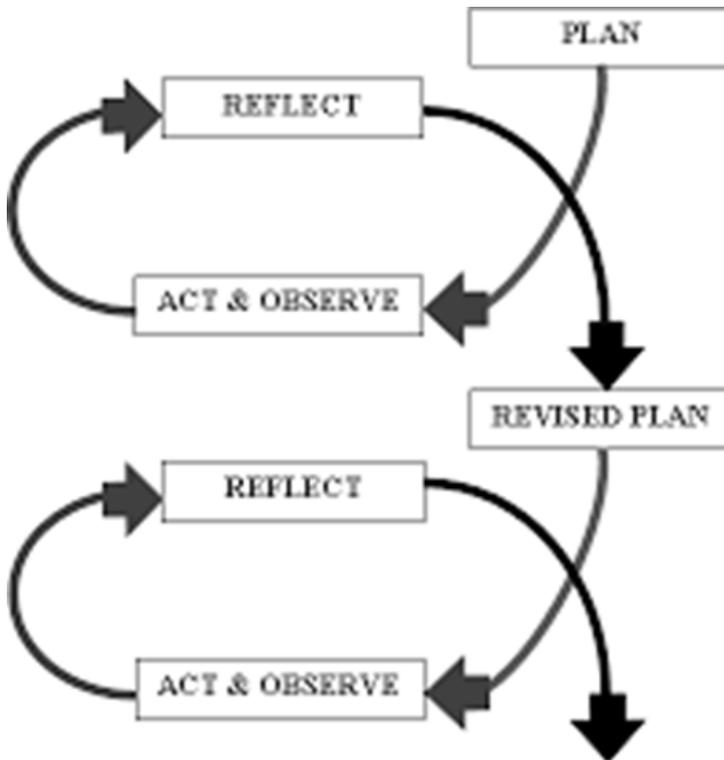
Berdasarkan gambar di atas tersebut tersaji bahwa model penelitian tindakan kelas versi Kurt Lewin terdiri dari empat fase yang sifatnya siklus. Fase pertama adalah fase

perencanaan (plan), pelaksanaan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Fase perencanaan adalah fase dimana peneliti atau guru menyusun rencana tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan di kelas. rencana itu tertuang secara tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, dan sejenisnya. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu menerapkan apa yang sudah tertuang dalam perencanaan tertulis menjadi sebuah tindakan di dalam kelas. ketika tindakan itu terlaksana, guru atau peneliti bisa sekaligus menerapkan fase observasi yaitu melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses tindakan sekaligus mencatat kekurangan dan efektivitas tindakan dengan perencanaan sebelumnya.

Lalu, fase refleksi adalah fase dimana peneliti atau guru melakukan analisis terhadap hasil observasi sekaligus merencanakan perbaikan tindakan yang akan diterapkan di siklus berikutnya. Hal ini dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian tindakan kelas tercapai atau permasalahan di kelas dapat terselesaikan.

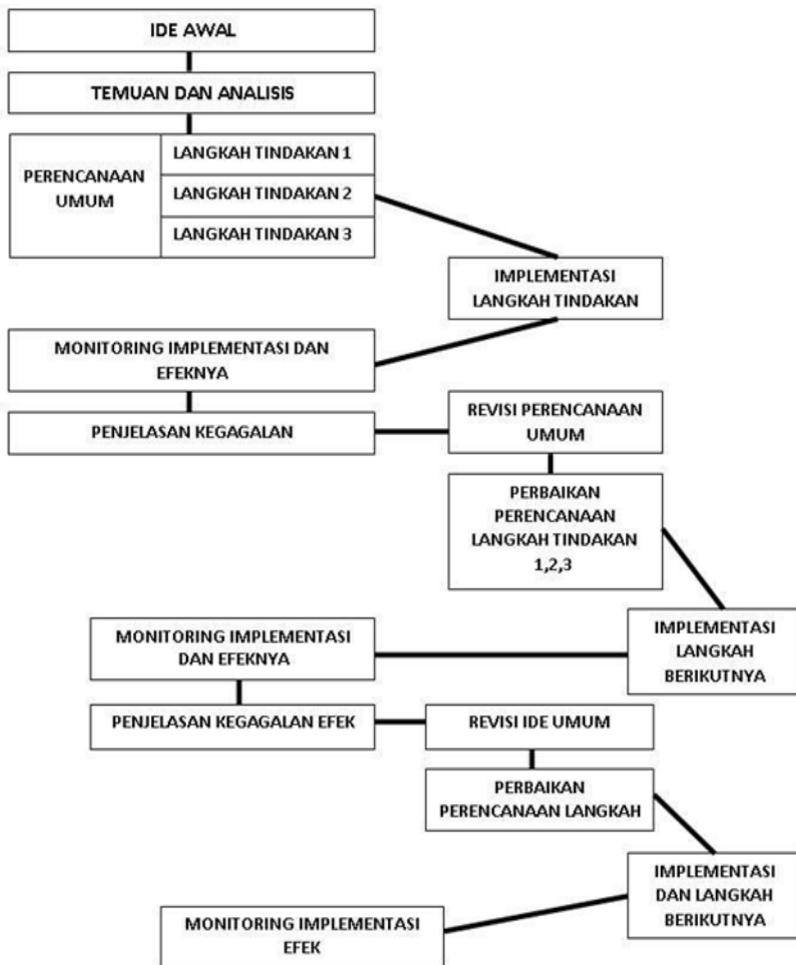
#### b. Model Kemmis & McTaggart

Model penelitian tindakan kelas versi Kemmis & McTaggart merupakan adaptasi dan revisi dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Pada model Kemmis & McTaggart fase pelaksanaan dan observasi digabung menjadi satu fase mengingat kedua fase itu dilakukan secara bersama-sama. Model Kemmis & McTaggart digambarkan dalam bentuk untaian dimana satu untaian itu melambangkan satu siklus kegiatan yang disajikan pada gambar berikut:



c. Model John Elliot

Model penelitian tindakan kelas versi John Elliot merupakan revisi atau penyempurnaan dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dalam tahapan pelaksanaan tindakan bisa dilakukan lebih dari satu kali tindakan. Hal itu mengingat bahwa dalam sebuah materi terdapat beberapa konsep yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu kali tindakan. Model penelitian tindakan kelas versi John Elliot sebagai berikut.



d. Model Penelitian Tindakan Kelas McKernan

Model penelitian tindakan kelas menurut McKernan juga merupakan penyempurnaan dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.





## **BAB 14**

# **STATISTIK PENDIDIKAN**

### **A. Pengertian Statistik**

Statistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan dalam dua pandangan, yaitu sebagai ilmu (statistika) dan sebagai ukuran (data) yang diperoleh atau berasal dari sampel. Statistik sebagai data diartikan kumpulan data dalam bentuk angka maupun bukan angka yang disusun baik dalam bentuk tabel maupun diagram yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.

Penerapan statistik sebagai keilmuan (yang dinamakan statistika) banyak digunakan dalam metodologi penelitian pada berbagai disiplin ilmu, dikarenakan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, menginterpretasikan data, dan penarikan kesimpulan dari sekumpulan data yang disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian, sehingga penelitian yang menggunakan metode pendekatan statistik ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa statistik semata-mata hanya merupakan kumpulan data (angka-angka maupun bukan angka-angka) yang belum memiliki makna, sedangkan statistika merupakan teknik, cara, atau metode bagaimana agar suatu data yang semula belum memiliki makna menjadi suatu data yang memiliki makna dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para peneliti dalam menentukan keputusan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pada bidang penelitian istilah statistik dibedakan dengan istilah data kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data berbentuk angka-angka sedangkan istilah statistik diartikan sebagai metode mengolah dan menganalisis data kuantitatif. Dalam hal ini, Riduwan dan Sunarto (2009) juga menganggap bahwa statistik merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa, dan menginterpretasi data kuantitatif. Metodanya bukan saja harus dapat memberikan teknik pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisa data, melainkan juga memberikan teknik penarikan kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu dari hasil perhitungan sampel yang dipilih secara random dari populasi yang bersangkutan.

Supardi (2013) memaknai statistik merupakan seperangkat metode yang membahas tentang:

1. Bagaimana cara mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi yang optimal
2. Bagaimana cara meringkas, mengolah dan menyajikan data
3. Bagaimana cara melakukan analisis terhadap sekumpulan data sehingga dari analisis itu timbul strategi-strategi tertentu
4. Bagaimana cara mengambil kesimpulan dan menyarankan keputusan yang sebaiknya diambil atas dasar strategi yang ada
5. Bagaimana menentukan besarnya resiko kekeliruan yang mungkin terjadi jika mengambil keputusan atas dasar strategi tersebut.

Singkat penulis bahwa statistik adalah seperangkat metode yang mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data untuk mendukung pengambilan keputusan. Statistik mampu membantu dalam mengumpulkan data secara efektif, meringkas dan mengolahnya, melakukan analisis, serta mengambil kesimpulan. Selain itu, statistik juga mampu mempertimbangkan resiko kekeliruan dan ketidakpastian sehingga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif di berbagai bidang.

Sebagai metode penelitian ilmiah dalam Sugiyono (2013), statistik memiliki tiga ciri khas yang utama yaitu:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka

Statistik hanya dapat digunakan sebagai metode penelitian ilmiah, apabila data yang dikumpulkan merupakan data yang berwujud angka-angka. Angka-angka dalam statistik mempunyai dua arti, yaitu angka yang menunjukkan jumlah dan angka yang menunjukkan nilai atau harga. Dalam arti kedua ini, angka merupakan kualitas sesuatu. Misalnya, angka kecerdasan, angka prestasi belajar, berat badan, tinggi badan, dan lain-lain.

2. Statistik bersifat objektif

Harinaldi (2005) mengemukakan bahwa kerja statistik menutup pintu masuknya unsur-unsur subjektif yang dapat menyulap keinginan menjadi kenyataan, tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya. Adapun apa arti dan bagaimana menggunakan kenyataan- kenyataan statistik itu, adalah persoalan-persoalan lain yang berada diluar kompetensi statistik. Statistik sebagai alat, jelas tidak dapat berbuat lain kecuali apa adanya. Karena itu dapat dikatakan, bahwa statistik bersifat objektif. Hal ini tidak berarti bahwa setiap penelitian menggunakan metode statistik, akan menghasilkan sesuatu hasil yang benar-benar objektif.

Objektif atau tidak suatu hasil kerja statistik, masih harus ditentukan oleh relevansi dari teknik yang digunakan dengan keadaan atau jenis data yang sedang dihadapi.

Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dari si peneliti tentang statistik yang akan digunakan. Misalnya tidak relevan dengan nilai rata-rata hitungannya, sehingga hasilnya menjadi tidak objektif. Untuk itu, mungkin lebih tepat menggunakan median atau modus.

### 3. Statistik bersifat universal

Statistik bersifat universal, maksudnya bahwa statistik dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian. Penelitian-penelitian dalam ilmu eksakta, sosial dan budaya, semuanya dapat menggunakan statistik dengan keyakinan penuh.

## B. Klasifikasi Statistika

Statistik dengan mudah diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) yaitu perangkat lunak statistik yang digunakan mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data (Wahyono, 2012). Namun, perlu juga diketahui bahwa statistika diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu cara pengolahan datanya, ruang lingkup penggunaannya dan bentuk indikator yang dianalisis.

1. Dilihat dari cara pengolahan datanya, statistik dibedakan kepada dua bagian yaitu:

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan dan menguraikan data penelitian yang berwujud angka-angka agar dapat memberikan gambaran yang jelas suatu keadaan atau gambaran hingga dapat ditarik kesimpulan (Beodiono & Koster, 2008). Statistik ini juga

membantu para peneliti untuk mengetahui karakteristik dari data yang diperoleh dan dapat membantu proses pembuatan kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif hanya menguraikan dan memberikan gambaran atau keterangan-keterangan mengenai suatu data.

Berikut contoh pernyataan yang termasuk ke dalam jenis statistik deskriptif:

- 1) Sebanyak 65% siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar PAI yang berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada semester ganjil.
- 2) Siswa kelas X MIPA 1 memiliki nilai tertinggi pada mata pelajaran PAI sebanyak 20 orang dari 60 siswa di SMAN 13 Bone.

Dalam statistik deskriptif, data yang diperoleh akan dianalisis dengan distribusi frekuensi, ukuran pemusatan, dan mengukur penyebaran datanya. Distribusi frekuensi yaitu penyusunan data dari nilai-nilai terkecil sampai nilai terbesar yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Kemudian untuk mengukur pemusatan terdiri atas rata-rata (mean), modus dan median. Sedangkan ukuran penyebaran data terdiri atas rentangan (range/jangkauan), simpangan rata-rata, varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

#### b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berkaitan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (khusus) untuk menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri suatu populasi (umum) (Adeyeni, 2009). Statistik ini juga diartikan sebagai statistik yang menginvestigasi atau mencari tahu perbedaan antara dua atau lebih sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Penerapan kesimpulan pada statistik inferensial merupakan generalisasi

dari suatu populasi yang berdasarkan kepada data sampel penelitian yang ada

Contoh pernyataan yang termasuk ke dalam jenis statistik inferensial yaitu akibat dari penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran PAI, diramalkan akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mempelajari materi Nilai-nilai Moral dalam Al-Qur'an.

Dalam konteks statistik inferensial, generalisasi adalah proses menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Seperti contoh data sampel rata-rata nilai ujian PAI di kelas A adalah 80. Generalisasinya yaitu rata-rata nilai ujian PAI di seluruh sekolah kemungkinan besar juga sekitar 80. Generalisasi ini berdasarkan data sampel, tetapi tidak selalu benar untuk semua siswa di sekolah. Namun, dengan menggunakan metode statistik yang tepat, kita dapat meminimalisir kesalahan generalisasi dan membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang populasi.

2. Berdasarkan ruang lingkup penggunaannya, statistika dapat diklasifikasikan dalam Sugiyono (2013) sebagai berikut:
  - a. Statistik Pendidikan adalah statistik yang digunakan atau diterapkan pada bidang atau disiplin ilmu Pendidikan.
  - b. Statistik Sosial adalah statistik yang digunakan atau diterapkan pada bidang atau disiplin ilmu Sosial.
  - c. Statistik Kesehatan adalah statistik yang digunakan atau diterapkan pada bidang atau disiplin ilmu Kesehatan.
  - d. Statistik Ekonomi adalah statistik yang digunakan atau diterapkan pada bidang atau disiplin ilmu Ekonomi.
  - e. Statistik Pertanian adalah statistik yang digunakan atau diterapkan pada bidang atau disiplin ilmu Pertanian.
  - f. Statistik bidang ilmu/kajian lainnya.

3. Berdasarkan indikator yang dianalisis, statistik dapat diklasifikasikan kepada:

a. Statistik parametrik

Statistik parametrik adalah bagian statistik yang parameter populasinya mengikuti distribusi tertentu (biasanya distribusi normal). Statistik ini berasal dari distribusi Gaussian (normal) dan memiliki nilai varians yang homogen serta dikarakteristikan dengan nilai rata-rata dan standar deviasi (Hasan, 2008).

Statistik parametrik digunakan apabila data berdistribusi normal yaitu ketika penyebaran data tersebut mengikuti pola distribusi normal, yang sering digambarkan sebagai kurva lonceng dan jika data berskala interval atau rasio yaitu data yang memiliki jarak yang sama antara setiap nilai dan memiliki nilai nol yang absolut (misalnya, tinggi badan, berat badan, nilai ujian). Uji normalitas, homogenitas dan hipotesis merupakan bagian penting dari analisis parametrik.

1) Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi suatu asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian ternyata diketahui tidak normal, hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistika nonparametrik apabila data tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian normalitas data terdiri dari beberapa metode sebagai berikut (Ramadhani, 2021):

- a) Metode Chi-Square yaitu metode yang digunakan jika data tersusun berkelompok atau dikelompokkan dalam tabel berdistribusi frekuensi dan data penelitian yang berjumlah banyak. Metode ini juga dilakukan untuk menguji hubungan atau korelasi antar variabel.
- b) Metode Lilliefors yaitu metode yang menggunakan data dasar yang belum diolah ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Metode ini dilakukan jika data penelitian berskala interval atau rasio (kuantitatif) serta datanya bersifat data tunggal (belum dikelompokkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi) juga digunakan pada data penelitian yang berskala besar maupun kecil.
- c) Metode Kolmogorof-Smirnov, yaitu pengujian yang membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal. Metode ini dilakukan hampir sama dengan metode sebelumnya, namun metode ini menggunakan uji signifikan (tabel perbandingan kolmogorof-smirnov) sedangkan metode sebelumnya menggunakan uji signifikan tabel lilliefors.
- d) Metode Shapiro-wilk, yaitu metode pengujian normalitas data dengan menggunakan data dasar yang juga belum diolah atau disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversi dalam shapiro wilk. Menurut Mishra (2019), metode ini merupakan metode pengujian normalitas yang efektif dan lebih populer digunakan dalam penelitian. Metode ini dilakukan juga hampir sama dengan metode lilliefors, namun data yang diuji dengan metode ini berasal dari sampel acak (random).

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bermaksud untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian

analisis memang benar berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Ringkasnya, uji ini adalah uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Pada pengujian homogenitas data terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut (Ramadhani, 2021):

- a) Uji homogenitas variansi (Uji F/Fisher), yaitu uji homogenitas yang dilakukan jika hanya terdapat 2 kelompok data. Dalam menguji kesamaan dua rata-rata, berulang kali diperlukan informasi tentang kesamaan variansi dari dua populasi agar proses pengujian dapat dilakukan. Berdasarkan sampel acak yang masing-masing secara bebas diambil dari populasi tersebut, dapat diuji pasangan hipotesis ini dengan uji F. Kriteria pengambilan keputusan jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ , maka data homogen, dan jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ , maka data tidak homogen
  - b) Uji Barlett, yaitu uji homogenitas yang dilakukan jika data lebih dari 2 kelompok. Dalam analisis variansi yang menguji kesamaan beberapa rata-rata, diasumsikan populusnya mempunyai variansi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan jika  $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$ , maka data homogen sedangkan jika  $X^2_{Hitung} \geq X^2_{Tabel}$ , maka data tidak homogen
  - c) Uji Levene, yaitu uji homogenitas yang dilakukan hampir sama dengan dengan uji barlett, namun uji ini dilakukan jika data tidak berdistribusi normal dan harus kontinu (Hartati, Wuryandari, & Wilandari, 2013). Kriteria pengambilan keputusan jika  $F_{Levene} < \text{Nilai kritis F}$ , maka data homogen.
- 3) Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian (Djunaidi et.al, 2017).

Dikatakan sementara karena kesimpulan ini berasal dari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data hingga analisis data.

Dalam uji hipotesis terdapat berbagai jenis analisis, seperti analisis komparasi, analisis regresi, dan analisis korelasi. Analisis komparasi merupakan analisis statistik hipotesis yang membandingkan dua atau lebih kelompok data untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan antar kelompok tersebut. Kemudian analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (akibat). Sedangkan analisis korelasi untuk mengukur tingkat atau seberapa kuat dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Jadi, beberapa jenis analisis tersebut memiliki tugas masing-masing.

Penulis mengidentifikasi beberapa contoh uji statistik hipotesis parametrik dengan analisis komparasi berikut:

- 1) Uji t: Digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data. Dalam uji T, terdapat dua jenis pengujian yang didasarkan pada sifat sampel yang digunakan, yaitu
  - a) Independent sample T-test yang digunakan jika dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan.
  - b) Paired sampel T-test yang digunakan jika menggunakan dua kelompok sampel yang saling berhubungan atau berpasangan.

Contohnya:

- a) Judul Penelitian: Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP

b) Data:

Kelompok 1: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan

metode pembelajaran berbasis masalah (MBM)

Kelompok 2: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional

- c) Hipotesis: Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa antara kelompok yang diajarkan dengan metode MBM dan kelompok yang diajarkan dengan metode konvensional.
  - d) Analisis: Uji independent sample t-test dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar kedua kelompok. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar kedua kelompok.
- 2) ANOVA: Digunakan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok data.

Contohnya:

a) Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

b) Data:

Kelompok 1: Motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kelompok 2: Motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek

Kelompok 3: Motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional

c) Hipotesis: Terdapat perbedaan signifikan pada motivasi belajar siswa antara ketiga kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran yang berbeda.

d) Analisis: Uji ANOVA dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar ketiga kelompok. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada motivasi belajar ketiga kelompok.

Berikut beberapa contoh uji statistik hipotesis parametrik dengan analisis regresi:

- 1) Uji regresi linear sederhana, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Contohnya, hubungan jam belajar dengan nilai ujian PAI siswa SMA.
- 2) Uji regresi linear berganda, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Contohnya, pengaruh jam belajar, jumlah buku yang dibaca dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik mahasiswa.

Berikut beberapa contoh uji statistik hipotesis parametrik dengan analisis korelasi:

- 1) Uji korelasi sederhana, digunakan mengukur hubungan antara dua variabel dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel serta arah hubungannya (positif atau negatif). Contohnya, korelasi antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar.
- 2) Uji korelasi berganda, digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Contohnya, pengaruh pengalaman kerja guru, pendidikan, dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa.

## b. Statistik nonparametrik

Statistik nonparametrik adalah cabang dalam statistika yang digunakan untuk menganalisis data tanpa harus membuat asumsi- asumsi yang kuat tentang distribusi data populasi. Berbeda dengan statistik parametrik yang sering mengasumsikan data berdistribusi normal, statistik nonparametrik lebih fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai jenis data, termasuk data yang tidak berdistribusi normal (Arif, 2000).

Statistik parametrik digunakan apabila data tidak berdistribusi norma, datanya ordinal atau nominal (data berupa kategori atau peringkat), ukuran sampel kecil dan data outlier (data yang nilainya jauh menyimpang dari sebagian besar data lainnya dalam suatu kumpulan data).

Analisis nonparametrik tidak mencakup uji normalitas dan homogenitas karena statistik nonparametrik tidak membutuhkan asumsi distribusi data (berdistribusi normal dan homogen) tetapi mencakup uji hipotesis.

Contoh uji statistik nonparametrik:

- 1) Uji Mann-Whitney: Digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen (tidak berhubungan)
- 2) Uji Wilcoxon: Digunakan untuk membandingkan dua kelompok berpasangan (berhubungan).
- 3) Uji Kruskal-Wallis: Digunakan untuk membandingkan lebih dari dua kelompok independen.
- 4) Uji Friedman: Digunakan untuk membandingkan lebih dari dua kelompok berpasangan.

## C. Fungsi Statistik dalam Penelitian Ilmiah

Sugiyono (2013) menjelaskan fungsi statistik dalam penelitian sebagai berikut:

1. Alat untuk menghitung besarnya anggota sampel yang diambil dari suatu populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan lebih dapat dipertanggungjawabkan.
2. Alat untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.
3. Teknik-teknik untuk menyajikan data, sehingga data lebih komunikatif. Teknik-teknik penyajian data ini antara lain; tabel, grafik, diagram lingkaran dan piktogram.
4. Alat untuk analisis data seperti menguji hipotesis penelitian yang diajukan. dalam hal ini statistik yang digunakan antara lain korelasi, regresi, t-test, anava dan sebagainya.

Dari fungsi diatas, sapat dikatakan bahwa statistik memegang peran penting dalam penelitian. Statistik menjadi sebuah alat untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, menguji validasi dan reliabilitas instrumen, serta menyajikan data secara efektif, baik itu menggunakan tabel, grafik dan sebagainya. Selain itu, statistik juga digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian melalui teknik-teknik tertentu. Dengan demikian, statistik memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Senada dengan Sugiyono, Irianto (2010) menjelaskan fungsi statistik dalam penelitian sebagai berikut:

1. Membantu peneliti untuk menentukan sampel, sehingga peneliti dapat bekerja efisien, tetapi hasilnya sesuai dengan objek yang diinginkan/diteliti.
2. Membantu peneliti untuk membaca data yang telah dikumpul, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan yang tepat.
3. Membantu peneliti untuk melihat ada tidaknya perbedaan

antara kelompok satu dengan yang lainnya atau objek yang diteliti.

4. Membantu peneliti untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.
5. Membantu peneliti dalam melakukan prediksi untuk waktu yang akan datang maupun masa lalu.
6. Membantu peneliti untuk melakukan interpretasi atas data yang terkumpul.

Dari beberapa fungsi di atas, dapat dipahami bahwa statistik berperan sebagai alat yang sangat ampuh untuk mengorganisir data, yaitu mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Selain itu juga mampu menganalisis data dengan menemukan pola dan hubungan dalam data, serta menarik kesimpulan dengan membuat keputusan berdasarkan bukti data yang empiris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan fondasi yang kuat dalam penelitian ilmiah. Statistik membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih objektif, sistematis, dan akurat.

#### **D. Peranan Statistika**

Statistika dalam Kadir (2010) merupakan suatu ilmu yang sangat penting, bukan saja sebagai ilmu yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi tetapi juga sebagai ilmu terapan. Sebagai ilmu terapan, pemahaman dan penerapan terhadap literatur dalam bidang sosial seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi dan manajemen memerlukan pengetahuan tentang metode statistika. Hampir semua penemuan teori-teori baru diungkapkan dalam bentuk statistika atau argumen yang melibatkan konsep-konsep statistika.

Peranan atau kedudukan statistika dalam penelitian secara rinci menurut Ramadhani (2021) terlihat dalam langkah-langkah dari metode ilmiah, sebagai berikut:

1. Merumuskan atau memformulasikan masalah
2. Melakukan kajian/studi literatur berkenaan dengan masalah
3. Membuat atau memformulasikan hipotesis penelitian
4. Mengumpulkan dan mengolah data untuk menguji hipotesis
5. Menarik atau membuat kesimpulan.

Statistika merupakan alat atau pisau analisis yang handal untuk menjelaskan masalah-masalah dalam penelitian sosial. Dengan kata lain statistika merupakan teknik analisis yang khas. Selain sebagai alat bantu, statistika juga dapat memberikan alasan yang rasional bila harus membuat pilihan diantara berbagai alternatif.

### **E. Populasi dan Sampel**

Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian
2. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan
3. Sekumpulan objek yang lengkap dan jelas

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Berdasarkan jumlahnya, populasi dapat digolongkan menjadi (Ramadhani, 2021):

#### **1. Populasi terbatas**

Populasi terbatas adalah sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga relatif dapat dihitung jumlahnya. Contoh: 3950 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Tahun Akademik 2012/2013

#### **2. Populasi tak terbatas**

Populasi tak terbatas adalah sumber data yang tidak dapat ditentukan batasnya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Contoh: percobaan melempar sepasang dadu sampai tak terhingga kali lemparan, maka tiap kali mencatat sepasang bilangan yang muncul akan mendapatkan sepasang nilai yang tak terhingga banyaknya.

Berdasarkan sifatnya, populasi dapat dibedakan menjadi:

1. Populasi homogen

Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

2. Populasi heterogen

Populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Populasi merupakan gambaran yang ideal dalam penelitian. Akan tetapi, pada umumnya penelitian tidak menggunakan populasi melainkan sampel karena waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data lebih singkat dan menghemat biaya serta tenaga peneliti. Untuk itu, penelitian perlu melakukan pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi dimana jumlah sampel.

Sampel menurut KBBI diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, atau dapat diartikan sebagai sebagian kecil yang mewakili kelompok yang lebih besar. Sugiyono (2013) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel adalah

sebagian dari populasi yang yang dipilih menggunakan pendekatan tertentu dan dapat mewakili seluruh anggota populasi yang terdefenisi.

Terdapat beberapa pendekatan untuk menentukan ukuran sampel, namun pada buku ini akan membahas terkait cara menentukan ukuran sampel menggunakan formula (untuk jumlah yang besar) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2013):

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{N \cdot d^2}{t^2 \cdot p \cdot q} - 1}$$

Keterangan:

$$1 + N \left( \frac{d^2}{t^2 \cdot p \cdot q} - 1 \right)$$

n = jumlah ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

t = tingkat kepercayaan (digunakan 0.95, dengan nilai t = 1.96) d = taraf kekeliruan (digunakan 0.05)

p = proposisi dan karakteristik tertentu (golongan)

$$q = 1 - p$$

1 = bilangan konstan

Ukuran sampel ini dapat digunakan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, ukuran sampel berhubungan dengan teknik analisis data yang akan digunakan. Ukuran sampel ini menjadi salah satu elemen penting dalam merencanakan penelitian karena untuk mencapai hasil yang signifikan, baik secara klinis maupun secara statistik dan memastikan bahwa sumber daya penelitian (sampel) dapat digunakan secara efisien dan etis (Amir, et.al, 2012).

Menentukan ukuran sampel menggunakan rumus diatas (Cochran), maka peneliti akan melibatkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga dengan besar sampel yang minimal tersebut dapat mencerminkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Kelebihan menggunakan rumus tersebut adalah peneliti tidak hanya mempertimbangkan tingkat kepercayaan, tetapi juga melibatkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kelebihan tersebutlah dapat menghilangkan kesalahan dalam menentukan besarnya sampel penelitian.

Ada beberapa cara pengambilan sampel penelitian yang lazim dilakukan yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non-probability Sampling.

#### 1. Probability sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi Simple Random Sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate Stratified Random Sampling, dan Cluster Sampling.

- a. Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian.
- b. Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara profesional. Teknik ini sering digunakan pada penelitian sosial, bisnis, ekonomi, dan politik karena pengambilan sampel penelitian secara bertingkat dapat meningkatkan presisi, memastikan kecukupan presentasi serta menciptakan kenyamanan

administrasi (Tekin, Ozdemir & Metin, 2017).

- c. Disproportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional (Sugiyono, 2013). Misalnya, penelitian terhadap kualitas mengajar dosen pada suatu perguruan tinggi.
- d. Cluster Sampling (area sampling). Teknik penyampelan yang digunakan bila obyek yang akan diteliti sangat luas (Margono, 2004). Misalnya akan diteliti tentang penyebab putus sekolah anak di Kota Mataram. Dimana di kota Mataram terdiri atas 6 kecamatan, dan dipilih 3 kecamatan secara acak tuk dijadikan sampel.

## 2. Non-probability Sampling

Non-probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi penyampelan sistematis, penyampelan kuota, penyampelan insidental, purposive sampling, penyampelan jenuh, snowball sampling.

- a. Penyampelan sistematis. Teknik pengambilan sampel sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan unsur utama dari sampel yang dipilih secara acak, sedangkan unsur lainnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu (Kalton, 2017).
- b. Penyampelan Kuota (sampling kuota). Teknik pengambilan sampel kuota merupakan teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sharma, 2017).
- c. Penyampelan Insidental. Teknik pengambilan sampel insidental merupakan teknik menentukan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Astuti, 2016).

- d. **Sampling Purposive.** Teknik pengambilan sampel dengan berdasar pada pertimbangan dan karakter tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan pada penilaian peneliti tentang sampel mana yang tepat untuk memberikan informasi terbaik agar data yang diperoleh sesuai dan akurat (Guarte & Barrios, 2006).
- e. **Sampling Jenuh.** Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013).
- f. **Snowball Sampling.** Teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar disebut Snowball Sampling. Teknik ini digunakan apabila sampel penelitian dengan karakteristik yang diinginkan sulit untuk ditemukan (Naderifar, Goli, & Ghaljaie, 2017).

## **F. Pertanyaan**

1. Kapan statistik non-parametrik lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan statistik parametrik dalam penelitian pendidikan? Bagaimana dampaknya terhadap interpretasi data?
2. Bagaimana alternatif statistik untuk mengatasi ketika dalam suatu penelitian terdapat data yang tidak valid atau tidak normal?





# REFERENCES

## *Daftar Pustaka*

- Ade, I. Putu. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Adeyeni, T.O. (2009). Inferential Statistic for Social and Behavioural Research. Research Journal of Mathematics and Statistics, 1(2), 47-54.
- Retrieved from  
<https://pdfs.semanticscholar.org/1869/f09205ffbd289f838077c9180a6817491796.pdf>.
- Ahmad, Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17 (33): 81.
- Ali, Muhson. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Makalah Teknik Analisis II.
- Amelia, Dahlia Dkk (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Aceh:Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, W.M., Ahmad, W., Aziz, W.A., Amin, W.M., Alemh, N.A., & Mohamed, N. (2012). Some Practical Guidelines for Effective Sample-Size Determination in Observational Studies. Aceh Internasional Journal of Science and Technology, 1(2).

- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1.
- Ariasian, P.W., Mils., G. & Gay, L.R. 2012 *Educational Research: Competencies for analysis and Application*. USA: Pearson Education, Inc.
- Arif Tiro, M. (2000). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Makasar State University Press.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 201.
- Astuti, Alfira Mulya. (2016). *Statistik Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing Mataram.
- Babbie, Earl. (2010). *The Practice of Social Research*. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Barnsley, J., & Ellis, D. (1992). *Research For Change Participatory Action Research For Community Groups*. Canada: The Woman's Research Centre.
- Boediono & Koster, W. (2008). *Teori dan Aplikasi: Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Cohen, Louis, et al. (2018). *Research Methods in Education*. London: Routledge.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damayanti, Sri, dkk. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Bandung: PT Nilacakra Publishing House.
- Damopolii, Muljono. (2016) *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet; II. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h. 13.
- Danuri. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan 18 (Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*. Bandung: Tsabita.
- Djunaidi, Afiffuddin, M., & Lestari, W. (2017). *Statistik Inferensial*. Semarang: UNNES Press.
- Dwi Susilowati, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. *Jurnal Edunomika*, Vol.2 No.1.
- Edrusalwi. (2008). *Sejarah penelitian pendidikan*. Diperoleh dari <https://edrusalwi.wordpress.com/2008/09/14/sejarah-penelitian-pendidikan/>
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafin do Persada.
- Fariza, Mira. Teuku Mahmud, dan Yenni Mutiawati. (2022). *Pengaruh Media Maket Berbasis Cerita Islami dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-*

- 6 Tahun di Paud Ik Nurul Quran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 2
- Green, Donald. (2006). "The Growth and Development of Experimental Research in Political Science." *American Political Science Journal* 100(4).
- Guarte, J.M., & Barrios, E. B. (2006). Estimation under purposive sampling. *Communications in Statistics: Simulation and Computation*, 35(2).  
<https://doi.org/10.1080/03610910600591610>.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Perumusan Masalah Penelitian, Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Haditono, Siti Rahayu. (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Harahap, Nursapia, (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ahri Publishing.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Hartati, A., Wulyandari, T., & Wilandari, Y. (2013). Analisis varian Dua Faktor dalam Rancangan Pengamatan Berulang. *Jurnal Gaussian*, 2(4).
- Hasan, I. (2008). *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helena, Etlyn. (2024). "Interpretasi Hasil Penelitian dan kesimpulan," *Scribd*, 11 November 2024, <https://id.scribd.com/document/616316127/RESUME-INTERPRETASI>
- Hidayat, R. (2020). Pendekatan studi kasus dalam penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 123-135.  
<https://dibimbing.id/blog/detail/5-cara-merumuskan-hipotesis-penelitian-panduan-contohnya>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 pukul 11:07 WITA.  
<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/63999c55cf468/memahami-5-cara-membuat-hipotesis-penelitian>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 pukul 11:17 WITA.

- <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2024 pada pukul 13:45 WITA.
- Husein Umar, SE. MM. MBA. (1999). *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibnu, S., Moehnilabib, M., Mukhadis, A., Suparno., Rofi'udin, A. & Sukarnyana, I. W. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press.
- Ibrahim, Andi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Irianto, A. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Jaedun, Amat. (2011). *Metode Penelitian Eksperimen, Artikel Ilmiah*, Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Kadir. (2010). *Statistika untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Kalton, G. (2017). *Systematic Sampling*. In Wiley StatsRef: Statistics reference Online. (pp. 1-6).  
<https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat003380.pub2>.
- Kerlinger, F. N. (2014). *Asas-Asas Penelitian Behavioral (Edisi Ketiga)*. (L.R. Simatupang, Terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kurniasih, I dan Sani B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Latief, Adnan
- Mohammad. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Mahsun, (2011). *Metode Penelitian Bahasa, Cet V*; Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 32
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Riena Cipta.
- Margono. (2004). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*: Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mishra, P., Pandey, G., Singh, U., & Gupta, A. (2019). Scale of Measurement and Persentation od Statistical data. *Annaks of Cardiac Anaesthesia*, 21(4). [https://doi.org/10.4103/aca.ACA\\_131\\_18](https://doi.org/10.4103/aca.ACA_131_18).
- Moleong, Lexy J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sri Rochani. (2021). *Metodologi Penelitian*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Munte, Rita Sahara. Risnita, M. Syahrani Jailani, Isropil Siregar. (2023). Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3.
- Naderifar, M, Goli, H., & Ghaljajie, F. (2017). Snowball Sampling: A Putposeful Method of Sampling in Qualititave Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>.
- Nanda, Indra, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Arab.
- Nasir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Cet.3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh., Sikumbang, Risman F. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nur'Aini, Ratna Dewi. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Jurnal Informasi Ekspose Riset Sipil Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196-215.  
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Qomari, (2009) Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan. Vol 14, Nomor
- Rahmi Pertiwi, G., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Ramadhani, R., & Bina, N.S. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ridha, Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No.1.
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2013). *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. (2011). *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Sagala. (2003). *Metode Pembelajaran Eksperimen*. (Online). Tersedia: <http://aginista.blogspot.com/2013/01/metode-pembelajaran-eksperimen.html>.
- Salim, Karo-karo, Isran rasyid, Haidir. (2015). *Penelitian tindakan kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.

- Samami M dan Hariyanto. (2018). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sani Ridwan Abdullah. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schaltzman, & Strauss, A. (1973). *Field Research: Strategies For a Natural Sociology*. Prentice Hall: New Jersey.
- Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods for Business, Cet; VII*. Southern Illinois: University at Carbondale.
- Sharma, G. (2017). Pros and cons of differrent sampling techniques. *Internasional Journal of Applied Research*, 3(7). Retrieved from [www.allresearchjournal.com](http://www.allresearchjournal.com).
- Simons, H. (2009). *Case Study Research In Practice*. Sage Publication. Sinambela, Lijan P. Sinambela dan Sarton. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1987). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Stake, R. E. (1995). *The art of Case Study Research*. Sage Publication
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (6th ed.) Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet; XXI*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi & Sujadi, Imam. (2017). *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG: Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suprayitno, Adi. (2020). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

- Surakhmad, Winarno. (1980). Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susila, Rudi. Identifikasi Perumusan Masalah. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Syafruddin Nurdin. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative*, Vol.1 No.1
- Syahrinal Hasan, Jailani M. Syahrani. (2023). *Jurnal pendidikan, sosial&Humaniora*, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tekin, S.TS., Ozdemir, Y.A., & Metin, C.B. (2017). A New Compromise Allocation Method in Statified Random Sampling. *GU J Sci*, 30(3). Retrieved from <https://dergipark.gow.tr/gujs>.
- Trochim, W.M.K. (2006). *Research Methods Knowledge Base*. Atomic Dog Publishing.
- Ulfatin, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia.
- Wahyono, T. (2012). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: Media Komputindo.
- Widi Winarni, Endang. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo.). Sage Publication.
- Yin, R. K. (2011). *Applications of Case Study Research* (2nd ed.). Sage Publications.
- Yusanto, Y. (2020). Raam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1(1), 1-13.
- Zakaria M. Askari, DKK. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Recearrch, Research and Development*. Sulawesi: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Vf7Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

|   |   |   |                 |     |                            |                       |
|---|---|---|-----------------|-----|----------------------------|-----------------------|
|  | INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE<br>PROGRAM PASCSARJANA PRODI PAI |   |                 |     |                            | KODE<br>DOKUMEN       |
| RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER   |   |   |                 |     |                            |                       |
| MATA KULIAH (MK)  | KODE  | RUMPUN<br>MK  | BOBOT (SKS)     |     | SEMESTER                   | TANGGAL<br>PENYUSUNAN |
| METODOLOGI PENELITIAN<br>PAI S2   | PJS02W0<br>501  | Mata Kuliah<br>Umum   | T=3             | P=0 | 1                          | 6-september-2024      |
| OTORISASI / PENGESAHAN  | Dosen Pengembang RPS  |   | Koordinator RMK |     | Ketua Program Studi PAI S2 |                       |
|   | Dr. Hj. Fatimah,<br>S.S.,M.Hum                                    |   |                 |     | Dr. Arisal A. S.Pd. M.Pd.  |                       |
| Capaian<br>Pembelajaran   | CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK                                 |   |                 |     |                            |                       |
|   | CPL1(S4)  | Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.                                  |                 |     |                            |                       |
|   | CPL2(P3)  | Menguasai konsep teoritis PAI, serta memformulasi penyelesaian masalah procedural di industri.                            |                 |     |                            |                       |
|   | CPL3(KU2)   | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.  |                 |     |                            |                       |
|   | CPL4(KK4)   | Mampu merancang dan menjelaskan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang PAI. |                 |     |                            |                       |
|   | Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)                           |   |                 |     |                            |                       |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | CPMK1   | Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL1).         |
|  | CPMK2   | Menguasai konsep filologi dan semiotika dalam penerapan kajian naskah / ilmu alquran dan tafsir (CPL2). |
|  | CPMK3   | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL3).   |
|  | CPMK4   | Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang PAI (CPL4).  |
|  | Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK) |   |

|  |           |   |
|--|-----------|---|
|  | Sub-CPMK1 | Mampu menjelaskan tentang Pengertian dan tujuan mempelajari metodologi riset, Syarat dan Sikap peneliti. [C2, A3] (CPMK2)   |
|  | Sub-CPMK2 | Mampu menjelaskan Tahapan dalam Penelitian, Pembagian dan jenis Penelitian. [C2,A3] (CPMK4)   |
|  | Sub-CPMK3 | Mampu merumuskan Memilih Tema dan Judul, Membuat Latar Belakang Penelitian. [C3, A3] (CPMK2)  |
|  | Sub-CPMK4 | Mampu menjelaskan Merumuskan Masalah Penelitian, Pendekatan dalam Penelitian. [C2,A3] (CPMK4)   |
|  | Sub-CPMK5 | Mampu memilih dan menetapkan Populasi dan pengambilan sampel Penelitian, Sumber Data dan pengumpulan data Penelitian, . [C3,A3] (CPMK4)                             |
|  | Sub-CPMK6 | Mampu merancang penelitian Pengolahan dan analisis data, Perujukan dan daftar Pustaka, dan Praktik<br>Membuat Proposal Penelitian. [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4) |

|                                   |   | Korelasi CPMK Terhadap Sub-CPMK |           |           |           |           |           |  |
|-----------------------------------|---|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--|
|                                   |   | Sub-CPMK1                       | Sub-CPMK2 | Sub-CPMK3 | Sub-CPMK4 | Sub-CPMK5 | Sub-CPMK6 |  |
|                                   | CPMK1   |                                 |           |           |           |           | □         |  |
|                                   | CPMK2   | □                               |           | □         |           |           |           |  |
|                                   | CPMK3   |                                 |           |           |           |           | □         |  |
|                                   | CPMK4   |                                 | □         |           | □         | □         | □         |  |
| Deskripsi Singkat MK              | <p>Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang Penentuan masalah dan Judul Penelitian PAI, Perumusan masalah penelitian Berbasis PAI, Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka teori, kerangka pikir, Hipotesis, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Interpretasi Data, Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kuantitatif, Instrumen Penelitian, Studi Kasus, Penelitian Eksperimen, Penelitian Tindakan Kelas, Statistik Pendidikan, dan Teknik Pembuatan Proposal Penelitian PAI.</p> |                                 |           |           |           |           |           |  |
| Bahan Kajian: Materi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan masalah dan Judul Penelitian PAI</li> <li>2. Perumusan masalah penelitian Berbasis PAI</li> <li>3. Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka teori, kerangka pikir.</li> <li>4. Hipotesis</li> <li>5. Metode Pengumpulan Data</li> </ol>   |                                 |           |           |           |           |           |  |

|  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>6. Teknik Pengolahan Data</li> <li>7. Teknik Analisis Data</li> </ul> |
|--|--|

|         |   |
|---------|---|
|         | <ul style="list-style-type: none"> <li>8. Teknik Interpretasi Data</li> <li>9. Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kuantitatif</li> <li>10. Instrumen Penelitian</li> <li>11. Studi Kasus</li> <li>12. Penelitian Eksperimen</li> <li>13. Penelitian Tindakan Kelas</li> <li>14. Statistik Pendidikan</li> <li>15. Teknik Pembuatan Proposal Penelitian PAI</li> </ul> |
| Pustaka | Utama:  |

1. Sugiyono, Metode penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D.
2. Abdullah, K. Diktat Metodologi Research
3. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Jakarta: Reneka Cipta 1999
4. Prof. Dr. Amiruddin S.H., M.S. dan Prof Dr. H. Zainal Asikin S.H., S.U. Pengantar Metode Penelitian Hukum.
5. Aris Prio Agus santoso dkk. Pengantar Metodologi Penelitian Hukum.
6. Rahmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuanlitatif dan Kualitatif, Jakarta: Prenadmedia, 2020
7. Edi Suryadi dkk. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja rosdakarya, 2019
8. Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi contoh analisis Statistik dan Penasirannya
9. Winarno Surahmat, Dasar dan teknik Research.
10. Sutrisno Hadi, Methodologi Research.

**Pendukung:**

11. Kontjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat.
12. Buku Panduan penulisan tesis Mahasiswa program pascasarjana S2 IAIN Bone, 2020.

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
|                                 |   |
| Dosen Pengampu                  | Dr. Hj. Fatimah, S.S.,M.Hum.  |
| Matakuliah<br>Syarat            |   |
| Kriteria dan<br>Bobot Penilaian | Kehadiran : 15%<br>Tugas : 15%<br>Perilaku : 15%<br>UTS : 20%<br>UAS :35% |

| Pertemuan Ke- | Kemampuan Akhir yang diharapkan      | Kriteria/ Indikator Capaian (sesuai tahapan belajar) | Kriteria & bentuk penilaian                 | Metode pembelajaran                          | Materi pembelajaran             | Estimasi Waktu | Referensi/ pustaka rujukan |
|---------------|--------------------------------------|--|---|--|---------------------------------|----------------|----------------------------|
| 1             | Mahasiswa memahami hak dan kewajiban | Persamaan persepsi tentang proses                    | <b>Kriteria:</b><br>Ketepatan dan pemahaman | Menyimak, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Garis besar materi perkuliahan, | 100 Menit      | Kontrak perkuliahan        |

|   |   |   |  |   |   |           |   |
|---|---|---|--|---|---|-----------|---|
|   | dalam proses pembelajaran.  | pembelajaran. Kedisiplinan  | <b>Bentuk Penilaian:</b><br>Nontes   |   | kontrak perkuliahan                       |           |   |
| 2 | Mahasiswa mampu menguraikan Pengertian dan tujuan mempelajari metodologi research | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: Mahasiswa mampu menguraikan pengertian dan tujuan mempelajari metodologi research | <b>Kriteria:</b><br>Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan.<br><b>Bentuk penilaian:</b><br>penguasaan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Penentuan masalah dan judul               | 100 menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D .<br>Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 3 | Mahasiswa mampu menguraikan Syarat dan Sikap peneliti                             | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: Menjelaskan syarat periser Menjelaskan sikap periset                              | Kriteria:<br>Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan.<br>Bentuk Penilaian:<br>Penugasan                | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Perumusan masalah penelitian Berbasis PAI | 100 Menit | Rahmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta:                   |

|   |  |  |  |   |   |           |  |
|---|--|--|--|---|---|-----------|--|
|   |  |  |  |   |   |           | Prenadmedia, 2020  |
| 4 | Mahasiswa menguraikan Tahapan dalam penelitian | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: mampu menguraikan tahapan penelitian 1. Memilih masalah 2. Studi Pendahuluan 3. Merumuskan masalah 4. Merumuskan anggapan dasar 5. Merumuskan hipotesis 6. Memilih pendekatan 7. Menentukan variabel dan | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka teori, kerangka pikir. | 100 Menit | Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Jakarta: Reneka Cipta 1999 Prof. Dr. Amiruddin S.H., M.S. dan Prof Dr. H. Zainal Asikin S.H., S.U. Pengantar Metode Penelitian Hukum. Aris Prio Agus |

|   |   |   |   |  |                  |                  |   |
|---|---|---|---|--|------------------|------------------|---|
|   |   | <p>sumber data 8.<br/>Menentukan pendekatan dan menyusun instrumen 9.<br/>Mengumpulkan data 10.<br/>Menarik simpulan 11.<br/>Menyusun laporan (Suharismi Arikunto, 2010: 5)</p> |   |  |                  |                  | <p>santoso dkk.<br/>Pengantar Metodologi Penelitian Hukum</p>                                 |
| 5 | <p>Mahasiswa mampu menguraikan Pembagian dan jenis penelitian</p> | <p>Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu menjelaskan jenis penelitian kualitatif 2. Mampu menjelaskan</p>  | <p>Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan</p> | <p>Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi</p> | <p>Hipotesis</p> | <p>100 Menit</p> | <p>Rahmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kualitatif dan Kualitatif, Jakarta:</p> |

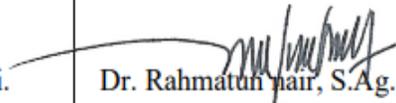
|   |   |  |  |   |                         |           |   |
|---|---|--|--|---|-------------------------|-----------|---|
|   |   | jenis penelitian kuantitatif   |  |   |                         |           | Prenadmedia, 2020   |
| 6 | Mahasiswa mampu menguraikan Memilih tema dan judul penelitian | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu memilih tema penelitian 2. Mampu memilih judul penelitian | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Metode Pengumpulan data | 100 Menit | Rahmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Prenadmedia, 2020 |
| 7 | Mahasiswa mampu Membuat latar belakang penelitian             | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu membuat latar belakang penelitian                         | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Teknik pengolahan data  | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K. Diktat Metodologi Research    |

|    |   |  |  |   |                          |           |   |
|----|---|--|--|---|--------------------------|-----------|---|
| 8  | <b>Ujian Tengah Semester (UTS)</b>            |  | Kriteria:<br>Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan.<br>Bentuk<br>Penilaian:<br>Penugasan |   |                          | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D .<br>Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 9  | Mahasiswa mampu Merumuskan masalah penelitian | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu Merumuskan masalah penelitian | Kriteria:<br>Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan.<br>Bentuk<br>Penilaian:<br>Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Teknik analisis data     | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D .<br>Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 10 | Mahasiswa mampu menguraikan Pendekatan        | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1.                                     | Kriteria:<br>Ketepatan dan pemahaman,  | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan                      | Teknik interpretasi data | 100 Menit | Rahmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset   |

|    |   |  |  |   |  |           |   |
|----|---|--|--|---|--|-----------|---|
|    | dalam penelitian  | mampu menguraikan Pendekatan dalam penelitian  | dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan                                    | mendiskusikan materi  |  |           | Komunikasi Kualitatif dan Kualitatif, Jakarta: Prenadmedia, 2020                          |
| 11 | Mahasiswa mampu menguraikan Populasi dan pengambilan sampel | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. mampu menguraikan populasi dan pengambilan sampel | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 12 | Mahasiswa mampu menguraikan Sumber data dan pengumpulan     | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu menguraikan Sumber data                     | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk                      | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Instrumen penelitian                         | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K.                            |

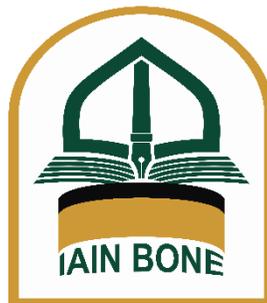
|    |   |  |  |   |                       |           |  |
|----|---|--|--|---|-----------------------|-----------|--|
|    | data penelitian   | dan pengumpulan data penelitian  | Penilaian: Penugasan   |   |                       |           | Diktat Metodologi Research   |
| 13 | Mahasiswa mampu menguraikan Pengolahan dan analisis data penelitian | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. mampu menguraikan Pengolahan dan analisis data penelitian | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Studi kasus           | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 14 | Mahasiswa mampu menguraikan Perujukan dan membuat daftar pustaka    | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. mampu menguraikan Perujukan dan membuat daftar pustaka    | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Penelitian eksperimen | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |

|    |   |  |  |   |                               |           |  |
|----|---|--|--|---|-------------------------------|-----------|--|
| 15 | Mahasiswa mampu membuat proposal penelitian | Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan: 1. Mampu membuat proposal penelitian | Kriteria: Ketepatan dan pemahaman, dan penguasaan. Bentuk Penilaian: Penugasan | Menyimak, mencari bahan, mengkaji, dan mendiskusikan materi | Penelitian tindakan kelas     | 100 Menit | Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Abdullah, K. Diktat Metodologi Research |
| 16 |   |  |  |   | Statistik Pendidikan          | 100 Menit |  |
| 17 |   |  |  |   | Teknik Pembuatan Proposal PAI | 100 Menit |  |
| 18 | <b>Ujian Akhir Semester (UAS)</b>           |  |  |   |                               |           |  |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>Dibuat oleh :</p> <p>Dosen</p>  <p>Dr. Hj. Fatimah, S.S. M.Hum.<br/>NIP. 197504182006042002</p> | <p>Divalidasi oleh:</p> <p>Kepala Pusat Audit Mutu Akademik, Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum LPM</p>  <p>Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M. Si.<br/>NIP. 197209012003122001</p> | <p>Mengetahui :</p> <p>Ketua Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Bone</p>  <p>Dr. Rahmatun Hair, S.Ag. M.Ag.<br/>NIP. 19731016200311001</p> |
|---|--|---|

**Lampiran 2**  
**Contoh Proposal Tesis**

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU  
ARISAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**



**PROPOSAL**

Oleh :

**FANI RAHMASARI**

**NIM 861082024004**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2025**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses perkembangan individu yang dipengaruhi oleh seluruh pengalaman hidupnya. Sebagai proses belajar, pendidikan mencakup seluruh pengalaman seseorang dari lahir (bahkan sejak dalam kandungan) hingga akhir hayatnya, tanpa batasan usia tertentu sebuah proses seumur hidup (lifelong learning). Dengan demikian, pendidikan berlangsung sepanjang hayat, meliputi masa balita, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa (Mudyahardjo, 2008). Pendidikan umum, yang telah ada sejak awal peradaban manusia, merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat luas (Pidarta, 2007).

Pendidikan berkualitas sangat penting untuk mencetak individu cerdas dan terampil yang mampu bersaing di era global. Peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang dapat dicapai melalui efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, termasuk penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, aktif, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, demi mencerdaskan kehidupan bangsa (Sisdiknas,2003).

Pendidikan, secara umum, merupakan proses pembelajaran, pengembangan kemampuan, dan interaksi manusia yang diwariskan secara turun-temurun melalui pendidikan, pelatihan, dan riset (Novianti et al., 2022). Pembelajaran, menurut Trianto, merupakan proses interaksi berkelanjutan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengalaman hidup, serta usaha sadar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui perolehan ilmu dan pengetahuan, baik teoritis maupun pengalaman.

Pembelajaran yang efektif dan menarik memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru sering menggunakan berbagai media untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Proses belajar merupakan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan (Fatmawati, 2018). Jadi keberadaan guru dan siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran; tanpa salah satunya, pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Pembelajaran berkesan memiliki dampak positif bagi siswa. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator sangat penting, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar unik. Namun, keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada motivasi belajar siswa. Guru berperan krusial dalam menumbuhkan motivasi ini agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Observasi di sebuah sekolah di Kabupaten Bone menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sering bercanda saat guru mengajar, yang masih menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru. Minimnya

penggunaan media pembelajaran, selain papan tulis dan buku paket, membuat pembelajaran kurang aktif dan membosankan. Metode pembelajaran kartu arisan, yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi, terbukti efektif. Setiap kelompok menerima kartu soal yang sama dan berkolaborasi untuk menemukan jawaban. Aktivitas ini mendorong partisipasi aktif, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan motivasi belajar karena unsur permainan yang menyenangkan.

Media pembelajaran kartu arisan menawarkan pendekatan menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Sebagai metode pembelajaran kelompok, siswa berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan yang dipilih secara acak, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Metode penyampaian materi dan dukungan guru sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Penyampaian materi yang menarik meningkatkan minat belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu kunci keberhasilan ini.

Guru harus mampu memotivasi siswa, membangkitkan minat belajar, dan menciptakan rasa puas serta penasaran terhadap materi pelajaran. Siswa yang termotivasi akan menggunakan kemampuan kognitif lebih tinggi, sehingga penyerapan materi lebih baik (Hidayati, 2021). Motivasi tinggi berdampak pada hasil belajar yang optimal. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, penerapan media pembelajaran kartu arisan yang memanfaatkan prinsip arisan yang familiar diharapkan efektif.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh diterapkan media Kartu Arisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII?

## **Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, dengan rumusan statistik berikut:

H0 :  $\mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kartu arisan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

H1 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kartu arisan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## **Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut penjelasan beberapa kata kunci dalam judul penelitian ini:

#### **Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Fatmawati, 2018). Motivasi

merupakan kemauan untuk bertindak demi mewujudkan keinginan, tercermin dalam perjuangan dan kegigihan individu sukses dalam menghadapi rintangan. Kemampuan untuk pantang menyerah itulah yang disebut motivasi.

Motivasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa (Novianti et al., 2022). Motivasi belajar pada siswa mengacu pada dorongan internal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Riduwan, 2013). Kemudian Denault dan Guay mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu menuju tujuan tertentu, dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual (Novianti et al., 2022).

Motivasi menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tercermin dalam prestasi belajar siswa itu sendiri (Novianti et al., 2022). Oleh karena itu, Motivasi belajar mendorong pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi (2004) indikator motivasi belajar (Megantorowati, 2012) adalah memiliki harapan keberhasilan, memiliki dorongan untuk terus belajar, memiliki sebuah cita-cita, senang dengan penghargaan, senang mengikuti kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang terarah, sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran kartu arisan

Pembelajaran kartu arisan, sebagai media pembelajaran

kelompok, mendorong siswa berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan yang dipilih secara acak. Setiap kelompok mendapatkan kartu jawaban yang sama, memastikan partisipasi aktif semua anggota. Unsur permainan dalam metode ini membuat pembelajaran lebih menarik, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan motivasi belajar.

Media pembelajaran kartu arisan menawarkan pendekatan menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Sebagai metode pembelajaran kelompok, siswa berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan yang dipilih secara acak (Ulfayanti, 2018). Penulis simpulkan bahwa kartu arisan adalah media dalam metode kelompok yang mendorong kolaborasi siswa dalam menjawab pertanyaan secara acak.

Dengan memberikan kartu jawaban yang sama kepada setiap kelompok, media ini memastikan partisipasi aktif dan membuat pembelajaran lebih menarik. Unsur permainan yang terintegrasi dalam metode ini tidak hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya terencana untuk membentuk peserta didik agar memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman

(Ramayulis, 2005). PAI bertujuan agar peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat (Syafaat, 2008).

PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Majid, 2006). Singkatnya, PAI bertujuan untuk membentuk individu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam.

### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian merupakan batasan yang dibuat untuk menyusun dan menyelesaikan sebuah penelitian serta observasi agar lebih tepat kepada sasaran. Tanpa ruang lingkup kajian, maka sebuah penelitian akan menghabiskan waktu relatif lebih lama. Hal ini karena tidak adanya batasan dalam penelitian. Adapun ruang lingkup kajian ini adalah membahas terkait penerapan kartu arisan terhadap motivasi belajar siswa. Target penelitian ini dibatasi hanya kepada siswa kelas VII di salah satu sekolah di Kabupaten Bone.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprayogo (2009/2010) yang berjudul Pembelajaran Media Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungaran juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn setelah menerapkan media pembelajaran kartu arisan (74,61% pada siklus I, 89% pada siklus II, dan 94,45% pada siklus III).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel X berupa motivasi belajar (bukan hasil belajar) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (bukan PKn). Keduanya memiliki kesamaan pada variabel Y, yaitu penggunaan kartu arisan.

2. Penelitian yang dilakukan Kartika Wahyuningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* kuantitatif dengan angket sebagai instrumen pengumpulan data dan analisis regresi sederhana untuk mengolah data. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitas belajar memengaruhi 4,4% motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan media pembelajaran kartu arisan sebagai variabel Y dan analisis *paired t-test*, penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan kuantitatif dan variabel X (motivasi belajar).

3. Dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol. 3, No. 1, Hal. 8-14, Tahun 2015 yang berjudul Penerapan Media Kartu Arisan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan, Penelitian Setyastuti (2015) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK dalam mata pelajaran

IPS setelah menerapkan media pembelajaran kartu arisan (dari 58% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan media kartu arisan dan mengukur hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran (IPS vs PAI) dan jenjang pendidikan (SMK vs MTs).

## **Landasan Teoritis**

### **1. Teori Motivasi Instrinsik**

Teori ini adalah teori yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang berasal dari dalam diri sendiri. motivasi ini membuat seseorang melakukan sesuatu karena menganggapnya menyenangkan dan bermanfaat, bukan karena imbalan eksternal. Menurut Husaini Usman (2009), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.

Teori ini berfokus pada motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kepuasan, dan tantangan. Media pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang. Siswa termotivasi untuk belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri, bukan karena faktor eksternal seperti nilai atau penghargaan.

### **2. Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun

pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberikan secara pasif, tetapi dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui proses interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka.

Konstruktivisme bukan konsep baru, tetapi gagasan yang telah dielaborasi oleh beberapa tokoh penting dalam dunia pendidikan. Salah satu tokoh yang berpengaruh pada pengembangan teori ini adalah Jean Piaget yang mengungkapkan pada teori ini terdapat beberapa prinsip, yaitu:

Pembelajaran aktif

Konstruksi pengetahuan

Peran guru

Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran kolaboratif

Implikasi teori ini terhadap penerapan penting media pembelajaran kartu arisan, yaitu kartu arisan harus dirancang untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Kartu dapat berisi pertanyaan terbuka, tantangan, atau skenario yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Selain itu permainan kartu arisan harus dirancang untuk mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa. Permainan dapat melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan saling belajar. Dan permainan kartu arisan harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik dapat berupa penjelasan, solusi, atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk

berpikir lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan. Media pembelajaran kartu arisan dapat dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji secara empiris efektivitas media pembelajaran kartu arisan dalam mendukung pembelajaran konstruktivisme.

## **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan media Kartu Arisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Manfaat praktis, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikansumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Juga terhadap dunia pendidikan agama islam dengan penerapan media

pembelajaran Kartu Arisan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Garis-garis Besar Isi Tesis**

Untuk memudahkan dalam memperoleh suatu gambaran singkat mengenai isi proposal tesis, maka peneliti membaginya ke dalam tiga bab uraian sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini, rumusan masalah, hipotesis, defnisi operasional dan ruang lingkup penelitian, karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang tertuang dalam penelitian terdahulu, landasan teoritis, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab kedua, dalam kajian pustaka dibahas mengenai Media pembelajaran kartu arisan, motivasi belajar dan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, yang memuat metode penelitian mengenai jenis penelitian, desain penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

- **Media Pembelajaran Kartu Arisan**

1. Pengertian Media Pembelajaran

Sundayana (2016) mendefinisikan media sebagai alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual dan verbal (Jasmiati, 2018). Sementara Arsyad dalam Nugroho dalam Jasmiati menyatakan bahwa “bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Djamarah dan Zain dalam (Hidayati, 2021) menyebut media sebagai alat penyampai pesan dalam pengajaran, sedangkan Nugroho mendefinisikannya sebagai sumber belajar yang digunakan guru. Adiman menambahkan bahwa media merupakan komponen sistem instruksional, sementara Asy’ad (dalam Nugroho) menekankan peran media dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien. Intinya, media pembelajaran adalah alat yang membantu penyampaian pesan pembelajaran secara efektif dan efisien (Novianti et al., 2022).

Berdasarkan berbagai definisi media pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan memperjelas pesan yang disampaikan guru kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut (Jasmiati, 2018):

Bagi guru/pengajar

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan,
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar,
- 7) Meningkatkan kualitas pengajaran.

Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar,
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajaran
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar,
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar,
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis,
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan,
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Sudjana dalam Nugroho dalam (Megantorowati, 2012) menjelaskan

prinsip-prinsip media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat (media) pada waktu yang tepat dan dalam situasi yang tepat.

### 3. Pengertian Kartu Arisan

Media pembelajaran kartu arisan merupakan metode pembelajaran kelompok di mana siswa berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan yang dipilih secara acak dari gelas. Setiap kelompok menerima kartu jawaban yang sama, memastikan keterlibatan aktif semua anggota. Unsur permainan dalam metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi, karena siswa belajar sambil bermain. Media ini relevan dengan kehidupan nyata dan menggunakan prinsip arisan, dengan kartu soal yang dipegang guru dan kartu jawaban yang dibagikan kepada setiap kelompok.

Asih (2015: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran kartu

arisan adalah media pembelajaran yang menggunakan prinsip arisan, yaitu mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Kartu arisan merupakan kartu yang terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban. Kartu jawaban akan dibagikan kepada setiap peserta didik dalam setiap pertemuan masing-masing kelompok mendapatkan kartu jawaban. Kartu jawaban tersebut berisi jawaban yang berbeda-beda, sedangkan untuk undian soal dipegang oleh guru.

Menurut Uno dalam (Megantorowati, 2012) “Media yang digunakan dalam pembelajaran kartu arisan adalah:

- 1) Kartu (10 10 cm) sejumlah peserta didik untuk kartu jawaban;
- 2) Kartu (5 5 cm) untuk kartu soal; 3) Gelas”.

Jalil (2014:64) menyatakan bahwa

“Langkah-langkah media pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen;
- b) Kertas jawaban bagikan pada peserta didik masing-masing 1 lembar/kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas;
- c) Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh peserta didik yang memegang kartu jawaban;
- d) Apabila jawaban benar maka peserta didik dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya;

- e) Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin para anggotanya.”

“Kelebihan dari media pembelajaran kartu arisan adalah:

- a) Pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata;
- b) Peserta didik akan mempersiapkan diri secara maksimal untuk mendapat giliran.

Sedangkan kekurangan dari media pembelajaran kartu arisan adalah:

Tidak semua terlibat dalam kegiatan pembelajaran; Nilai tergantung pada individu yang memengaruhi nilai teman lain”  
(Megantorowati, 2012).

#### • **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi sangat penting dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa (Ernayetti, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Denault dan Guay mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu menuju tujuan, dipengaruhi oleh konteksnya (Novianti et al., 2022). Motivasi juga menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dan mendorong pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya, motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian yang telah diuraikan oleh Hakim dapat diuraikan bahwasanya motivasi adalah kemauan untuk bertindak demi mewujudkan keinginan. Keberhasilan individu seringkali diiringi perjuangan keras dan

kemampuan mengatasi rintangan; kemampuan untuk pantang menyerah inilah yang disebut motivasi.

Menurut Abu Ahmadi (2004) indikator motivasi belajar (Megantorowati, 2012) adalah:

1. Memiliki harapan keberhasilan
2. Memiliki dorongan untuk terus belajar
3. Memiliki sebuah cita-cita
4. Senang dengan penghargaan
5. Senang mengikuti kegiatan belajar yang menarik
6. Lingkungan belajar yang terarah, sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

Dari indikator diatas dapatdiuraikan cara dalam meningkatkan motivasi belajar yang Pertama yaitu dapat dengan memberikan sebuah reward kepada peserta didik setelah ia melakukan tugas dan berhasil menyelesaikannya dengan baik atau sekedar menyampaikan pendapatnya. Kedua, adalah dengan memberikan sebuah angka kepada siswa, artinya guru menilai hasil kinerja siswa, agar siswa tidak kecewa.

Dengan bersusah payahnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kemudian guru menghargai kerja kerasnya siswa dengan memberikan sebuah nilai akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, adalah mengadakan persaingan kecil, persaingan kecil maksudnya adalah mengadakan turnamen didalam kelas atau sekedar kuis, sebab hal tersebut tentu akan memancing siswa untuk melakukan yang terbaik dalam turnamen tersebut. Persaingan kecil ini dimaksudkan untuk

menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, dengan memancing melalui turnamen.

- **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ernayetti, 2018).

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan

masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai (Sadiyah, 2015). Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental, yang menggunakan data numerik dan analisis statistik (Jasmiati, 2018). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengkaji pengaruh perlakuan tertentu (dalam hal ini, media pembelajaran kartu arisan) terhadap variabel lain (motivasi belajar siswa PAI kelas VIII SMPN 8 Watampone) dalam kondisi terkontrol. Penelitian ini akan menganalisis data secara kuantitatif untuk membuktikan hipotesis berdasarkan kerangka teoritis (Hidayati, 2021).

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Desain ini, meskipun merupakan rancangan penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan data, memiliki keterbatasan karena variabel luar dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak.

#### **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kependidikan Islam merupakan pendekatan yang digunakan peneliti. Pendekatan kependidikan Islam ialah salah satu sistem

pendidikan yang bertujuan untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal tersebut selaras dengan visi, misi, tujuan dan manfaat program kegiatan pendidikan Islam itu sendiri. Terdapat dua misi yang perlu diterapkan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

1. Menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar siswa dapat mengetahui ilmu-ilmu Islam dan juga secara mampu mengamalkan nilai-nilai Islam.
2. Mempersiapkan siswa dengan memberikan bekal agar siswa mampu berkiprah dalam masyarakat juga dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan cara yang baik dan benar.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik itu terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, nilai tes, gejala-gejala, atau kejadian-kejadian sebagai sumber data yang ada karakteristik tersendiri di dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII sebanyak 32 siswa yang ada di SMPN 8 Watampone kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil kemudian dijadikan sampel dengan menggunakan teknik

pengambilan sampling. Karena populasi dalam penelitian ini <30 orang, maka teknik pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan cara mengambil dari sebagian populasi yang disebut *Probability sampling* yaitu Simple Random Sampling atau sampel acak.

Simple Random Sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Hal ini bermaksud setiap unsur yang dipilih dengan bebas dari setiap unsur lainnya. Caranya dengan menggunakan undian/lotre, kemudian nama-namanya ditempatkan dalam suatu wadah, dan wadah tersebut dikocok-kocok (Hardani et al., 2020).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan persoalan metodologik yang khusus digunakan untuk membicarakan cara pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013) Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas VII. adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan rekaman (Hardani et al., 2020) yang terkait di SMPN 8 Watampone yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

### **F. Instrumenn Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengukur motivasi membaca dan motivasi belajar adalah kuesioner /angket. Kuesioner yang disusun terdiri atas dua tipe, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan yang negatif, pada kisi-kisi instrumen ditandai dengan lambang bintang (\*).

Angket atau bisa juga disebut questioner merupakan suatu tehnik pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan yang tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari responden atau sumber data. Angket juga merupakan lembaran pertanyaan yang berdasarkan mengenai variable, kuesioner digunakan manakalah responden memiliki kemandirian dalam mengisi dan mengerjakan kuesioner dengan baik (Syahrums & Salim, 2012).

Sebelum instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian, perlu dilakukan yang namanya uji validitas dan reliabilitas instrumen, agar instrumen ini dinyatakan valid dan reliabel. Untuk itu, pada penelitian ini menggunakan validator ahli dengan uji reliabel menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel

berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi instrumen angket**

| variabel         | indikator  | nomor item  | jumlah item |
|------------------|--|-------------|-------------|
| Motivasi Belajar | menyukai dengan penghargaan                      | 1,6*,13,14  | 5           |
|                  | menyukai mengikuti kegiatan belajar yang menarik | 3*,8,9,12   | 5           |
|                  | cepat menyelesaikan tugas                        | 7,10,11,15* | 5           |
| Total            |  |             | 15          |

**Tabel 3.2**

**Tipe penskoran**

Tipe penskoran seperti yang disajikan dalam table di bawah ini.

| Pernyataan Positif                 |    | Pernyataan Negatif                 |    |
|------------------------------------|----|------------------------------------|----|
| Skala                              | or | Skala                              | or |
| Sangat Setuju                      |    | Sangat Setuju                      |    |
| Cukup Setuju                       |    | Cukup Setuju                       |    |
| Kadang-Kadang / Tidak Setuju       |    | Kadang-Kadang / Tidak Setuju       |    |
| Tidak pernah / Sangat Tidak Setuju |    | Tidak pernah / Sangat Tidak Setuju |    |

**G. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data adalah proses mengolah data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis, berdasarkan data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis komparasi yang menggunakan uji paired sample T-Test. Paired sample t-test adalah teknik pengujian hipotesis yang

membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{x-y}}{\frac{s_{x-y}}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{x-y}$  = rata-rata selisih *pre-test* dan *post-test* (data sebelum dan sesudah)

$s_{x-y}$  = standar deviasi

n = jumlah sampel

Nilai  $s_{x-y}$  diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$s_{x-y} = \sqrt{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

$\sum d_i$  = jumlah selisih nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*

$\sum d_i^2$  = jumlah kuadrat selisih nilai *pre-test* dan nilai *post-test*

(Ramadhani & Bina, 2021).

## DAFTAR RUJUKAN

- Ernayetti. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linier Di Kelas Xi Mia 2 Sma Negeri 2 Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 58–64.
- Fatmawati, A. (2018). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kartu Arisan Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Wadungasih 2*. PTK Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hardani, A., H, A., & A, F. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayati, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V SDN Purwareja. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 1(1), 631–637.
- Husaini, Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmiati. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Majid, A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Megantorowati, P. T. (2012). Penerapan Media Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *MATHEdunesa*, 1(1), 1–8.

- Mudyahardjo, R. (2008). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, N., Maula, L. H., & Amalia, A. R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Takbar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1682–1693. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1407>
- Pidarta, M. (2007). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. PT. Asdi Mahasayta.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Sadiyah, K. (2015). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching di SMP Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Islam Tarbawi*, 12(1), 27.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cita Pustaka Media.
- Ulfayanti. (2018). *Pengaruh Media PAKEM Menggunakan Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar dan Kerja Sama Pada Mata Pelajaran Fisika*

*Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. Skripsi UIN Alauddin  
Makassar.*

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian  
Gabungan*. Kencana.

# METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam membahas berbagai pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam studi pendidikan agama Islam. Buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran yang dapat diterapkan dalam kajian pendidikan Islam. Selain itu, buku ini juga mengulas bagaimana penelitian berbasis internet dapat digunakan untuk mengembangkan studi pendidikan agama Islam.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan berbagai teknik analisis data yang relevan dengan penelitian pendidikan agama Islam. Mulai dari metode analisis kuantitatif yang berfokus pada data statistik hingga metode kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan Islam. Selain itu, buku ini juga membahas penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Buku ini sangat berguna bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin memahami lebih dalam tentang metodologi penelitian dalam pendidikan agama Islam. Dengan cakupan yang luas dan pembahasan yang sistematis, buku ini menjadi referensi penting bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian di bidang ini. Selain itu, buku ini juga memberikan contoh-contoh penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun penelitian pendidikan agama Islam.

Jika Anda ingin memahami lebih dalam tentang metodologi penelitian dalam pendidikan agama Islam, buku ini adalah pilihan yang tepat! Dengan pembahasan yang sistematis dan contoh penelitian yang inspiratif, buku ini akan membantu Anda menyusun penelitian yang berkualitas. Jangan lewatkan kesempatan untuk memperdalam wawasan dan meningkatkan kualitas penelitian Anda dengan membaca buku ini!

**Selamat Membaca!**



PERPUSTAKAAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA



IKAPI  
IKATAN PENERBIT INDONESIA



Penerbit Resota Mediatama  
Kompleks BTN Graha Permata Cellu Blok B.4  
[www.resotamediatama.com](http://www.resotamediatama.com)

